

Andyanstefi 2

Lost & Found

By



[andyanstefi](#)

part 1

Kini aku terduduk disebuah sofa, disebelahku ada seorang perempuan yang dengan erat memeluk lenganku. Masih teringat jelas apa yang kemarin terjadi. Sebuah pengakuan atas jati diriku yang sebenarnya. Sebuah kenyataan yang begitu pahit. Aku masih terpukul dengan kejadian itu.

Kini aku membuat sebuah komitmen untuk hidupku kedepannya. Aku akan tunjukkan bahwa tanpa sebuah keluarga aku masih bisa berdiri, aku masih sanggup melangkah. Dan dipuncaknya ku buat sebuah janji. Aku akan bahagiakan "dia" dengan segala yang aku punya.

"Ka , halo , ka kok bengong sih" ujarinya sambil menggoyangkan telapak tangannya dihadapan wajahku.

"Eh kenapa dek" ucapku tersadar dari lamunanku

"Kaka masih kepikiran ya, kaka yang kuat ya, ade bakalan bantu kaka kok"

"Makasih ya de, hmmm kaka masih butuh waktu de buat lupain semuanya, kaka cuma ga nyangka aja ternyata kaka cuma anak haram"

"Kaka yang sabar ya, kaka mau makan dulu, kaka pasti belum makan kan"

"Iya, mba udah masak belum"

"Kayanya sih udah, yaudah yu, aku juga belum"

Kini aku terduduk dimeja makan. Dihadapanku sudah tersedia nasi dan berbagai macam lauknya. Tapi entah kenapa walaupun perut terasa lapar, nafsu makanku menghilang. Aku hanya menatap kosong meja makan ini dan kembali ke dalam lamunanku

"Ka makan dong nanti kaka sakit" ucap clara kepadaku

"Eh iya de"

Setelah mengucapkan itu aku mengambil sendok mengangkatnya sedikit kemudian meletakkannya kembali. Aku benar benar tidak bernaflu kali ini..

"Ih kalo kaya gini gimana kaka bisa bangkit, kaka harus bangkit, kaka harus bisa lupain hal itu, sini deh ade suapin aja, keburu dingin nasinya" ujar clara

Clara pun membawa bangkunya untuk mendekat. dia mengambil sedikit nasi dengan sendok mencampunya dengan lauk dan sayur yang ada lalu mengarahkannya ke mulut ku

"Aaaa" ujar clara

Aku hanya tersenyum, aku sekarang ibarat seorang balita yang dipaksa ibunya untuk makan

"Pokoknya harus abis, ade ga mau kaka sakit, kaka harus tunjukkan ke orangtua kaka kalo kaka bisa"

Aku tersenyum. Ucapannya benar benar merasuk kedalam hatiku. Sampai kapan aku hanya berdiam diri dan merenung seperti ini. Sampai kapan ku harus menyalahkan nasib. Yang berlalu biarlah berlalu. Lalu bagaimana dengan Tuhan. Bagiku sekarang Tuhan hanyalah sosok yang jahat dan sosok yang kejam. Bagaimana caranya dia disebut baik kalau memberikan ku sebuah cobaan yang begitu berat. Aku menyalahkan -Nya karena takdir yang ditorehkan-Nya untuk ku.

"Aaa" ucapnya lagi

"Nih makan sendiri udah mau habis tuh, masa kaya anak kecil sih kaka disuapin sampe abis hahaha" tawanya mencoba menghiburku

Cuma kamu seorang kini sumber tawa untuk ku, melihatmu tertawa bahagia kini adalah misiku. Aku tidak boleh lagi seperti ini. Aku harus melawan. Aku tidak boleh diam. Mulai sekarang aku akan buktikan kesemua. Aku andry akan berada dipuncak dan menertawakan mereka yang berada dimasa laluku.

"Yaudah sini, sekali kali ke suapin ampe abis, kan kaka ga pernah disuapin waktu kecil"

"Hehehe, iya deh, kaka bisa manja juga ya" ujar nya

"Ya bisa lah kaka kan juga manusia, lagian sekali doang kaka manja emang ade wuu hampir tiap hari" ledekku

"Biarin, emang kaka mau ade manja sama orang lain" balasnya

"Engga juga sih"

"Nah makanya itu kaka harusnya bersyukur ade manja sama kaka doang"

"Iya dah iya, suapin" renek ku hingga membuatnya tertawa terbahak bahak

"Ih kaka jangan kaya gitu ahhh jelek tau"

"Hahaha kaka juga geli bikin kaya gitu"

"Hahaha"

"Tawamu kini adalah nafasku. Tangismu adalah luka bagiku. Akan ku berikan semua untukmu semua hidupku, karena kamu kini adalah separuh dari hidupku." 🌈❤️

part 2

"Oh iya ka, bentar ya" ucap clara dan pergi kekamarnya

"Ini hp kaka" ucapnya lagi

"Kok ada di ade" tanya ku

"Kemarin aku bawa buat nyari kaka, aku sms semuanya yang ada dikontak"

"Lah berarti sekarang.. " ucapku terpotong dan buru buru mengecek hp ku

Benar saja banyak sms masuk kedalam handphone ku yang kurang lebih bertanya kemana aku pergi, dan bagaimana caranya aku bisa hilang

"Tuh kan kaka jadi kaya apaan pada nanyain tuh kok bisa ilang" ucapku sambil menunjukan layarnya ke clara

"Hehehe maaf ka, kan aku panik" ucap clara sembari tersenyum

"Yaudah deh, bingung dah kaka mau balas apaan" ucapku dan memasukkan hp kekantong

"Hmm kaka ga mau ganti kartu"

"Engga" jawabku singkat

"Kalo keluarga kaka telpon lagi gimana"

"Ya kaka jawab, kaka udah janji kaka ga bakalan lagi lari dari masalah, kalau orangtua kaka nelpon bakalan kaka angkat,tapi setelahnya hmmm mungkin bakalan kaka bentak bentak kali ya"

"Ohh" ujar clara

Aku check lagi hp ku, mulai dari sms dan telepon yang masuk, ternyata tidak ada satupun sms atau telepon dari keluargaku. Mungkin mereka benar benar melupakanku, bahkan tak ada itikad baik sedikitpun untuk meminta maaf, tapi sekalipun mereka minta maaf tak akan pernah kuberikan maaf itu.

"Terus kaka habis ini mau ngapain"

"Iya ya, kaka belum dapet ijasah, jadi ga mungkin langsung nyari kerja, hmm mungkin cari kostan kali ya" jawab ku

"Kaka tinggal disini aja dulu" usulnya

"Ah gaenak sama ayah, nanti kaka nyari aja"

"Emang kaka ada duit?" Tanya clara

Uang, ya uang akan jadi hadangan pertama dalam hidup baruku. Aku raih tasku, kuambil sebuah buku tabungan yang murni merupakan hasil jerih payah akan keringatku sendiri. Tertera 3.400.000 disana. Apa cukup uang 3 juta menghidupi ku selama 2 atau 3 bulan sampai aku mendapatkan ijasah?. Ku raih dompet berwarna coklat dikantung belakang celana, hanya ada 130 ribu. Total aku hanya punya 3,5 juta untuk cadangan hidup 2-3 bulan kedepan

"Cuma segini cukup ga ya de" tanya ku

"Hmm kaka disini aja deh, nanti aku minta ayah, ya, kaka simpen aja duitnya" usul clara

"Gaenak ah, nanti kaka nyari kost-kostan aja, kaka malu kalau numpang dirumah ade"

"Kenapa malu sih ka, kaya sama siapa aja" ucapnya

Apa aku harus menerima tawarannya. Ini tawaran bagus sebenarnya. Tapi aku harus berjuang, kalau baru begini saja aku sudah menyerah mau ditaruh mana muka ku, aku sudah berkomitmen.

"Ga ah, kaka nyari kost - kostan aja, tapi sebelum kaka dapat kost-kostan kaka boleh kan sementara disini dulu" ucap ku

"Boleh kok, bahkan kalau kaka mau selamanya disini juga ga papa kok, tapi kalo kaka ga mau yaudah ade ga maksa, kaka jangan ragu ya buat bilang sama ade kalo butuh apa apa" ucapnya lagi

"Makasih ya" ucapku padanya

"Iya ka" jawabnya

Senyumnya semakin menyemangati ku. Aku tidak boleh menyerah karena hal sepele seperti uang. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mendapatkan kertas kertas sialan itu. Bahkan dulu aku sudah bisa melakukannya. Pasti akan mudah

"Hmm kaka nyari kost kostan pake apaan ya?" Tanya ku kebingungan

"Naik mobil ade aja gimana" tanya clara

"Ribet, kos kosan pasti banyakan digang gang, pake motor, tapi minjem ke siapa ya"

"Soraya aja gimana" usul clara

"Nah iya boleh, eh tapi masih marah ga ya dia"

"Ade juga ga tau ka, tapi kalo coba kesana dulu gimana, sekalian minta maaf soal kemarin" ujar

clara

Kamipun berjalan kaki kerumah soraya yang tidak begitu jauh. Mungkin sekitar 200 meteran dari rumah clara. Aku mengetuk pintu hingga kemudian sosok perempuan tersebut

"Andry" ucapnya

part 3

"Andry, loh kata clara kamu hilang" ujar soraya seolah tak percaya

"Boong tuh, salah paham doang" ujar ku beralasan

Rasanya aku belum siap jika terlalu banyak orang tau masalah ku. Cukup clara saja untuk saat ini.

"Oh gitu, masuk deh" ujar soraya mempersilahkan kami berdua masuk

"Ada apaan?" Tanyanya lagi

"Sebelumnya gw minta maaf ya, soal kemarin" ucapku

"Udah telat, udah diwakilin tuh kemarin sama nyonyah andry" ledek soraya

Sial aku dikerjain. Ku lirik clara disampingku, dia tertawa.

"Makasih ya nyonyah" sindir ku ke clara

"Iya ga papa tuan" sahut clara

"Hahaha, intinya aja deh, ya gw mau minjem motor dong, gw mau nyari kos kosan nih"

"Hmm boleh sih tapi lama ga?" Tanya soraya

"Yah, malem lah gw balikin, gw jamin deh bensin fulltank gw balikin" ujar ku memberikan penawaran.

"Beneran ya?" Tanya soraya

"Iya"

"Yaudah silahkan pake sepuas anda, hahaha, inget ya full tank" ujar soraya

"Iya iya" sahut ku

Kendaraan sudah kudapatkan. Namun sayangnya mencari kost - kostan dalam radius 1 km dari rumah clara bukan hal mudah aku hanya menemukan 4 buah kost kostan dan semua penuh, jam 4 sore aku memutuskan pulang dengan tangan hampa.

"Gimana ka" tanya clara begitu aku sampai dirumah setelah sebelumnya mengembalikan motor soraya lengkap dengan bensinnya

"Gagal, penuh semua kaka nyari yang sekitar sini doang sih" jelas ku

"Yeah akhirnya ade ada temen dirumah" sahut clara kegirangan

"Ah kaka kesusahan dia malah seneng"

"Biarin kaka malam ini kan jadi nginep aku ga kesepian deh" ujar clara

"Iya deh kaka tinggal disini dulu ga papa kan, sampe dapat kos kosannya"

"Boleh kok, hmm kaka udah makan"

"Belum sih"

"Ade bikinin mie aja ya, mba soalnya belum masak"

"Ga papa deh, liat muka ade aja kaka udah kenyang" goda ku

"Yakin, kalau gitu ga jadi bikin" ledek clara

"Hahaha, ade bisa bedain lah mana yang gombal mana yang beneran" sahutku

Malam ini aku terpaksa menginap dirumah clara. Izin sudah didapatkan dari ayahnya. Aku terduduk ditepi ranjang sibuk dengan sejuta pandangan akan masa depan dan apa yang akan kulakukan. Clara kemudian masuk.

"Belum tidur ka" tanyanya

"Belum ade tidur duluan aja"

"Iya deh ade juga ngantuk banget ka"

"Eh iya sini sini" ucapku

Clara pun mendekat dan menghampiriku. Begitu dia sangat dekat denganku, langsung ku rangkul tubuhnya.

"Makasih de kamu masih mau ada buat kaka"

"Iya ka"

"Dah selamat tidur, mimpi yang indah ya" ucapku

Kutarik kepalanya dan kucium keningnya. Ya hari yang berat tapi tidak lebih berat dari kemarin. Besok aku tidak tahu apa yang akan terjadi lagi. Sebesar apakah halangan yang akan menghadang jalanku.

"Kini kamu udah saatnya tau semuanya bapa harap kamu cukup dewasa" ucap seorang pria kepadaku ya dia ayahku

Kemudian ku memandang sekelilingku, seluruh anggota keluargaku tertawa terhadapku. Tawa mereka berputar makin cepat, makin cepat hingga semua gelap dan kini aku melihat diriku yang lain. Diriku dalam balutan tubuh anak kecil, anak berusia 6 tahun yang saat itu sedang berada diruang tamu dan memperhatikan adik bungsunya yang mencoba meraih termos panas.

Tunggu, aku ingat kejadian ini. Aku harus mencegahnya terjadi, aku tak mau melihatnya terluka lagi. Aku berlari dengan cepat mengejar diriku yang kecil, namun saat aku meraihnya kejadian berulang kembali kesaat aku duduk diruang tamu dan memperhatikan adik bungsuku. Tapi kali ini akulah aktor utamanya.

Tanpa bisa kucegah langkah kaki ini makin cepat dan terjadilah kejadian seperti dulu, aku menyelamatkan adikku tapi tunggu ada yang berbeda. Adikku tidak kena satu tetespun melainkan hanya diriku yang terkena air panas. Panas sangat panas kurasakan sekujur tubuhku. Dalam kesakitanku, seluruh keluargaku datang kembali dengan masing masing membawa sepasang ember ditangannya.

Aku masih meringis kesakitan hingga ka ryn menumpahkan embernnya yang ternyata berisi air panas ketubuhku.

"Ahhhhhh panas tolong tubuhku panas" teriakku tapi tak ada seorangpun disini yang dapat menolong ku, aku hanya berteriak terus menerus karena selanjutnya mereka semua menumpahkan isi embernnya kepadaku. Aku terus berteriak kesakitan, terus berteriak hingga akhirnya kudengar suara

"Ka bangun ka, kaka kenapa, ka sadar ka, sadar, badan kaka panas banget, sadar ka sadar"

"Haaaaahhhh" teriakku tiba tiba saat tersadar dari mimpi burukku

Aku bernafas dengan cepat adegan tadi sungguh nyata sungguh sangat nyata.

"Badan kaka panas banget, kaka sakit, tunggu ya ade kompres, trus sarapan, abis itu minum obat, kaka istirahat lagi aja" ucap clara panik

"Haaaahhh , haaaaahhhh, haahhhhhh" ku tarik nafas panjang berkali kali. Aku sangat takut. Badanku juga serasa panas dan lemas. Mimpi tadi terasa sangat nyata

part 4

hari ini aku hanya terbaring ditempat tidur. Beruntungnya aku, kini ada clara yang dengan telatennya merawatku. Dia mengompres kepalaku, menyuapi ku makan bahkan dia sampai tertidur disisiku karena lelahnya.

Aku pandangi wajahnya yang kini ada disisiku, begitu damai. Kuelus rambutnya yang panjang

"Pasti cape ya ngurus kaka, maaf ya" ucapku pelan karena tidak mau mengganggu tidurnya

Kuraih selimut yang menutupi tubuhku dan kupindahkan ke dirinya. Dia menggeliat dan membuka matanya.

"Loh kaka udah bangun" tanyanya

"Iya, makasih ya, kamu pasti cape banget ya ngurusin kaka"

"Ga papa kok ka"

"Kaka udah baikan kok, kamu tidur lagi aja" suruh ku

"Kaka juga dong" pintanya

"Iya iya kaka juga istirahat, dah tidur lagi"

Clara merapatkan tubuhnya. Dia memeluk diriku. Aku khawatir kalau penyakit ini menular kedirinya. Cukup diriku seorang yang sakit jangan dia.

"Eh eh nanti nular, jauh ah nanti ade sakit lagi"

"Biarin, biar sakit sama sama" ucapnya sambil tersenyum

"Yehhh dibilangin, kalau sakit dua duanya siapa yang ngurusin nanti"

"Iya ya, bodo ah, ade rela berbagi sakit sama kaka" ucapnya lagi

Kini clara makin mempererat pelukannya dibadan ku. Biarkanlah kalau memang dia tertular susah dibilangin. Kami tertidur dalam satu ranjang, dengan clara memeluk erat gw. Namun hal yang tak diinginkan terjadi. Entah kami tertidur berapa lama yang kami tau, kami berdua sama sama terkejut begitu seseorang berteriak

"Andry, clara kalian ngapain" teriak ayah

"Eh eh" ucap ku dan clara serentak karena kaget

"Ayah" ucap clara dan langsung menjauh dari diriku

"Kalian ngapain, kenapa bisa seranjang hah, kalian harus jelasin semuanya" ucap ayah

"Ini ga kaya yang ayah pikirin kok, tadi aku ketiduran doang yah, kaka sakit tadi aku yang ngurus" ucap clara dan langsung berlari ke ayahnya

"Ketiduran kok bisa meluk kaya gitu" cecar ayahnya lagi

"Aduh ayah mana ada orang tidur tau gerak apaan yah, beneran yah tadi aku ketiduran , tuh cek aja badan kaka panas banget" ucap clara

Ayah kemudian menghampiriku, dia memegang dahiku,.

"Wah iya, kamu udah minum obat dry" tanya ayah

"Ud.. daaa..daahhh yah" ucapku terbata bata karena masih shock akan kejadian barusan

Hampir saja. Andai saja kondisi ku sedang tidak dalam keadaan sakit mungkin aku akan duduk di ruang tamu, menghadapi sebuah persidangan sampai kemudian dinikahkan dengan clara karena dianggap berzina. Tapi bagus sih kalau langsung dinikahkan haha. Asal jangan sampai diriku ini diarak keliling kampung oleh warga.

"Lain kali jangan kaya gitu ra, kalau ngantuk mending kekamar kamu, kalau yang liat bukan ayah gimana kalian bisa diarak warga nanti"

"Iya maaf yah" ucap clara

"Yaudah, besok kalo belum sembuh andry ikut ayah kerumah sakit ya"

"Maaf ya yah ngerepotin" ucap gw

"Iya ga papa, kalo ga kaya gitu juga nanti si ade yang ngambek ke saya hahaha" ucap ayahnya kemudian tertawa dan pergi menibggalkan kami berdua kembali

"Huhhh hampir aja ka".

"Aduh kaka malahan pengen gitu langsung dinikahin sama ade"

"Eh engga engga, ih enak aja, ade mau dikasih makan apaan"

"Cinta?" Ucapku

"Kan janjinya kaka kerja dulu" ucapnya sambil tersenyum kemudian membelai rambut ku yang mulai panjang

"Cukur dong rambutnya ka, udah panjang nih ngalah ngalahin ade aja" ledeknya

"Iya iya, kalo besok sembuh kaka cukur"

"Janji loh"

"Janji" ucapku

Dan kelingking kami berkait. Entah sudah berapa kali kelingking kami berkait untuk setiap janji janji yang kami buat.

"Kaka cepet sembuh ya" ucap clara dan mengecup keningku

"Iya makasih ya de"

"Iya, kalau perlu apa apa ade dikamar, ade masih ngantuk nih, kaget tadi"

"Yaudah kamu istirahat"

"Kalo perlu telepon aja ya ka"

"Iya iya"ucapku

part 5

Hari ketiga

Aku Masih dalam keadaan sakit tapi hari ini kondisi badanku sudah agak mendingan mungkin besok sudah sembuh. Sekitar jam 9 pagi handphone ku berdering. Tertera sebuah nama "ka ryn". Aku tau pasti akan datang saat ini. Ini komitmen ku, aku tidak akan pernah lari dari masalah, apapun yang ada dihadapanku akan kuhadapi. Dengat cepat ku angkat telepon dari ka ryn

"Ada apa lagi, ga puas lu semua, sekarang apaan?" Tanya ku

"Maafin kaka dry, maaf kaka udah nampar kamu, maaf"

"Lu ga salah, gw yang salah, gw salah gara gara dilahirin di keluarga lu, dah ga ada lagi yang mau lu sampein, kalau ga ada jangan telepon gw"

Klik panggilan ku putus. Clara masuk ke kamar. Melihat ekspresi marah diwajahku sambil menggenggam erat handphone

"Dari keluarga kaka" tanya clara seolah bisa membaca pikiranku

"Hmm iya" jawabku

"Terus bilang apa?" Tanyanya lagi

"Cuma minta maaf"

"Kaka maafin?" Tanyanya lagi dan lagi

"Plis de jangan paksa kaka buat maafin mereka ya" jawab ku sebelum clara makin jauh mencecar ki

"Yaudah kalo kaka emang belum bisa maafin mereka ade ga maksa" ujar nya

"Makasih" ujar ku singkat.

Mood ku langsung terjun bebas setelah menerima telepon itu. Amarahku kini makin menjadi jadi.

Hari keempat

Hari ini kondisiku sudah pulih. Sepertinya udah saatnya melanjutkan pencarian tempat tinggal. Ada rasa tidak enak dihati jika berlama lama disini. Apalagi aku termasuk ilegal karena tak melapor ke rt rw setempat.

Hari ini aku ditemani clara. Dia mendapatkan info ada kos kostan kosong dari teman kampusnya. Agak jauh memang kurang lebih radius 3 kilometer dari rumah clara. 2 kali naik angkot. Sesampainya disana memang kebetulan masih ada dua kamar yang kosong. Satu dilantai bawah

satu dilantai atas. Aku lebih memilih dilantai atas. Kost kostan dengan harga 350ribu. Untuk 2 bulan berarti 750 hanya tersisa 2jutaan kini saldoku. Hmm mencari kerja tentu tidak mudah. Tidak mungkin rasanya 2 bulan ini hanya aku habiskan dengan berdiam diri sampai mendapatkan ijazah, sepertinya aku harus mencari kerja dari sekarang, siapa tahu walaupun ijazah sudah ditangan tapi pekerjaan belum dapat juga.

"Kayanya kaka langsung nyari kerja deh"

"Hehehe" clara hanya tersenyum

"Idih ngapain senyum senyum" tanya ku melihat clara yang tetap tersenyum geli

"Hehehe"

"Eh jawab ga, kaka cium nih" ujar ku

"Hehehe, tebak dong"

"Yah main tebak tebakan, kasih tau ga, atau kaka kelitikin"

"Ga mau, ayo tebak" tantang clara

Aku pun melancarkan serganku. Pinggangnya menjadi sasaranku. Dia tertawa geli sekali.

"Ampun ka ampun hahaha, iya iya ade kasih tau" ucap clara

"Nah ayo apaan" ucap ku

"Bentar ya" ucap clara

Clara merogoh dompetnya, dia mengeluarkan sebuah kertas dengan gambar sebuah restoran.

"Nih ade pasti tau kaka butuh pekerjaan, maaf ade cuma dapet ini, ga papa kan ka" ucap clara

Dikertas tersebut tertera dibutuhkan seorang waiters..

"Ade udah nanya ke yang punya kebetulan saudara temen ade, kaka boleh kok ngelamar kesana, ade udah bilang kaka belum dapet ijazah nunggu 2 bulan lagi"

"Maaf ya ka ade cuma dapet itu" ucapnya lagi

Aku tak dapat lagi membendung air mataku. Belum pernah seumur hidupku ada seseorang yang sangat memperhatikanku. Perempuan ini begitu sempurna untuk ku. Aku terharu atas usahanya untuk tetap berada disisiku, aku terharu atas usahanya untuk memotivasi dan membantuku. Perempuan ini begitu indah bukan hanya sosoknya tetapi juga hatinya

"Kaka, ka, kaka nangis" ucap clara liris kemudian dia memegang tanganku

"Ka, ade salah ya" ucapnya lagi

"Engga de, engga ade ga salah"

"Terus kaka kok nangis"

"Kaka cuma bahagia punya ade sekarang, kaka terharu atas bantuan ade ke kaka, ini sangat berarti buat kaka, kaka terima apapun pekerjaannya, makasih de makasih" ucapku disela sela tangis

Kuraih kepala clara dan kucium keningnya. Kubisikan lembut ditelinganya

"Kaka laki laki paling beruntung karena punya ade, ade sangat cantik dan baik, kaka ga bisa hidup tanpa ade" ucapku

Kuraih badannya dan kupeluk dia. Dia mengusap usap punggungku. Belum pernah aku merasakan kasolih sayang seperti ini. Bukan hanya kasih sayang, tapi cinta.

"Kaka harus kuat ya, kaka harus bisa, ade tahu ini berat, tapi kaka ga boleh nyerah janji ya" ucap clara

"Janji" ucapku dan kelingking kami berkait untuk kesekian kalinya

"Saat jari kita saling berkait, entah sudah berapa banyak janji yang kita buat, mulai dari hal sepele seperti potong rambut, ga boleh males ini itu, sampai ke hal besar menyangkut hubungan kita, sayang salah satu diantara kita telah melanggar janji itu"

part 6

Aku diantar clara bersama seorang teman wanitanya yang merupakan keponakan dari sang pemilik restaurant tersebut. Begitu masuk kami langsung disambut oleh seorang wanita, yang belakangan ku tahu dia seorang supervisor

"Ini bu antin, orang yang intan maksud" ucap intan teman clara

"Oh iya tan, langsung ke om mu aja" ucap bu intan

Kemudian aku dibawa ke pak bowo sebut saja begitu

"Oh ini ya tan yang kamu bilang" ucap pak bowo

"Iya om" ucap intan

"Namanya siapa dek" ucap pak bowo

"Andry, pa"

Kemudian clara dan intan meninggalkanku sendiri diruangan ini bersama pak bowo

"Oh udah lulus apa belum katanya belum dapet ijazah"

"Sebenarnya lulus sih udah pa, tapi ijazah belum turun tunggu diwisuda, kurang lebih dua sampai tiga bulan lagi"

"Oh sma apa smk" tanyanya lagi

"Saya smk pa, 4 tahun, magang setahun"

"Oh, kamu kenapa mau kerja" tanya pak bowo

"Saya butuh uang pak, buat biaya sehari hari"

"Orangtua kamu?" Tanya pak bowo lagi

Deg apa yang harus kukatakan, aku sangat butuh pekerjaan ini

"Saya yatim piatu pa, orangtua saya kecelakaan belum lama" ucapku berbohong

apa ini sebuah kebohongan. Tidak. Ini adalah kenyataan. aku menganggap diriku kini tak memiliki orangtua dan sebatang kara

"Maaf turut berduka cita ya" ucap pak bowo

"Iya pak"

"Kamu nanti kerjanya sebagai pelayan, nanti kamu saya kenalin ke tutornya, tapi maaf gaji kamu belum bisa umr, begitu dapat ijasah bapak baru bisa bayar kamu penuh, bapak baru bisa gaji kamu 700ribu sebulan kamu mau?" Tawar pak bowl

Okelah hanya untuk 2 bulan atau sampai aku mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, aku akan terima penawaran ini

"Iya pak" ucapku dengan pasti

"Kayanya lebih bagus besok kamu mulai kerja, pakai pakaian putih celana hitam ya, nanti rompi dapat dari sini" ucap pak bowo

Ya saat itu aku hanya mengenakan kemeja kotak kotak berwarna biru dengan celana bahan berwarna hitam. Kemeja ini tinggal satu satunya yang kupunya. Sepertinya aku harus belanja pakaian dan sedikit perabotan untuk dikosan.

"Makasih pak atas bantuannya"

"Iya sama sama, bapak salut sama kamu, kamu masih muda, kamu sangat bersemangat, kalau nanti bapak lihat kinerja kamu bagus bapak akan naikan gaji kamu" ucap pak bowo

Akupun keluar ruangan itu, disana sudah ada clara dan intan yang sedang duduk menunggu ku.

"gimana ka" tanya clara

"berhasil, makasih ya tan" ucapku

"iya sama sama seneng bisla bantu, mulai kapan?" tanya intan

"mulai besok, sekali lagi makasih ya" ucapku

"iya makasih ya tan" ucap clara

"udah ah makasih mulu, yaudah yuk pulang ga ada acara lagi kan" ucap intan

"Ga ada, yo de, temenin kaka belanja dulu mau beli baju" ucapku

"ayo"

aku kemudian belanja beberapa pakaian bersama clara disebuah pasar tradisional. Aku membeli 2 pcs baju kemeja putih dan 2 pcs celana hitam, 1 buah kemeja berwarna biru, dan 2 buah kaos. Tidak lupa membeli sebuah lemari kecil dari bahan plastik dan sebuah karpet, sebuah bantal dan juga guling dan satu buah selimut. Mungkin aku akan tidur beralaskan karpet terlebih dahulu selama

beberapa hari. Kemudian kembali ke kostan.

Besok aku akan mulai bekerja, sebagai sebuah pelayan restoran. Pekerjaan dimana aku harus menekan egoku kuat kuat dan merendahkan diri dihadapan pelanggan. Apa aku sanggup?.

"Bagaikan mendaki sebuah gunung, begitu berat jalur yang kulalui, dibelakangku kau selalu mengikuti, entah bagaimana caranya kau selalu berhasil mendorongku untuk terus maju, disaat aku merasa tak mampu lagi untuk melangkahkan kaki"

part 7

hari pertama bekerja. Dengan pakaian putih hitan ditambah sebuah rompi hal pertama yang kulakukan adalah latihan. Latihan berbicara dan mengantarkan pesanan. Okelah kalau untuk berbicara. Semua orang pasti bisa. Sedangkan untuk membawa makanan serasa sulit bagiku. Terutama minuman. Bagaimana caranya kita mengantarkan minuman tanpa tumpah. Awal awal tangan ku gemetaran sehingga gelas sering goyah dan menumpahkan sedikit minuman ke nampan.

Terua mencoba dan mencoba. Kini saatnya praktek langsung. Pak dimas sebut saja begitu yang bertindak sebagai tutorku menunjuk salah satu tamu.

"Kamu kesana sekarang coba layani dia, paham kan yang tadi diajarin" tanyanya

"Paham pak" jawabku

Aku menghampiri tamu itu, seorang laki laki paruh baya dengan kemeja yang rapih lengkap dengan jasnya. Aku menundukkan badan sebagai tanda hormat dan tunduk atas perintahnya.

"Selamat siang pak, silahkan dilihat daftar menunya" ujar ku menyodorkan daftar menu kepadanya

"Saya pesan bla bla bla, minumannya bla bla bla" ujar pria itu

"Terimakasih, pesanan akan dibuatkan mohon menunggu sebentar" ucapku kemudian membungkukkan kepala kembali dan pergi ke dapur menyerahkan daftar pesanan

Tak lama pesananpun datang. Aku kebingungan bagaimana cara membawa ini semua apa harus dua kali jalan atau sekali jalan. Karena saat latihan aku membawa makanan sendiri lalu minuman sendiri. Belum berlatih membawa makanan dan minuman secara bersamaan.

"Pa ini barengan semuanya dibawa"

"Lah iya masa dua kali, coba sekarang keburu kelamaan nanti protes tamunya"

"Oh iya pak" jawabku

Aku meletakkan makanan sejenis seafood dan minuman sejenis jus alpukat ke dalam nampan. Kemudian dengan sangat hati hati aku membawa makanan itu ke pria tadi. Tidak seperti waiters lainnya yang tanpa melihat ke nampan sembari berjalan. Aku terkadang melihat ke nampan khawatir takut takut kalau ada sedikit yang berantakan.

Sampailah aku ke pria tadi

"Maaf menunggu lama" ujar ku kemudian meletakkan makanan dan minuman tadi kemeja tamu dengan hati hati

"Silahkan menikmati hidangan kami" ucapku, menundukkan kepala dan pergi.

Lalu pa dimas menuju tamu itu. Sedikit berbincang bincang dia kemudian kembali.

"Lumayan kata tamu tadi, latihan lagi ya, oh iya terus saat bawa makanan perhatikan jalan, Kamu ga bakal tau dalam sekian detik kamu liatin nampn tiba tiba ada sesuatu didepan kamu."

"Harus pd, ga usah liatin nampannya, tangan jangan gemeteran baru bawa makanan aja gemeteran apalagi bawa bom dinampn, hahahaha" tawa pak dimas.

Benar juga, kalau aku yakin pasti tangan ku tak kan gemeteran dan apa yang ada diatas nampn tak akan goyang. Lagipula orang gila macam apa yang meletakkan bom diatas nampn 🤪 ada ada saja.

Hari berganti hari. Sudah sekitar 2 minggu aku disini. Karyawan yang ada semuanya welcome ke diriku. Walau aku paling muda disini karena rata rata dari mereka sudah 3 atau 4 tahun diatas ku. Ada pula yang bekerja sebagai part time. Selama 2 minggu ini sudah 2 kali kesalahan yang kuperbuat. Pertama salah membawa makanan dan yang kedua menjatuhkan minuman.

Kalau yang membawa makanan mungkin masih standar karena kita tinggal mencari tamu sebenarnya yang memesan. Sedangkan yang menumpahkan minuman. Aduh. Ini yang paling bahaya.

Saat itu restaurant sedang ramai oleh pengunjung. Aku membawa sebuah minuman ke seorang tamu. Awalnya dia makan dan sekarang dia memesan minuman tambahan. Sayang sekali ditengah jalan aku terpeleset, aku tidak jatuh memang tapi minuman beserta gelasny berserakan. Aku yang ada diposisi ini cuma kebingungan apalagi aku menjadi perhatian orang banyak. Ya para tamu semuanya melihat kearah ku dengan tatapan sinisnya. Seolah olah mereka berkata

"Jadi pelayan ga becus amat"

Ya mungkin itulah yang aku tangkap dari tatapan mereka semua. Pak dimas langsung menghampiriku. Kemudian dia membungkukan badannya ke semua pengunjung lalu menyuruhku untuk ikut serta menundukkan kepala dan meminta maaf. Setelahnya aku langsung mendapat sidang. Tapi karena masih baru aku diberi keringanan.

Akhir bulan. Ingin rasanya aku memberikan hadiah kecil ke clara dengan gaji pertamaku. Karena semua ini tak lepas dari bantuan clara. Rasanya aku wajib memberikannya sebuah rasa terimakasih. Begitu uang turun aku menuju sebuah mall. Bingung sebenarnya mau membeli apa. Boneka? Terlalu mainstream aku ingin sesuatu yang punya kesan dan tentunya harga yang terjangkau 🤔 mengingat kerja sebagai waiters pengeluaranku lebih besar 100ribuan dari pada pemasukan. Untuk makan okelah karena biasanya ada saja makanan yang tak habis dan masih layak makan. Tapi untuk ongkos dan sebagainya?

Aku yang kebingungan akhirnya cuma berkeliling saja berharap tiba tiba sebuah ilham menampakkan dirinya kepadaku. Frustrasi aku memasuki toko boneka sebagai rencana terakhir.

setelah didalam aku malah makin kebingungan saking banyaknya boneka. sampai kemudian matakutertuju kesebuah boneka, bukan, bukan sebuah boneka tapi sepertinya sebuah bantal berbentuk hati berwarna merah muda dengan warna pelangi ditengahnya.

beberapa hari kemudian...

part 8

Beberapa hari kemudian setelah uang gaji sudah ditangan. Saat itu clara sedang ada dikostan ku.

"de kaka gajian nih ade mau apaan, kan kaka dapet kerjaan juga gara gara ade"

"Udah gausah ka mending simpan aja" ucapnya

"Iya deh" sahut ku

"Bentar ya de, ade tutup mata dulu" ucapku

"Ngapain"

"Udah tutup mata aja"

Begitu clara tutup mata aku mengeluarkan bantal berbentuk hati itu.

"Sekarang buka matanya" ucapku

Clara pun membuka matanya

"Maaf kaka belum bisa kasih sesuatu yang berharga dan spesial buat ade, maaf selama ini kaka udah banyak banget nyusahin ade, maaf kaka cuma bisa kasih ini sekarang karena tanpa ade kaka mungkin ga bakalan bisa juga kerja ditempat itu" ujarku

"Kenapa sih ka harus buang duit, ade ga butuh hadiah, ade ga butuh, mending duit itu kaka simpen, kaka belum tentu kan dapet kerjaan lain nantinya"

Aku tarik nafas panjang. Aku tidak menyangka kalau reaksinya seperti ini.

"De" ucapku kemudian menarik tangannya

Clara hanya diam tanpa berbicara

"Uang bisa dicari, kaka masih punya tangan sama kaki, kaka masih sehat, kaka bisa kerja apa aja, tapi ade cuma satu satunya didunia, ade ga bisa dicari penggantinya, kaka cuma pengen bikin ade bahagia, cuma itu de, cuma itu" ucapku

"Tapi...." ucap clara terpotong karena aku membungkam mulutnya dengan jariku

"Terima ya, kaka marah loh kalau ga diterima, udah dibeli juga kan hehehe"

"Ishh kebiasaan kaka maksa mulu nih, iya iya ade terima" ucapnya

"Makasih ya ka" sahutnya

"Kaka yang harusnya makasih karena ini semua berkat ade"

"😊"

"😊"

"dah ya jangan marah dong" ucapku

"iya" jawab clara

"makan yuk kaka traktir deh"

"beneran"

"iya, tapi nasi goreng depan hahaha"

"wuuuu, beli ini sanggup masa makan engga" ledek clara

"hahaha becAnda, ade mau makan dimana?" tanya ku

"depan juga ga papa kok ka 😊" ucapnya sambil tersenyum

aku tau dia melakukan ini semua untuk ku. dia tau semua keadaanku. dia hanya tidak ingin menambah bebanku

"yaudah yuk 😊" ajak ku

"ayo" jawab clara

"eh biar kaka aja deh yang beli kita makan disini aja ga papa kan" ucapku

"boleh deh ade juga malas jalan hehehe" tawanya

"wuuuhhh awas nanti gendut loh males jalan"

"biarin ade malah pengen gendut ihh ade kurus ga sih?" tanyanya

yah mulai lagi. inilah yang selalu jadi perhatian clara. disaat perempuan lain sibuk menguruskan badannya, clara malah ingin menggemukkan badannya sedikit karena menurut dia, tubuhnya sudah terlalu kurus. tapi malangnya sebanyak apapun makannya badannya ya tetap segitu saja. padahal menurutku badannya proporsional kok, dianya saja yang terlalu sensi.

"yah, udah ade udah pas itu, masih aja mikirin buat gemukin badan"

"ih badan ade kecil banget tuh ih"

"hahaha mau ade kurus kek gendut kek kaka tetep sayang kok" ucapku sambil mengacak acak rambutnya dan kemudian pergi beli nasi goreng

Aku membayangkan pasti dia mesem mesem sendirian dikamar setelah ucapanku tadi. Aku beli 2 buah nasi bungkus. Tapi tunggu dulu sepertinya ada yang kurang

"Eh mas yang satu bikin pedes ya" ujar ku kepada penjual nasi goreng

"Tambahin lagi mas"

"Lagi lagi" ujar ku

"Etdah lu mau makan nasi apa cabe?" Tanya penjual itu

"Hahaha buat isengin orang mas"

"Macem macem aja, sakit perut baru tau rasa lu"

"Hahaha biarin mas, yang satu jangan pedes ya"

"Yo"

Kembalilah aku kekostan. Clara sedang berbaring ditempat tidurku

"Nasi datang"

"Yey.. udah laper"

"Nih" ucapku

"Yang ini kok pake karet 2 ya?" Tanya clara

"Eh, i.. tuu.. buaa.ttt... bedain mana punya kaka mana punya ade, punya kaka kan ga pake cabe"

"Oh"

Sesuai masuk kemulut clara

"Pedas...." ujar nya

"Hahahahaha" tawaku pecah memenuhi ruangan ini

"Air ka, ahhh pedas...air" ucap clara

"Nih nih hahaha"

"ha.. ha.. ha.., kaka rese ih, ga mau tau pokoknya abisin"

"engga mau hahaha"

"abisin" teriak clara

terkejut tentu saja. baru kali ini clara teriak didepanku. nyaliku langsung ciut seketika. dihadapanku kini tersedia nasi goreng yang super pedas, tapi aku paling tidak tahan sama makanan pedas

glek, aku meelan ludah

"cepatan"

"iya, glek"

sesuap masuk kemulutku, kukunyah perlahan dan benar saja

"pedas haaah"

"hahaha emang enak pokoknya abisin"

"ga ga ga mau, haahhh"

"aaa" clara memasukkan nasi itu dengan paksa kemulutku

"abisin"

"haahhh"

"hahahahaha, iseng sih kaka"

"udah udah" aku menyerah

"hahaha, lagian iseng aja"

clara kemudian menumpahkan nasi itu ke nasi yang satunya kemudian mengaduknya hingga rata.

"pokoknya harus habis, ayo makan" ucap clara

"iya" jawabku

sesuap dua suap memang jadi tidak terlalu pedas tapi tetep saja ini pedas bagiku

"udah ya, pedas" pintaku

"abisin" jawab clara sambil melotot

kini aku menemukan sisi gelap seorang clara. kalau dia sedang marah ternyata cukup seram juga hahaha. akhirnya dengan keringat bercucuran didahi hingga menetes dilantai nasi goreng pun habis. mulut ini serasa terbakar karenanya.

"pedas" ucapku

"baru segitu pedas engga tuh, lagian kaka juga sih"

"haaahh, ampun deh ga lagi lagi"

"emang harus kalau kaya gitu lagi nanti nasinya ga ade campur, ade suapin langsung ke kaka sampe abis hahaha"

part 9

tiga bulan sudah aku kerja sebagai pelayan di restaurant. hari ini aku dan clara berada di rumahnya. aku butuh sebuah jas dan sepatu pantofel untuk wisuda, dan clara mau meminjamkan punya ayahnya kepadaku

"ah kegedean ini mah de" ujar ku melihat baju ayahnya membalut tubuhku yang agak kurus ini

"hahaha ih kaka lucu hahaha"

"yeh malah ketawa, ade yang kecilan lagi ga?" tanya ku

"bentar ya, ade cek ke baju lama, kayanya dulu ayah sempet kurus deh, pas mama masih ada, tuh fotonya" tunjuk clara ke sebuah foto ayah dan ibunya dimana ayahnya saat itu memang belum terlalu besar seperti sekarang

"mudah mudahan ada"

setelah obrak abrik sedikit, ternyata ada, sebuah jas berwarna hitam yang dibungkus plastik sehingga warnanya masih terjaga sampai sekarang.

"wah pas ka, udah mirip sama kerja kantoran hahaha" tawa clara

"iya nih, tinggal sepatu" ucapku

"kayanya sepatu ayah muat deh," ucap clara

Aku coba beberapa sepatu. Ada salah satu yang agak sedikit kelonggaran tapi lebih baik dari yang lainnya.

"yang ini aja deh, kebesaran dikit, pake kaos kaki paling muat" ucapku

"oh gitu yaudah nanti aku bilang ke ayah, kaka pas wisuda ga pake pendamping gitu?" tanya clara

"emang kuliah, engga pake, siswa siswanya doang yang dateng"

"ohhh"

"Tapi kalo ade mau sih ade bisa jadi pendamping kaka"

"Beneran?" Tanyanya antusias

"Iya dipelaminan hehehe" ucapku

"Apaan sih"

keesokan harinya. diatas sebuah panggung. nama pemberian ayahku dipanggil. aku naik ke panggung kemudian diberi sebuah gulungan kertas, ijasah dan berfoto bersama sang kepala sekolah.

"De, sekarang kaka resmi lulus hahaha" ucapku bersemangat

"Kaka sekarang dimana" tanyanya

"Ini mau pulang"

"Kekostan kaka aja langsung ade juga kesana"

"Yaudah sampai ketemu dikostan ya, emang ada apa sih"

"Kejutan hehehe"

"Kebiasaan nih"

"Ihh namanya kejutan ga dikasih tau dong"

"Iya iya dah de"

Aku pun langsung menuju belakang aula. Tempat dulu aku dan hendro sering berbincang disana. Begitu sampai aku melihat hendro dan soraya. Akhirnya aku memutuskan untuk menunggu terlebih dahulu.

Saat itu hendro dan soraya seperti sedang berbincang dimana hendro seolah meminta maaf tapi soraya menolaknya. Aku terus memperhatikan mereka dari jauh. Hingga kemudia terlihat soraya menganggukan kepalanya dengan senyum dibibir mereka berdua.

Sepertinya sudah balikan mereka. Akhirnya pasangan ini balikan juga. Aku memutuskan untuk menghampiri mereka yang kini sedang duduk berdua. Mungkin bernostalgia hahaha.

"Ceileh yang baikan" ucapku

"Eh lu nyet, gimana lulus ga"

"Ih yang ada aku malah khawatirin kamu yang ga lulus, andry mah udah pasti"

"Hahaha tuh udah denger kan dari bini lu"

"Sialan kok kamu gitu sih bi"

"Biarin wekk" soraya memekatkan lidahnya

Makin cantik saja soraya dibalut kebaya berwarna hijau seperti ini. Sayang sekali dia bukanlah jodohku.

"Beneran kan udah baikan" tanya ku meyakinkan

"Jelas, hendro" ucap hendro menyombongkan dirinya sampai sebuah cubitan melayang dilengannya

"Hehehe" tawa hendro

Ah rasanya sudah lama sekali aku tidak bisa tertawa puas. Sepertinya ini waktu yang pas untuk mengecek apa aku masih punya rasa humor atau tidak setelah kejadian itu

"Trus anita lu kemanain dro" ucap ku

"Anita siapa" teriak soraya dan langsung bangkit berdiri

"Kena lu pada" batinku

part 10

"Terus anita lu kemanain" tanya ku kepada hendro bermaksud mengerjai mereka

"Anita siapa" teriak soraya dengan ekspresi marahnya

"Eh ba*i lu dry, ga ada yang namanya anita bi, andry boong itu bi, kamu percaya dong sama aku" ucap hendro

"Ah pura pura lu dro hahahahaha" aku akhirnya tak dapat menahan tawaku.

Ini adalah pertama kalinya aku bisa tertawa dengan sangat lepas setelah hari itu.

"Andryyyy" teriak soraya lalu mengambil biji buah sejenis kelapa yang berwarna merah dan melemparnya ke diriku

"Emang bang*at lu dry, baru juga baikan" ucap hendro yang ikut melempariku

Aku berusaha buat mengelak dari lempaan mereka. Sepertinya mereka benar benar kesal. Kemudian Mereka berdua sepertinya bersengkongkol untuk menangkapku. Kini aku bukan hanya harus mengelak dari lemparan mereka tapi juga dari tangkapan mereka.

Sayang aku tertangkap juga karena ruang gerak yang terbatas.

"Andryyyyy, lu mahhh rese bangettt sumpaaahh ihhhhh" teriak soraya sambil memukul tangan ku yang berusaha melindungi kepala

"Hahahaha" tawaku

"Reseee, kesel banget gw... ahhh" ucap soraya

"Terus bi, pukul terus" ucap hendro yang memegangi ku agar tidak kabur

"Hahahaha, aduh hahaha ampun ya ampun hahaha"

"Bodo, rese ihhhh... baru juga balikan..." ucap soraya

"Hahaha ampun ampun" ucap ku

Soraya pun menghentikan pukulannya. Begitupula dengan hendro yang melepaskan pegangannya.

"Pea lu ngerusak hubungan orang aja" ucap hendro dan memukul kepalaku

"Hahaha, anggap aja cobaan buat lu pada, biar bisa saling percaya, ga gampang dihasut, iya ga" ucapku sembari tersenyum

"Rayain yu kelulusan kita, ajak clara juga" ujar soraya

"Eh boleh boleh tuh, mau ngapain"

"Hmm makan makan, kami traktir deh"

"Yaelah yang baikan bahagia banget kayanya, padahal kemarin sok jual mahal"

"Ih apaan sih andry, siapa juga yang jual mahal" ucap soraya

"Iya juga ya dry, kemarin pas dikamar lu tau ga beh jual mahal banget, gw udah mohon mohon kan malah sampe ber....." ucapan hendro terpotong karena soraya kebury menutup mulutnya

"Udah ahhh, kan udah lewat" ucap soraya

"Iya iya, yaudah tunggu bentar gw telepon clara dulu" ucaoku kepada mereka

Aku mengeluarkan hpku dan menghubungi clara

"De, lagi dimana"

"Dirumah nih, baru pulang"

"Oh, ini de si soraya ngajakin makan tuh, sekalian rayain kelulusan kaka, eh iya udah balikan loh dia" ucapku

"Beneran ka"

"Iya, gimana ikut ga?"

"Boleh deh, nanti ade nyusul kesana, ditunda dulu hadiahnya ga papa kan ka"

"Iya ga papa, kaka juga punya hadiah loh"

"Boong"

"beneran nanti tukeran aja" ucapku

"Awes ya kalau bohong"

"Iya, kalau kaka bohong dicium ya"

"Ih masa gitu, enak dikaka"

"Hahaha, yaudah ya de nanti kaka smsin ngumpul dimana"

"Iya ka, dah kaka sayang"

"Dah"

Aku masukan kembali hpku dan melihat ke hendro dan soraya yang mesem mesem tak jelas

"Mesra banget emang temen gw satu ini"

"Woh jelas" ucapku menyombongkan diri

"Tau, kamu mah bi sekali kali ditelepon mesra kek, aku kan juga mau kaya gitu"

"Nanti sama gw bisa kok ya" tawar ku ke soraya

"Nih" ucap hendro sambil menunjukan tinjunya

"Hahaha" kami bertiga tertawa lepas bersama.

Kini tiga serangkai terkumpul kembali setelah beberapa bulan kami dipisahkan oleh jarak dan tempat pkl masing masing. Semoga persahabatan kita tetap abadi selamanya.

Kami bertiga jalan berdampingan ke gerbang sekolah. Tapi ada seseorang menunggu didepan gerbang. Seseorang yang tidak ingin kulihat lagi wajahnya. ternyata dia tidak sendirian. Dia bersama seorang perempuan lainnya. Sial kenapa mereka harus muncul kembali. Emosiku memuncak

"Bangs*t" ucapku pelan

part 11

"Bangs*t" ucapku pelan begitu melihat mereka.

Mereka adalah ibu dan ka ryn. Dua orang yang kini sangat ku benci selain ayahku. Mereka sedang didepan gerbang menunggu ku. Tidak mungkin rasanya aku berbalik arah karena mata kami sempat bertemu.

Aku berpura pura tidak melihat mereka. Tapi sayang.

"Eh dry itu ibu lu kan" ucap hendro

"Udah ayo buruan, ga penting itu mah" paksa ku ke hendro

"Eh goblok itu nyokap lu tolol, noh ka ryn juga"

"Udah ayo jalan"

Aku mempercepat langkahku mendahului hendro dan soraya. Dan tanpa melihat aku melewati orangtuaku. Aku terus setengah berlari namun seseorang menangkap tanganku dari belakang

"Andry maafin mama dry maafin mama"

"Lepasin" ucapku mencoba melepaskan tanganku

Maunya apaansih mereka. Apa ini siasat mereka bertingkah seperti ini di depan umum agar aku mau diajak bicara. Argghhhh aku benci mereka

"Lepasin tangan gw" teriakku tanpa memandang sekitar

"Maafin mama dry maafin mama" ucap ibuku

"Lu denger ya, lu bukan ibu gw, sekarang jangan anggap gw anak lu, andry udah ga ada, andry udah mati, gw ga mau ketemu lu dan lu lagi, jadi jangan pernah nampakin wajah kotor lu didepan gw" teriakku

Kini aku tak peduli lagi dengan orang disekitar. Hendro dan sorayapun hanya terdiam.

"Kalaupun nanti kita ketemu lagi jangan pernah nyapa gw karena gw ga bakal nyapa kalian, sekarang tinggalin gw sendiri jangan pernah ganggu hidup gw lagi" ucapku

"Eh mony*t ayo cepetan" teriakku pada hendro

Aku pun memberhentikan sebuah taksi. Kami bertiga pun masuk kedalam

"Pokoknya lu harus jelasin semuanya" ucap hendro begitu kami masuk ke taksi

"Nanti gw jelasin, tapi gw mohon lu berdua cukup dengar tanpa berkomentar"

"Oke" ucap hendro

Akupun sms tempat ketemuan ke clara. Kami bertiga sampai lebih dulu baru setelah 15 menit kemudian clara datang.

"Clara" teriak soraya

"Aya kangen" ucap clara dan mereka berpelukan diakhiri dengan cipika cipiki

"Hi clara" ucap hendro mencoba bercipika cipiki ria dengan clara

"Eh monyong maen sosor aja lu, udah ada bini juga" ucapku

"Beneran ya udah balikan" tanya clara

"Huuh" ucap soraya

"Selamat ya, akhirnya aya luluh juga cieee" goda clara

"Apaan sih, udah ah, ayo dry cerita" pinta soraya

"Cerita apaan ka?" Tanya clara keheranan

"Tadi mama kesekolah" ucapku

"Beneran" tanya clara

Aku anggukan kepalaku dan memberi isyarat ke ara untuk diam dahulu. Aku pun mengisahkan kembali kejadian hari itu ke soraya dan hendro. Mereka memenuhi janji mereka untuk tidak berkomentar setelah aku bercerita. Tapi dari sorot mata mereka aku tahu mereka turut bersimpati. Terutama soraya, matanya kini mulai basah.

"Jadi gitu ceritanya, makanya sekarang gw benci banget sama mereka" ucap gw

"Sabar ya bro, semua terserah lu, lu udah gede lah gw juga udah janji ga komentar" ucap hendro

"Yo thanks dro, dah sekarang kita rayain kelulusan kita bertiga yang telat setahun dari clara hahaha" ucapku

"Iya nih tua disekolah" ucap soraya

"Siapa suruh sekolah empat tahun, selamat ya buat kalian" ucap clara

Selama disini karena keasikan ngobrol kami berempat tidak sadar akan pakaian kami. Terutama soraya yang masih dengan kebaya hijaunya

"Kok pada ngeliatin kita ya" ucap soraya

"Kalian belum ganti baju tuh apalagi kamu ya pke kebaya gitu ke mall hahaha" ucap clara

"Ah iya aduhhh, bi gimana dong" ucap soraya

"Lah lu dari tadi belum sadar ya, gw mah udah ngerasa dari pas masuk pada ngeliatin gitu" ucap ku

"Ahhh terus gimana dong" ucap soraya

"Hahaha biarin aja bi, ngiri aja mereka gara gara kamu cantuk" gombal hendro

"Tetep aja aku salah kostum, cabut yuk ah ganti baju dulu baru kemana lagi" ucap soraya

"Gimana" tanya hendro

"Iya mending kaya gitu kasian soraya tau" ucap clara

"Yaudah balik dulu berarti" ucapku

Dan kami berempat kembali dahulu kerumah masing masing. Tapi sepertinya tidak ada kabar sama sekali yasudah aku dan clara lebih memilih diam dikostan saja.

"Ka ayo katanya tukeran kado" ucap clara

"Oh iya kado, mana kadonya" tanya ku

"Tunggu ya ade ambil dimobil" ucap clara

Tak berapa lama kemudian clara datang dengan sebuah kotak berwarna merah dilapis plstik dengan bentuk hati diseluruhnya.

"Nih hadiah kaka" ucap clara

part 12

Dan kami berempat kembali dahulu kerumah masing masing. Tapi sepertinya tidak ada kabar sama sekali yasudah aku dan clara lebih memilih diam dikostan saja.

"Ka ayo katanya tukeran kado" ucap clara

"Oh iya kado, mana kadonya" tanya ku

"Tunggu ya ade ambil dimobil" ucap clara

Tak berapa lama kemudian clara datang dengan sebuah kotak berwarna merah dilapis plstik dengan bentuk hati diseluruhnya.

"Nih hadiah kaka" ucap clara

"Hadiah ade mana" tanyanya lagi

"Tunggu ya" ucapku

Akupun kemudian menuju lemari dan mengambil hadiahnya

"Maaf kaka belum sempat bungkus, sebenarnya ini buat hari ulang tahun ade yang tinggal 5 hari lagi, jadi sekalian aja deh ya" ucapku

"Kaka" tangis clara begitu melihat hadiah yang kuberikan

Clara langsung memeluk erat diriku. Dia menangis didalam dekapanku

"Makasih ka, makasih, ini berlebihan buat ade, kaka ga perlu beli itu buat ade , makasih" ucap clara

"Selamat ulangtahun ya de, maaf kecepatan" ucapku

Quote:

Flashback 1 months ago..

Beberapa minggu yang lalu, 1 bulan sebelum ulangtahun clara. Kami berada disebuah mall

sedang kencan. Rencana awal kami hanya makan dan nonton tapi begitu ingin pulang naluri buas

seorang wanita keluar. Begitu melewati salah satu toko baju atau sepertinya lebih pantas disebut

butik karena yang ada didalamnya adalah jenis jenis gaun dan kebaya.

Dengan antusias clara mengajakku masuk kedalam. Cukup lama saat itu dia berkeliling memutuskan untuk membeli sebuah gaun, sampai suatu saat matanya tertuju kesebuah gaun berwarna biru muda. Cantik memang. Dengan bersemangat dia berlari kearah gaun itu dan menunjukkannya kepadaku.

"Ini kalo ade pake di ulangtahun ade bagus banget pasti ka" ucap clara dengan berapi api

"Yaudah coba aja" ucapku

Dengan bersemangat dia masuk keruang ganti. Beberapa saat kemudian dia keluar dari ruang ganti. Aku tercengang. Clara begitu cantik menggunakan gaun panjang berwarna biru muda itu. Ditambah dengan rambut panjangnya diurai semua kesebelah kiri pundaknya menampakkan lehernya yang jenjang.

"Gimana ka bagus ga" tanya clara

"Ka ih kok bengong sih gimana" ucap clara

"Eh eh cantik cantik banget kaka sampe kaget" ucapku

"Beneran ka" tanya clara

"Bener" ucapku

Clara pun masuk kembali keruang ganti. Begitu keluar wajahnya berubah lesu

"Kenapa, kan gaunnya bagus" ucapku begitu melihat perubahan pada ekspresinya

"Liat deh harganya ka, mahal banget tau" ucap clara lesu

Aku melihat harga dibaju itu. 550 ribu untuk sebuah gaun

"Ahh mahal banget sih, udah yuk balik" ucap clara

"Nanti cari yang murahan deh atau nanti kaka tambahkan aja gimana kita beli yang ini" tawarku

"Gausah ka, yuk balik" ucap clara sambil menarik tanganku

Aku hanya mengacak acak rambutnya. Begitu mudahnya moodnya turun drastis hanya karena sebuah gaun.

Dua minggu berselang. Semakin dekat hari ulang tahun clara aku semakin bingung memikirkan hadiah untuknya sampai aku terpikirkan gaun itu. Aku cek saldoku hanya tinggal 1 juta 6 ratus ribu lagi. Ah apa cukup untuk biaya hidup nanti. Setelah bergumul antara masalah cinta dan perut akhirnya aku menjatuhkan keputusanku mengalah demi cinta.

Aku kembali ketempat kemarin. Mudah mudahan gaun itu belum terjual.sesampainya disana sepertinya dewi fortuna masih berpihak padaku. Gaun itu masih ada disana. Dengan sigap aku ambil gaun itu dan aku bayar. Aku memang belum sempat membungkusnya

"Makasih ka,"

"Udah ya, kaka cuma pengen yang terbaik buat ade, nanti ulangtahun ade pake itu ya"

"Iya ade pasti pake" ucap clara dan makin mempererat pelukannya kepadaku

"Dah ah cengeng ih" ucapku dan melepaskan pelukannya

Aku hapus airmata yang membasahi pipinya. Aku dudukan clara dikasurku.

"Sekarang kaka mau lihat dong ade pake itu" ucap ku

"Clara hanya menganggukkan kepala dan kekamar mandi"

Sama seperti kemarin clara menjadi begitu cantik saat mengenakan gaun itu



"Sekarang bergaya dong, sini hp ade kaka fotoin" ucapku

"Nih" ucap clara dan menyerahkan hpnya

Aku mengambil foto sekali tapi hanya dari leher kebawah. Aku ingin menghiburnya sedikit karena wajahnya masih terlihat bersedih

"Nih coba liat bagus tuh" aku menunjukkan hasil jepretanku ke clara

"Ih masa gaunnya doang sih yang difoto"

"Emang gaunnya doang yang bagus, orangnya mah biasa aja" ucapku menghiburnya

"Ahhhh, rese kaka mah"

"Hahahaha, nah gitu dong jangan sedih lagi" ucapku

"Jadi jelek kalau sedih" tambahku lagi

"Makasih ya ka" ucap clara dan kembali memeluk tubuhku

"Eh eh ganti dulu nanti rusak tuh" sahutku

"Hehehe" clara tersenyum lalu kembali mengganti bajunya

"Terus uang kaka gimana" tanya clara

"Dah ga usah dipikirin, masih banyak kok" ucapku

"Ade ganti ya, pasti uang kaka tinggal dikit"

"Ga perlu masa ngasih hadiah diganti, ade ga usah mikirin duit kaka ya, masih ada kok, masih cukup, uang ga ada artinya dibandingkan ade"



"Hadiah kaka dibuka dong" ucap clara

Aku membuka kotak itu. Dari kotaknya yang cukup besar mungkin seukuran kotak helm. Begitu terbuka ada banyak ampas rautan pensil beserta sebuah tulisan diatas kayu papan kecil

"Selamat atas kelulusan kaka, semoga makin sukses"

Aku singkirkan serutan serutan pensil tersebut dan muncul satu kotak lagi

"Wah iseng nih ade" ucapku

"Engga kok itu kotak terakhir" ucap clara

Dan benar memang tidak ada kotak lagi tapi terdapat sebuah jaket. Jaket berwarna hitam dengan logo adidas disebelah kiri.

"Kaka kan belum punya jaket jadi ade beliin, kasian kalo kaka pulang malem pasti dingin" ucap clara

Ya dia tahu betul keadaanku. Sekarang aku hanya punya 7 buah kaos, 3 celana hitam panjang, 4 kemeja, 2 celana pendek, dan tanpa satupun jaket. Dikamarkupun hanya ada sebuah kasur, 1 buah lemari kecil dari plastik, dan 1 buah dispenser.

"Makasih ya" ucapku dan mencium keningnya

"Kaka bakalan pake terus jaket ini" ucapku

"Ih berarti ga dicuci cuci dong ka"

"Oh ya hahaha" tawa ku

"Kok bisa samaan ya dek kita beli pakaian buat hadiah" ucapku

"Eh iya, kaka harus pake jaket itu ya nanti pas ade ulangtahun"

"Ogah nanti dikira orang sakit pake jaket didalam rumah" ucapku

"Hehehe" senyum clara

"Sayang sekali karena kejadian itu jaket yang telah menjadi jaket favoritku hilang dan aku kembali dari awal, bagaimana dengan gaunmu?, melihatmu memakai gaun itu disetiap kau berulang tahun menjadi kepuasan tersendiri bagiku, terimakasih atas hadiah terindah yang telah kau berikan padaku yaitu dirimu"

part 13

Mei 2009, hari ulang tahun clara yang ke 18

Dia mengadakan pesta ulang tahun kecil-kecilan. dia mengundang beberapa teman kampusnya, soraya dan hendro juga diundang keacara itu. Dan aku sendiri mengajukan izin untuk hari ini tidak bekeja. Aku ikut mempersiapkan semuanya dibantu oleh ayah juga. Aku dan ayah mendekor ruang tamu sedemikian rupa sampai layak untuk sebuah acara. Tamu clara kebanyakan adalah perempuan. Walaupun ada 7 laki-laki lain tapi merupakan pacar para undangan.

Lagu selamat ulang tahun pun berdendang, dilanjutkan oleh lagu potong kue

"Terimakasih ya, buat semuanya yang sudah datang keulang tahun aku yang ke 18"

"Potongan pertama clara kasih ke orang yang paling berharga buatku, andry" ucapnya

"Nih ka" ucapnya sambil memberikan potongan pertama ke diriku

"Makasih ya" ucapku membelai rambutnya

Penonton pun bertepuk tangan riuh..

"Potongan kedua, buat ayah, yang udah jadi ibu buat aku, jadi sahabat, jadi guru, dan jadi ayah yang paling hebat buat aku" ucap clara dan langsung memeluk ayahnya

Melihat peristiwa ini akupun bernostalgia kembali kemasa kecilku. Aku tidak pernah merayakan yang namanya ulangtahun. Bahkan aku tidak pernah dipeluk oleh seorang ayah seperti itu. Arrrgghhh

Aku ikut terharu melihat hubungan ayah dan anak ini. Mereka berpelukan dengan erat dan Clara menangis.

"Makasih ya yah, makasih udah mau jaga clara sampai clara sebesar ini, makasih yah, andai mama masih ada yah" ucap clara

tangisan clara makin menjadi-jadi. berat pasti rasanya kehilangan seorang ibu disaat masih kecil. tapi dia punya ayah yang hebat. ayah yang sangat-sangat hebat dan jadi idaman semua anak.

"udah jangan nangis, jangan bikin mama sedih, ulangtahun kok nangis" ucap ayahnya lembut sambil membelai rambutnya

"kamu sudah dewasa ya nak, ga kerasa perasaan baru kemarin ayah nyuapin kamu makan setelah ibumu pergi, baru kemarin perasaan ayah gendong kamu dipundak ayah" ucap ayahnya yang kini ikut menangis..

"dah ayo senang senang masa dihari bahagia nangis sih nak, ga malu tuh diliat orang banyak" ucap

ayahnya

clara pun melepaskan pelukannya. dia menghapus airmatanya dan berusaha buat tersenyum.

"terimakasih ya buat semua yang sudah berkenan datang di ulangtahun anak saya yang cantik jelita malam ini, sayang sekali saya cuma dapat potongan kedua, jahatnya clara sama ayah sendiri hahaha" ucap ayahnya mencoba mencairkan suasana

semua ubdangan pun tertawa dibuatnya. begitupun aku.

"maaf yah, jangan salahin andry ya, salahin clara aja , hahaha" ucapku

"iya nih masa ayah kedua" ucap ayahnya

"hahaha maaf ya yah, yang pertama buat kaka" ucap clara dan bermanja dengan ayahnya

"yasudah saya permisi dulu ya, silahkan nikmati pesta kecil ini" ucap ayahnya dan kemudian pergi

aku yang memang tidak terlalu suka akan hiruk pikuk akupun lebih memilih untuk menyendiri setelah beberapa saat yang lalu menemani clara berkeliling menyalami tamu satu persatu, sementara clara masih asik ngobrol dengan teman temannya.

aku beranjak kedepan rumah. melihat ayah dan clara tanpa bisa ku menahan aku menagis. aku benar benar ingin mempunyai ayah seperti itu. walaupun dengan anggota keluarga yang tidak lengkap tapi dengan kasih sayang yang berlimpah ruah. sedangkan aku, apa yang aku dapat dari keluargaku. hanya sebuah kenyataan pahit yang sungguh menyayat hati.

didepan rumah clara aku menutup wajahku, berusaha menyembunyikan tangisku sekaligus meredam suaraku karena aku tidak ingin merusak hari bahagia clara. sampai seseorang menepuk pundakku.

"lu disini ternyata" ucap hendro

"eh lu dro" ucapku disela sela tangis

"lu yang sabar ya, lu kalo butuh cerita cerita ke gw, buat apa kita temenan dari kecil kalo lu masih belum percaya semua soal gw"

"thanks dro"

saat sedang berbincang dengan hendro clara dan soraya pun datang. clara yang melihatku menangis pun langsung menghampiriku dan duduk dihadapanku

"kaka kenapa" ucanya panik

"kaka engga kenapa napa kok" ucapku

"kaka yang sabar ya, ayahku ayah kaka juga kok" ucap clara seolah bisa membaca pikiran ku

"makasih ya de, dah yuk masuk, kasian pada nunggu" ucapku dan menghapus airmataku

"kaka yakin" tanya clara

"iya, ga enak masa gara gara kaka hari bahagia kamu rusak, dah yuk" ajakku

akhirnya kami melanjutkan pesta sampai jam 10 malam sampai semua tamu pulang. dan saatnya membuka semua kado yang ada. Tapi ada satu kado istimewa. Dengan lubang lubang dikeliling kotaknya dan terdengar gonggongan kecil. Clara dengan cepat membuka kotak itu dan isinya sebuah kandang dengan anak anjing jenis golden retriever didalamnya.

"Anak anjing, ihh siapa nih yang ngasih, ih lucu banget, liat deh ka" ucapnya

"Hahaha come to papa" ucapku ke clara

"Nih pa anak kita hahaha" ledek clara

"Ih ogah bikin aja belum masa anak, bikin dulu yuk"

"Husss, nanti kedengeran ayah kaka ini mah mesum terus"

"Oh iya hehehe" ucapku

"Ih lucu banget kasih nama siapa ka"

"Sini dulu liat betina apa jantan" ucapku

Aku pun mengambil anjing itu dan melihatnya ternyata jantan.

"Cowo de siapa ya namanya"

"Andry junior hahaha"

"Engga engga enak aja masa kaka disamain sama anak anjing"

"Hahaha lucu tau kaka, andry andry" ucap clara sambil menggoyang goyangkan anjing itu

"Huss gaenak banget nama kaka yang dipake, ganti ah"

"Iya iya hahaha, siapa ya"

"Hmm goldie gimana kan warnanya emas emas gitu" usulku

"Ga mau ah jelek"

"Bleki" ucapku asal

"Ih nama apaan itu lagian kan ini emas"

"Iya iya ikut mikir dong"

"Gilbert"usul clara

"Bagus banget nama anjingnya tapi okelah hahaha"

"Itu aja ah gilbert bagus" ucap clara

Sepertinya kami terlalu ribut sampai sampai mengusik ayah yang sedang berada dikamarnya

"Apaan sih berisik banget, eh itu anak anjing siapa" ucap ayahnya

"Ini dari kado yah, lucu ya namanya gilbert"

"Et beneran, kalah keren nama ayah hahaha, terserah kalian lah, janji diurus loh ya, awas ditelantarin" ucap ayah clara

"Iya janji, dah sono ayah tidur lagi" usir clara

"Kalian berisik banget sih"

"Hehehe" tawa clara

part 14

Kehadiran gilbert menambah suasana baru dalam hubunganku dengan clara. Disini kami belajar jadi orangtua. Sayang anaknya adalah seekor anjing 🐶. Hari pertama kami berkeliling untuk membeli kandang dan perlengkapan untuk gilbert dan kemudian meletakkannya di halaman rumah.

Mungkin karena dari kecil gilbert merupakan anjing peliharaan jadi ga sulit mengajari dia untuk minum susu dari tempatnya. Mungkin juga naluri? Entahlah. Gilbert kini jadi tanggung jawab kami berdua. Ayah clara tidak mau ikut campur. Terkadang kami bergantian merawat gilbert. Kadang aku membawanya ke kostanku. Kadang clara menjaganya. Tingkahnya yang lucu dan menggemaskan memberikan kebahagiaan tersendiri buat kami berdua.

Mari kita lupakan sejenak membahas gilbert mari kita lanjutkan kisah ini.

Dengan bermodalkan ijazah ditangan kini saatnya aku mencari kerja yang layak dan sesuai dengan keterampilanku. Aku kembali mengunjungi sekolah. Aku menuju papan pengumuman di jurusan yang memuat lowongan kerja. Karena kebanyakan pasti diterima karena yang mencantumkan lowongan disini adalah mitra sekolah.

Ada dua perusahaan yang menarik perhatianku. Pertama lowongan pekerjaan sebagai teknisi sebuah produk makanan. Yang kedua pabrik gulung motor. Aku mengirim lamaran ke kedua perusahaan tersebut lewat e-mail, karena mereka meminta seperti itu dan kini aku tinggal menunggu. 1 minggu berselang ada panggilan lewat e-mailku. Perusahaan makanan tadi mengundangku untuk interview.

Interview dan tes sudah kulewati sekarang tinggal menunggu hasilnya. 2 minggu kemudian hasil keluar. Melalui sebuah panggilan telepon aku diperintahkan mulai bekerja minggu depan karena aku harus resign dulu dari perusahaan lama alias restaurant.

Aku menuju ruangan pak bowo.

"Maaf pak" ucapku

"Ya masuk dry ada apa"

"Sebelumnya saya mau berterimakasih sama bapak dan restaurant ini karena bersedia menampung saya untuk bekerja disini, sekarang saya mau resign pak, saya sudah dapet kerja yang sesuai sama keterampilan saya"

"Wah bagus bagus, kamu memang ga pantas di sini, ini bukan keterampilan kamu, kamu masih layak dapat pekerjaan yang lebih baik, bapak senang dengan semangat kamu, tetap seperti ini ya diluar sana, jangan pernah puas terus cari yang lebih baik, boleh saja kita merasa nyaman, tapi logika harus dipakai, kalau kamu kerja dilapangan misalnya kamu harus pikirkan juga masa depan, ga mungkin selamanya kamu kerja dilapangan karena makin tua pasti mobilitas kamu berkurang, kamu harus punya rencana, tentuin target target kecil jangan langsung besar pengen jadi bos, semua harus dirintis dari bawah, pertama operator, trus jadi leader, nah trus supervisor, kamu harus

punya target target itu kedepannya, selamat ya sudah dapat pekerjaan yang layak, oh iya tunggu sebentar, ini gaji kamu untuk bulan ini"

"Tapi pak saya baru kerja 2 minggu dibulan ini"

"Udah ga paa anggap saja itu modal dari saya, saya salut dengan usaha kamu tanpa orangtua, sampai kita ketemu lagi kamu harus lebih sukses dari saya hahaha"

"Makasih banyak pak, kalau gitu saya permisi"

"Ya silahkan"

Dengan ini resmi sudah saya resign dari restaurant ini.

Aku harus bertemu clara. Dia harus tau kabar gembira ini.

"De nanti pulang jam berapa"

"Sekarang ga ada jadwal kok kak, ini lagi ngurusin gilbert"

"Oh nanti kaka kerumah deh"

"Ada apaan ka kayanya seneng banget"

"Nanti kaka kasih tau, hehehe"

"Yasudahlah, dah ka, hati hati ya"

Aku pun bergegas ke rumah clara. Hmm sepertinya aku harus membeli motor nih. tekor juga kalau setiap hari harus naik angkutan umum.

Akupun sampai dirumah clara.

"Seneng banget ka ada apaan sih"

"Hmm kasih tau ga ya"

"Yaudah kalo ga mau ngasih tau"

"Hehehe, kaka udah dapet kerja loh, yah jadi teknisi sih , tapi mendingan deh daripada jadi pelayan"

"Wah selamat ya ka" ucap clara dan memelukku

"Akhirnya dek, langkah kaka keimpian kakak makin dekat"

"Impian apaan ka?" Tanya clara

"Menikahi kamu" ucapku

part 15

"Beneran" tanya clara dan melihat ku

Tatapannya sungguh menemtramkan raga ini.

"Iya kaka bakal nikahin kamu, mungkin setahun lagi atau 2 tahun lagi, kaka masih harus kerja keras buat siapin semuanya"

Huppp clara memelukku makin erat lagi

"Aku tunggu ka, ade bakalan nunggu kaka, ade juga pengen nikah sama kaka"

"Yakin mau nunggu" ucapku

"Iya"

Skip

hari pertama dikerjakan baruku. Aku diperkenalkan dengan semua rekan kerja. Jobdesknya simple, mesin rusak kita bergerak, simple bukan. Tapi semua tidak sesimple yang anda kira karena permasalahan sebenarnya sungguh kompleks, begitu banyak faktor untuk mengetahui bagaimana memperbaikinya, apalagi aku masih baru disini. Tapi melihat bagaimana orang lama bekerja sepertinya tidak butuh waktu lama.

Disini aku diperkenalkan dengan walkie talkie. Kami ibarat seorang polisi yang siaga akan panggilan. Rasa persudaraan antar karyawan juga lumayan bagus disini. Tak ada yang dianggap senior atau junior, malah begitu aku masuk ada yang bertanya bagaimana caranya rangkaian motor listrik begitu kujelaskan basicku pada mereka, padahal umur ereka mungkin sudah menginjak angka 3

Baru seminggu aku disini aku diberitahukan kalau nanti team teknik akan ada gathering ke jogja Tapi tanpa biaya karena semua biaya hasil bantuan dari segala jenis supplier, yah anggap saja uang itu rasa terimakasih dari para supplier karena telah menggunakan jasa mereka.

Mengingat jogja aku kembali mengingat sosok lama yang telah hilang dari hidupku. Akankah takdir akan menemukan kami kembali.?

Seminggu berselang entah akhir juni sepertinya. Aku berangkat ke jogja, tentunya setelah memberitahu clara juga. perjalanan menggunakan bis memakan waktu hampir 12 jam, kami berangkat jam 5 sore saat itu dengan estimasi kami akan sampai dipagi hari. Jam setengah empat kami memasuki wilayah jogjakarta. Kami menuju hotel disekitaran jalan malioboro. Mungkin bukan hotel tapi sejenis wisma. 1 kamar diisi 2 orang. Tak lupa memberitahu clara kalau ku sudah sampai tujuan.

Jadwal hari ini. Kami sarapan terlebih dahulu kemudian menuju goa pindul. Setelah itu balik ke hotel untuk makan siang dan menuju wisata selanjutnya menuju ke air terjun sri getuk. Jam 4 sore kami kembali ke hotel. Ada waktu kosong sekitar 4 jam karena di jam 8 malam ada acara keakraban antar karyawan.

Aku teringat seseorang. Bukan clara melainkan aulia. Ini merupakan kampung halamannya.

"UI, gw lagi dijogja nih hahaha"

"Ihh pamer, biasa aja woi, aku mah udah sering"

"Hahaha, bagusnya kemana ya masih ada 3 jaman lagi nih sebelum acara, bosen ke hotel doang"

"Hmm, alun alun aja mas, tapi yg kidul jangan yang lor, kadang sepi yang lor, dikidul rame"

"Oke oke, alun alun itu apaan"

"Tanah lapang doang sih"

"Ebuset iya apa lapangan rame, maen bola??"

"Bukan lapangan bola, pokoknya rame deh, dateng aja kesana, pasti belum pernah nonton tv ya, mas pernah ga liat orang yang pake penutup mata terus jalan gitu ngelewatin beringin"

"Oh iya iya, kayanya pernah deh liat, jadi disitu tempatnya"

"Nah iya"

"Oke oke thanks ul"

"Sip mas"

Ya aku mendapat satu tempat yang asik(kayanya). Tapi ada satu masalah, bagaimana cara aku kesana. Setelah berjalan sedikit dan bertanya tanya ke pengunjung aku memilih berjalan kaki menuju alun alun. Ternyata jauh juga. Tapi seenggaknya aku jadi tahu jalannya kesana

Sampai disana memang ramai. Tapi kebanyakan bocah. Aku langsung mencari letak beringin itu. Nah ketemu. Aku duduk disalah satu bangku menyaksikan para pengunjung yang mencoba mitos disana. Ada yang berhasil ada yang melenceng jauh. Lumayan lah hiburan disore yang membosankan ini. Aku memandang sekeliling sampai mataku tertuju kepada seseorang...

part 16

ya aku melihat seseorang. laki laki paruh baya yang menjual minuman. ah akhirnya ketemu juga. lelah sekali rasanya berjalan kaki sejauh 3 kilometer.

Hayo siapa tadi yang bilang ketemu irma hahaha... oke skip lupakan

aku membeli sebuah minuman teh dalam botol. Enaknya saat air dingin ini mengalir melalui tenggorokanku. Jam 6 sore aku masih dialun alun. Kini pengunjung berganti. Para muda mudi mulai memenuhi tempat ini. Berbagai macam pasangan ada disini. Dan aku makin terkesima begitu cahaya kerlap kerlip datang ketempat ini. Berbagai macam andong dan delman yang dihiasi lampu warna warni.

Andai saja clara ada disini mungkin akan kuajak dia berkeliling menaiki delman bercahaya ini. Jam 7 aku memutuskan untuk kembali takut acaranya keburu dimulai. Tapi kali ini aku tidak mau bertindak bodoh dengan berjalan kaki. Aku menyewa sebuah becak

Acara pun dimulai, diawali dengan bermain games dan dilanjutkan oleh bbq. Musik dari sebuah gitar memenuhi malam ini. Sahut sahutan pun terjadi. Berbagai macam lagu dinyanyikan. Riuhi sekali tapi tetap saja ditengah keramaian ini aku merasa sepi. Aku lebih menyibukkan diri dengan smsan dengan clara

Keesokan harinya jadwal nya adalah jam 8 kami berangkat menuju keraton. Dilanjutkan dengan mengunjungi monjali. Tidak terlalu berkesan dihari kedua ini malah cenderung membosankan. Jam 4 sore kami kembali ke hotel setelah itu jam 7 malam kami menuju bukit bintang. Masih ada 2 jam lagi sebelum ke bukit bintang

Aku kembali menuju spot favoritku. Alun alun. Suasananya memang sangat menenangkan jiwa. Angin sepoi sepoi dan hawa yang sejuk semakin membuat tempat ini nyaman. Aku kembali menyaksikan hiburan gratis. Orang orang dengan mata tertutup mencoba berjalan melewati tengah tengah beringin. Malah ada satu kelompok yang iseng. Melihat temannya melenceng jauh mereka malah mengarahkan temannya makin jauh lagi dengan meneriakkan "lurus lurus dikit lagi". Hahaha ada ada saja.

Sampai suatu ketika aku melihat seorang perempuan, tidak begitu jauh jaraknya dari tempatku. Seorang perempuan yang telah lama hilang dari kehidupanku. Tapi kini dia bersama seorang laki laki disampingnya. Perempuan ini pun kini sudah berubah. Tak ada lagi rambut panjang kuncir kudanya yang selalu berhasil membuatku terpesona, karena dia memakai jilbab untuk menutupi kepalanya.

Sesaat mata kami beradu. Dia seperti masih mencerna siapakah sosok yang sedang melihatnya. Wajar kalau dia lupa sudah 4 tahun kita tidak bertemu. Tapi aku takkan lupa, bagaimana dia mencampakkanku dan meninggalkanku begitu saja tanpa suatu kejelasan. Aku masih ingat dengan jelas. Memang semua itu kesalahanku tapi bukan dengan ini caranya.

Perempuan itu mungkin tersadar, dia langsung melepaskan pegangan tangan lelaki itu. Aku

mengangguk kan kepala memberi tanda kepadanya kalau aku akan menunggu dia disini. Dia pun menatap ku tajam seolah berkata aku akan kembali. Dia pun pergi aku masih disini dibawah pohon duduk diatas sebuah dinding menikmati minuman dingin seperti kemarin menunggu perempuan itu kembali. tidak beberapa lama perempuan itu pun datang seorang diri. Dia terpaku beberapa meter didepanku.

"Hai ma, udah lama ya semenjak kamu ngusir aku pergi" ucapku sinis

"Bagaimana kabar kamu?, hmm tadi cowo kamu ya, ganteng juga, kamu udah berubah ya, sekarang pakai jilbab jadi makin cantik" ucapku

Dia masih belum bergeming, hanya diam. Tapi matanya menyiratkan sebuah kesedihan. Air mata mulai mengalir disudut matanya

"Maaf"

"Buat apa?, kamu ga salah kok, emang aku yang salah waktu itu" ucapku

"Maaf aku pergi tanpa kasih tau kamu"

"Buat apa kasih tau aku, kan kamu yang nyuruh aku pergi dari kehidupan kamu, kamu ga salah"

"Kenapa sih, kamu jahat, kenapa kamu selalu ngomong aku ngusir kamu, kamu bikin aku kaya perempuan jahat tau ga yang udah ngusir kamu" ucapnya

Tangisnya makin jadi. Aduh jadi serba salah

"Eh eh udah ma udah jangan nangis malu banyak orang, kita ngobrol dulu deh, kita lupain aja yang lalu" aku mencoba menghiburnya

"Aku kangen" ucapnya

Dia memelukku. Sangat erat. Tapi ada yang berbeda kali ini. Perasaan dulu tak lagi kurasakan. dulu bahkan hanya memegang tangannya saja hati ku berdesir dan degup jantungku berdetak kencang, tapi sekarang semua terasa biasa. Apa perasaan itu telah hilang, atau mungkin tergantikan.

"Ma kita ga bisa kaya gini, aku baru sadar kalau kita berbeda, agama kita juga, mungkin benar dulu cinta kita cuma sekedar cinta monyet saja, lagipula sekarang kamu punya laki laki yang sayang sama kamu, aku juga sudah punya pacar disana, dan aku sudah serius sama dia, kita ga bisa kaya gini"

"Dari dulu, cuma satu yang ingin aku tahu, hubungan kita, tapi sekarang semua sudah jelas, kita ga bisa sama sama, hubungan kita udah berakhir ma"

"Aku masih boleh kan nelepon atau sms kamu"

"Boleh, kita masih bisa temenan kok, oh iya tunggu bentar ya" ucapku

"Apaan?" Tanya irma

"Boleh kan aku minta satu hal, aku cuma pengen kami ngomong sama clara kalau hubungan kita sudah putus, aku ga pengen ada rasa curiga lagi"

"Tapi" ucap irma

"Gimana"

"Iya deh" ucap irma

Aku menghubungi clara.

"De, ada yang mau ngomong sama ade, sepertinya Tuhan menjawab doa kaka, kaka akhirnya bisa lepas dari masa lalu kaka, kaka ketemu lagi sama irma, kaka udah putusin semua, kalau ade ga percaya irma ada disamping kaka selarang"

"Nih ma" aku menbloudspeaker handphoneku

"Halo" ucap irma

"Ini irma" tanya clara

"Iya, aku irma, yang dibilang andry benar, kami sekarang resmi putus, maaf ya kalau gara gara aku hubungan kalian jadi terlambat, jaga andry ya, maaf aku gagal buat mertahanin dia, dia lebih milih kamu"

"Oke, aku harap kamu ga coba coba rebut ka andry dari aku, aku ga bakal biarin ka andry direbut lagi sama orang lain, sekarang boleh kasih hpnya ke andry" ucap clara

"Iya, nih dry" ucap irma

"Halo ka" ucap clara

"Iya kenapa de"

"Kaka jangan nakal loh disana awas aja"

"Iya ibu hahaha, kaya anak kecil jangan nakal"

"Ih ade serius, malah becanda, kaka jaga kepercayaan ade ya, ade percaya sama kaka"

"Iya iya bawel nih, kaya yang kemarin kaka bilang, impian kaka cuma satu, yaitu nikah sama kamu, jadi ade jangan khawatir ya"

"Yaudah dah ka, ingat loh"

"Iya"

Klik telepon ku putus.

"Pacar kamu lucu ya, kayanya manja manja gimana gitu, mana manggilnya kaka, jangan jangan anak smp ya" ucap irma

"Hahaha ya enggalah, dia kuliah juga kok sama kaya kamu" ucapku

"Iya, tapi lucu kaka ade hahaha, ambil jurusan apaan?" Tanya irma

"Pendidikan guru, aku denger kamu juga kuliah ya, dari tika sih, dia cerita semuanya apalagi yang kamu bilang kangen sama aku hahaha" ucap ku

"Ih engga engga, apaan, tika bohong tuh, oh iya kamu punya nomor tika ga, sekarang aku lost kontak sama dia"

"Waduh kok malah parah jadinya ya?" Ucapku

"Maksudnya"

Akhirnya aku menceritakan semua kejadian dengan tika. Dan tentunya irma marah

"Kalian jahat, gila gimana tika ga marah kalau gituin"

"Aku juga ga tau ma kalau sampe begini, sumpah aku cuma pengen lepas dari dia, aku ga bermaksud buat nyakitin dia"

"Tetep aja"

"Aduh iya iya kami emang salah, oh iya aku balik ya jam 7 mau ke bukit bintang nih"

"Bukit bintang?" Tanya Irma

part 17

"Bukit bintang" tanya irma

"Iya bukit bintang emang kenapa"

"Aku ikut ya"

"Lah aku bareng teman teman pt bagian teknisi lagi kebanyakan cowo"

"Yah nyusul deh hehehe, jam berapa berangkatnya"

"Jam 7"

"Oke nanti aku nyusul deh"

"Yaudah"

"Bagi nomor kamu dong"

"Nih" ucapku sambil menyodorkan nomorlu

Aku kembali lagi ke hotel, semuanya sudah bersiap siap.

"Kemana aja lu, hampir aja ditinggal"

"Heehe maaf pak mampir dulu ke rumah kenalan"

"Pasti cewe nih"

"Hahaha iya"

"Yaudah buruan siap siap"

"Oke pak"

Akupun berkemas seadanya hanya mengenakan jaket, karena pasti dingin disana. Jam 8 malam kami sampai. Agak penuh malam ini. Akhirnya hanya bisa menunggu dipinggir jalan karena warung makannya penuh. Tak lama kemudian seorang perempuan menghampiri. Irma datang dengan jilbab warna biru muda dan busana muslim dengan warna senada.

"Hai dry penuh ya" tanyanya

"Iya nih penuh, tapi indah ya" ucapku

Tiba tiba irma memegang tanganku. Aku hanya terkejut dengan reaksinya, baru saja tadi sore kita

memutuskan hubungan ini tapi dia seolah lupa. Dengan gerakan halus aku melepaskan pegangan tangannya. Dia memandanguku.

"Woi dry, gila baru bentar dijogja udah dapet cewe aja, sini sini udah dapet tempat kosong" ucap bang daud

"Iya bang" ucapku

"Mau ikut ma" tanya ku

"Ehmm engga deh ga enak"

"Oh yaudah aku mampir bentar ya, abis itu aku kesini lagi"

"Iya"

Aku menghampiri timku. Mereka memesan makanan.

"Bang gw kesana ya ga enak tuh cewe gw tinggalin"

"Gila jago juga lu, baru juga disini udah ada aja yang nempel"

"Hahaha kenalan lama bang"

"Oh oke oke"

Aku pun kembali ke irma

"Maaf lama" ucapku

"Iya, kamu ga kuliah dry?" Tanya irma

"Engga, aku milih kerja langsung, terus kuliah kamu"

"Aku ngambil jurusan xxxx diugm"

"Wih hebat, dari dulu udah keliatan sih kamu pintar"

"Kamu juga sayang ga dimanfaatin, orangtua kamu gimana?" Tanya irma

"Baik" ucapku

Sekali lagi untuk kesekian kalinya mulutku mengatakan suatu kebohongan.

"Oh iya aku masih utang maaf nih sama angga" ucapku

"Dia udah kerja dibandung dry, aku tinggal sama ayah sama bunda doang disini, ka romi juga masih ikut militer jarang pulang kebanyakan di asrama"

"Terus cowo tadi"

"Iya dia pacar aku, kaka tingkat ketemu pas ospek"

"Hahaha pasti jadi permaisuri ya kamu disana"

"Apaan sih" ucap irma malu

"Terus cewe kamu" tanya irma

"Hmm clara, aku ketemu sama dia pas kelas 2 stm, ya sempet putus nyambung, sekarang udah 2 tahun" ucapku

"Awet ya, aku yakin kamu pasti setia"

"Kata siapa, buktinya setahun aku pacaran sama dia bayang bayang kamu selalu ada, aku pengen dia kaya kamu mulai dari sikap dan sebagainya, tapi sekarang aku terima dia"

"Kamu beneran pengen lupain aku"

"Ya, aku serius sama dia, cuma dia sekarang yang aku punya"

"Maksudnya"

Sial aku keceplosan. Apa yang harus kukatakan sama Irma

part 18

"Ya, aku serius sama dia, cuma dia sekarang satu satunya yang aku punya"

"Maksudnya"

Sial aku keceplosan. Apa yang harus kukatakan sama irma

"Eh engga engga" ucapku panik

"maksudnya satu satunya apaan?" selidik irma

"engga penting udah lupain aja hehehe"

"ihhhh gitu yaudah kalau ga mau cerita , terus Undangannya kapan nih hehehe"

"Hahaha masih lama, aku juga baru kerja kok, masih harus nabung, eh aku boleh kan besok kerumah"

"Boleh aja, tenang ga ada ka angga jadi aman" ucap irma

"Malah ada angga lebih bagus, aku cuma pengen minta maaf kesemuanya"

"Kalo ayah sih udah maafin tapi kalau ka angga sama ka romi aku ga tau"

"Hehehe, kamu kesini naik apa"

"Naik mobil"

"Wih hebat ya"

"Itu mah punya ayah"

"Berarti kamu sendiri kesini"

"Iya"

"Aduh nekat banget sih kalau kenapa napa gimna, apalagi jalan tanjakan kaya gitu"

"Hehehe, udah biasa aku kesini kalau lagi bosen, mandangin lampu jogja dimalam hari rasanya tenang aja"

"Iya sih indah banget disini, coba ada clara, aku mau nunjukin ini ke dia"

"Oh iya besok aku ada jam kosong tuh buat belanja bisa anter aku kerumah kamu" tanya ku

"Oh bisa bisa, kita ketemu distasiunugu aja" ucap irma

"Oke siangan ya" ucaku

"Iya, yaudah aku duluan ya, takut dicariin sama ayah"

"Udah kuliah masih ga boleh keluar malam hahaha"

"Ihhh ayah aku kan emang gitu, tau tuh"

"Hahaha yaudah sampe ketemu besok ya, hati hati bawa mobilnya"

"Iya,dah" ucap irma

Akupun kembali kerombongan

"Beh gila cakep dry, siapa cewe lu"

"Mantan"

"Beh hahaha, sadis jauh lu, jangan jangan tiap provinsi ada"

"Ya kaga lah bang" ucapku

Jam setengah sebelas malam kami kembal ke hotel. Aku coba sms clara siapa tahu dia belum tidur

"De udah tidur?"

"Belum nih ka, ade kok kepikiran kaka terus, kakA ga macem macem kan"

"Hahah engga lah, tadi bagus banget tau de pemandangannya dibukit bintang"

"Ada fotonya ga"

"Mana ada tau sendiri hp kaka ga ada kamera, tapi kaka janji deh kalau ada duit kaka bakal ajak ade kesana"

"Beneran ya, tadi kesana sama siapa"

"Sama rombongan lah emang sama siapa lagi, irma?, ngapain dia ikut ikut"

"Ya kali, kayanya dia juga masih suka sama kaka"

"Apaan dia udah punya cowo"

"Bisa aja, kaka jangan kasih perhatian lebih ya awas aja"

"Hahaha cemburu nih"

"Ih engga tuh"

"Kalo ga cemburu ngapain marah"

"Ih biarin kaka mah ga ngerti ngerti"

"Hahaha besok mau dibeliin apaan? Mau ke malioboro nih" Tanyaku

"Hmm apa ya, kaos aja deh"

"Oh gitu yaudah, dah tidur sana sudah malam, mimpi yang indah ya ade sayang"

"Ya, kaka juga tidur gih pasti cape, selamat tidur juga kaka"

Hmm aku telah membohongi clara , tapi biarlah

Hari ketiga hanya satu tempat yang kami kunjungi candi prambanan kemudian wisata belanja dan pulang kejalarta jam 8 malam. dicandi prambanan hanya berfoto foto ria. Tidak banyak yang bisa diceritakan. Jam 1 kami langsung ke malioboro. Aku sms irma untuk menjemputku

"Hai dry" sapa irma

"Belanja dulu ga papa kan"

"Iya boleh aku temenin"

Kami pun berkeliling sepanjang jalan malioboro, dua buah kaos dengan motif dan gambar yang sama, dan dua pasang gelang tali sudah ditangan. Sampai suatu saat aku melihat seniman jalanan yang melukis wajah seseorang dikaos. Aku tertarik untuk mencobanya.

"Mas gambarin wajah cewe ini dong" ucapku sambil memberikan foto clara didompetku

"Kok beda mas sama yang disebelahnya"

"Oh dia saudara saya mas" ucapku

"Oh, tunggu bentar ya" ucap mas itu

15 menit gambar disebuah kaos pun selesai. Tapi irma tiba tiba berkata.

"Kalau gambar langsung bisa kan mas"

"Bisa bisa, mau gambar siapa, mbanya"

"Kami berdua mas" ucap irma

"Eh eh tunggu ma" ucapku kaget

Iрма pun langsung menyenderkan kepalanya ke bahunya

"Ambil fotonya aja mas biar ga perlu diem kaya patung"

"Oh iya iya" ucap mas itu dan memfoto kami berdua dengan hp irma

Mas itu pun mulai menggambar dengan contoh yang ada dihp, aku melirik irma dia hanya tersenyum kepadaku. Aduh aku benar benar bingung dengan wanita ini. Hampir 30 menit fotopun jadi. Memakan waktu lebih lama mungkin karena ada dua orang yang digambar. Dengan semangat irma mengambil kaos itu..

"Aku yang simpan ya buat kenang kenangan" ucapnya

"Eh iya" ujarku

"Yuk mau kemana lagi" tanya irma

"Hmm beli makanan kali ya, disini yang khas apaan?" Tanya ku

"Bakpia"

"Oke kita beli itu" ucapku

Kini sepertinya acara belanja selesai. Kami juga sempat berfoto di plang jalan maliobiro, didalam becak, didalam delman, didepan stasiun tugu. Kemudian irma membawaku kerumahnya. Cukup besar sih. Begitu masuk ayah irma menatapku dalam dalam

"Kaya pernah liat siapa ya"

"Andry pa, pasti lupa"

"Oh iya andry"

"Hahaha, pa kabar pa" ucapku dan menyalim tangannya

"Udah banyak berubah ya kamu, gimana sehat"

"Sehat pa"

"Ada acara apaan kesini"

"Oh itu pa jalan jalan dari perusahaan"

"Oh kerja"

"Iya pa, langsung kerja ga nerus"

"Sayang banget, duduk duduk" ucap ayah irma

Dan akhirnya kami berbincang bincang. Aku , irma , beserta ayah dan bundanya. Jam 5 sore aku memutuskan kembali ke malioboro

"Makan nasi kucing dulu yuk" ajak irma

"Apaan tuh"

"Hahaha pasti belum tau ya, nasi biasa kok, istilahnya aja nasi kucing soalnya nasinya dikit, kamu juga harus coba kopi joss"

"Apalagi tuh kopi joss macem macem aja namanya"

"Kopi joss tuh kopi dikasih arang"

"Terus arangnya diminum juga"

"Ihhh engga, arangnya cuma buat netralin racun, udah ah susah dijelasin langsung aja kesana"

Akhirnya dengan berjalan kaki kami menuju angkringan yang berada didekat stasiun tugu. Kamu memilih yang dipinggir jalan beralaskan tikar. Irma yang memesan karena aku masih belum ngerti apa apa. Makanan pun datang. Dua bungkus nasi, berbagai macam gorengan, 1 teh manis, dan satu kopi joss. Kami pun makan. Apaan ternyata tidak ada istimewanya nasi kucing. Yang khas mungkin kopi jossnya. Enakk..

Selssai makan kami pun berpisah.

"Makasih ya udah nemenin aku"

"Iya sama sama, sampai ketemu dilain waktu, kalau kejogja lagi kabar kabarin ya"

Cuppp sebuah ciuman dipipiku

"Dah aku pulang" ucapnya dengan seyum

dia pun menghilang dari pandanganku, menyisakan aku yang masih terpaku sambil memegang pipi yang baru saja diciumnya. apa rasa itu telah kembali. aku tidak bisa seperti ini. mana komitmenku untuk serius dengan clara. sepertinya aku harus mulai menjaga jarak dengan irma. bisa jadi lebih

lama aku dijogja, aku langsung lupa dengan clara.

jakarta i'm back

part 19

minggu, jam 5 pagi aku sampai di Jakarta dan langsung ke rumah Clara. Sepertinya anaknya masih tertidur. Kini aku memegang kunci serep sendiri, mengingat terkadang jadwalku bentrok dengan jadwal kuliah Clara. Daripada aku menunggu diluar, Clara menduplikat lagi kunci rumahnya.

Mobil ayahnya sudah tidak ada di halaman, mungkin sudah berangkat gereja, Clara?, dia lebih memilih gereja sore dibagian para remaja. Aku masuk kedalam rumah, aku sengaja tidak memberitahu Clara kalau akan pulang sekarang. Aku masuk ke kamarnya. Dia masih tertidur dengan memeluk guling. Mengenakan piyama berwarna putih. Aku hampiri dia aku kecup keningnya.

"hei hei, cewe kok jam segini belum bangun" ucapku ditelinganya

belum ada reaksi, aku menuju kakinya, aku kelitik bagian telapak kakinya. dia menggeliat geli

"ih apaan sih" ucapnya langsung bangkit duduk mencoba mencari tahu siapa yang iseng mengganggu tidurnya

"kaka" teriaknya

"hoooo, hai kebo"

"ih kaka kapan pulang"

"kemarin, kaka malah tidur disini"

"ih kok ga ngasih tau sih kalau pulang"

"biarin kejutan, dah bangun gih, udah pagi belum bangun, gimana jadi istri kaka nanti"

"ih kaka nih, masih pagi udah gombal aja" ucapnya malu dan

cup sebuah kecupan dipipiku

"ih jorok baru bangun juga pasti ileran tuh" ucapku sambil mengelap pipiku

"ade ga ileran weekkk" ucapnya dan kemudian berlari keluar

aku mengeluarkan kaos bergambar wajahnya itu dan meletakkannya ditempat tidurnya

diapun kembali dengan pakaian yang berbeda. sudah mengenakan kaos, tapi celananya masih celana tidur yang tadi

"ih itu apaan ka, ihh ada gambar adenyanya, ini kaka yang bikin"

"iya dong" ujar ku

"boong"

"hahaha ya engga lah, itu dari pelukis jalanan, bagus kan"

"tapi kurang mirip ah, idung ade disitu pesek banget tuh"

"Hahaha ga jelek jelek amat lah, nih ada lagi" ucapku

Aku pun mengeluarkan sepasang baju bergambar pengantin jawa. Dan juga dua pasang gelang tali.

"Ih kaka romantis banget sih sampe pasang pasangan gini hehehe"

"Hehehe, nih ada kue juga, kedepan aja yuk, ada makanan ga kaka laper"

"Liat kedapur aja deh, yuk ka" ajaknya dan menarik tanganku

Baru saja kedapur ternyata sudah tersedia nasi goreng

"Eh clara itu mba baru masak, eh ada mas andry juga, silahkan dimakan, mba balik ya" ucap mba dan keluar lewat pintu belakang

"Asik, sini makan sepiring berdua aja" ucapku bersemangat

"Ada apaan nih, kok kaka tumben kaya gini hahaha"

"Kangen tau".

"Oh hahaha, kirain ade doang yang kangen, apalagi disana ada irma kayanya ga mungkin kalau kangen" ucapnya

"Yah mulai deh, udah ah lupain irma, sekarang waktunya makan,aaaaa" ucapku

"pasti kaka seneng seneng tuh sama irma" ucap clara dengan makanan dimulutnya

"huss makan ga boleh ngomong"

kami selesaikan terlebih dahulu acara makan ini baru mulai ke sesi khusus wawancara.

"ka"

"hmmm"

"kaka ga macem macem kan disana"

"hmmm"

"ihhhh apaan sih ga jelas ham hem ham hem" ujar clara dan menghujaniku dengan cubitan

"hahaha, ade lucu kalau cemburu, kaka seneng deh"

"ogah siapa juga yang cemburu"

"oh gitu padahal kaka mau cerita, tau ga de"

"ga mau denger" ucap clara sambil menutup telinganya

"yakin"

"ga mau denger"

aku lepas tangannya dengan sedikit paksaan dan membisikkan lembut ditelinganya

"tau ga de kemarin tuh kaka" ucapku terpotong untuk mendramatisir

"cinta banget sama ade" ucapku dengan cepat

"hahahaha" tawa ku

"kaka ah rese, males ah"

"hahaha"

"ih bodo ah ade mogok ngomong"

"beneran"

"iya" ucap clara

"nah itu ngomong hahaha"

"aargghhh kaka rese" ucapnya sambil mencoba memukulku

Aku lari ke arah ruang tamu dan duduk di sofa dan clara langsung menghujaniku dengan pukulan manjanya. Aku tangkap tubuhnya. Kupeluk dengan erat. Kaki dan tangannya juga turut kukunci hingga dia tidak bisa bergerak

"Hayoloh ga bisa gerak"

"Eh kaka mau ngapain" ucap clara panic

part 20

"kaka mau ngapain"

"mau merkosa ade hahaha"

"ga mungkin, kaka palingan ga berani"

"ih nantang" ucap ku

aku mendekatkan wajahku ke wajahnya. dari mimik wajahnya clara seperti takut. aku teruskan lagi tapi kali ini ku mengincar bagian lehernya. clara meronta berusaha melepaskan diri

"kaka, jangan ka"

"gitu aja takut, tadi nantang"

"lepasin ahhh"

aku dekatkan wajahku lagi. aku cium pipinya. clara diam saja tidak bereaksi. aku cium kedua matanya, hidungnya, dan terakhir aku sisakan bibirnya, clara sudah menutup matanya

"ngapain tutup mata" ledak ku

"udah ah " ucap clara malu

"pasti udah ngira dicium tuh"

"ahhh lepasin ka"

cupppp aku cium bibirnya. aku jepit bibir bagian bawahnya dengan kedua bibirku

"ka udah ah bentar lagi ayah datang" ujar clara sambil menjauhkan wajahnya

aku hampiri lagi wajahnya dan kucium kembali kali ini lebih buas dari yang tadi. kini pelukanku aku lepaskan. aku bersandar ke sisi samping sofa dan clara memeluk leherku. terjadilah pergumulan kembali. hingga clara mendorong badanku dan pergi kedapur

"udah ah bentar lagi ayah datang"

"sini dulu deh" ucapku dan menarik clara untuk duduk dipangkuanku.

clara duduk dipangkuanku dengan posisi membelakangiku. aku lingkarkan tanganku dipinggangnya. aku letakkan kepalaku dibahunya. aku pejamkan mata. nyaman sekali dalam posisi seperti ini. aku menjadi mengantuk dibuatnya. sedang dalam perjalanan menuju dunia mimpi clara menepuk nepuk pipiku

"kalau ngantuk tidur aja deh ka, kaka baru pulang kan, belum sempat istirahat"

"hemm" ucapku

"kaka disini aja deh malas jalan udah pw" ucapku dan merebahkan badanku disofa

clara lalu pergi dan aku memasuki dunia mimpi. antara sadar dan tidak aku merasakan seseorang mengangkat kepalaku dan mencium keningku bodolah aku sudah terlanjur mengantuk dan membiarkan hal itu tanpa harus mencari tau kalau itu benar atau tidak. aku terbangun saat seseorang kembali menepuk nepuk tubuhku

"dry, bangun hey, kok tidur disini"

aku mengucek mataku mengumpulkan sisa sisa konsentrasiku untuk melihat siapa yang berbicara

"hey kekamar sana, malah tidur disini, lagian clara kok dikasih tidur disini"

"ra" teriak orang itu dan aku sampai kaget mendengar teriaknya. seketika aku langsung duduk

"eh ayah" ucapku

"kamu ngapain disini, sana kekamar"

"eh iya yah" ucapku

akupun beranjak untuk pidah kekamar

"nih bantalnya bawa" ucap ayah lagi dan melempar bantal kearahku

tunggu sebentar bantal?, perasaan aku tidak mengenakan bantal, berarti yang tadi adalah nyata, clara meletakkan bantal kekepalaku, sungguh pacar yang pengertian. saat aku mau masuk kekamar aku berpapasan dengan bidadari itu, dia tersenyum

"makasih ya bantalnya dek"

"😊, kaka masih mau lanjut tidur"

"iya , tadi itu kebangun gara gara ayah teriak manggil ade"

"yah padahal ade pengen keluar"

"nanti ya ngantuk banget"

"iya deh, selamat tidur ka" ucapnya dan dengan sedikit berjinjit dia mencium keningku

"harusnya cowo tuh yang kaya gitu 😏"

"hehehe"

aku pun kembali terlena dalam alunan mimpi, sungguh nyaman rasanya setiap aku tidur dirumah ini. aku bisa merasakan sebuah kasih yang berlimpah setiap berada dirumah ini. Kasih sayang dari ayah dan clara yang dengan senang hati dan tanpa pamrih menerima keadaanku. kini merekalah keluarga ku.

sekitar jam 12 siang aku terbangun. aku bangkit dari tempat tidur dan menuju kamar mandi untuk cuci muka, dan kemudian mencari sosok clara. Kudapati dia sedang bercermin. Kupeluk tubuhnya dari belakang

"Udah cantik kok"

"Eh kaka, udah bangun kan jalan yuk"

"Males ah, masih pegel pegel nih"

"Ade pijitin deh, tapi jalan ya"

"Males"

"Ahhh, ade kan bosan dirumah doang"

"Main kartu aja yuk"

"Main apaan"

"Hmmm ade bisanya main kartu main apaan? cangkul?" Tanya ku

"Iya itu doang taunya"

"Yaudah main itu aja, tapi yang kalah dihukum ya, yang kalah harus nyium"

"Ih itu mah menang kalah kaka yang enak"

"Hahaha terus apaan"

"Hmm pake lipstick aja gimana"

"Boleh boleh"

"yaudah tunggu ade beli kartunya"

clara pun keluar rumah, kemudian membawa sebuah plastik yang ternyata isinya adalah jepitan

pakaian berbagai warna dan sepack kartu.

"oh pake jepitan boleh boleh, jangan nangis ya kalau kalah"

"jepitanya buat kaka, ade tetep lipstick hehe"

"lah masa gitu curang"

"masa kaka tega sih nanti kalo kuping ade sakit gimana"

"iya iya keluar dah manjanya"

"heheh, ayo mulai" ucap clara

dias tempat tidur clara kami pun mulai bermain. pertama aku menang dan bagian mata clara harus rela kuoret dengan lipstick, kedua aku kembali menang dan kini hidungnya. ketiga clara menang sebuah jepitan kini ada ditelingaku.

"wah ada yang main kartu nih" ucap ayah

"eh ayah" ucap clara

"kok clara lipstick kamu jepitan dry"

"ya ayah tau sendiri lah clara kaya gimana" sindirku

"hehehe" clara hanya terkekeh geli

"mau aja dibegoin clara kamu dry, ayah ikutan deh, main apaan nih, remi?"

"cangkul" ucap clara

"boleh boleh, tapi ayah lipstick juga ya" tawar ayah

"ga boleh ga boleh kaka aja pake jepitan"

"berarti clara juga, ga ada lipstick ya, semua sama" ucap ayah

"ahhh ga mau sakit"

"et ga boleh nolak ayo main"

"hahahaha" aku hanya tertawa

"ga jadi ah, udahan ayah mah rese"

"main atau ga ayah kasih uang jajan"

"dih gitu, iya iya" ucap clara pasrah

"hahaha" aku dan ayah tertawa, akhirnya clara tidak mendominasi lagi

permainan pun dimulai. baru saja lima ronde dimana aku kalah sekali, sedangkan ayah dan clara masing masing dua, clara menyerah.

"udahan ah, sakit yah kuping clara"

"yah yaudah dry kita main berdua"

"eh iya yah"

akhirnya hanya aku dan ayah yang bermain. boleh saja diawal awal aku menang, tapi diakhir aku kalah telak. 7 jepitan ada dibagian wajahku.

"yah masa kalah ka"

"berisik nih nonton aja udah" ucap ayah

permainan mulai kembali aku kalah lagi

"ah payah kalian semua masa kalah mulu"

"ayah biasa main judi ya" ucap clara

sontak ayah dan aku dengan serentak memandang ke clara.

"apaan engga ayah mah ga pernah judi"

"boong"

"hahaha pernah sih tapi ga jago ayah"

"sama aja yah, judi ga bagus tau"

Akhirnya clara bercuap cuap panjang lebar menggurui ayahnya perihal judi, sedangkan ayahnya malah tidak menanggapi

"Ayah denger ga sih"

"Ayo dry main lagi, pantasan badan ayah kok panas ya, ga taunya ada yang ceramah hahaha"

"Hahaha"

"Ayahhhhh, ini kaka juga, ah males, main aja situ berdua, ade mau tidur sana sana keluar"

"Hahaha" tawa kami berdua melihat clara yang sedang merajuk

Hari ini kami habiskan dengan bercanda sungguh seperti keluarga kecil yang sangat sangat bahagia

part 21

Jauh sebelum hari gaji pertama diperusahaan ini clara sudah mewanti wanti diriku untuk tidak membelikannya hadiah apapun.

"Pokoknya jangan beliin apa apa kaya kemarin, ade ga butuh hadiah, pokoknya ade bakalan marah kalo kaka beliin hadiah dari gaji pertama kaka"

"Iya iya"

"Awas ya"

"Iya, tapi jangan nyesel yah"

"Engga, mending uangnya disimpan aja"

"Yaudah kamu yang pegang deh atm kaka, takut kaka boros"

"Hmmm" ucap clara sambil berpikir sejenak

"Gausah ah, ade ga berani" ucapnya

"Kenapa"

"Itukan duit kaka"

"Ini juga duit ade kok, kan kaka udah mulai nabung buat kita"

"Hmm yaudah deh, nanti ade juga naro duit ade disini"

"Gausah, biar kaka aja, kasian ade kan belum ada penghasilan, masa ngirit jajan"

"Ga mau ah masa kaka sendirian"

"Yaudah terserah ade, tapi gausah terlalu dipaksain ya"

"Iya" ucap clara.

Aku sudah berkomitmen, dari sekarang aku akan mengumpulkan uang untuk merajut mimpi dimasa depan. gaji diperusahaan ini memang tidak terlalu besar mengingat ini merupakan perusahaan farmasi dimana gajinya jauh dibawah otomotif atau elektronika. Tapi dengan lembur gaji menjadi lumayan besar. Terkadang dalam seminggu aku selalu masuk kerja, terkadang hanya hari sabtu saja.

Dan yang menjadi korban adalah waktu. Waktuku dan clara mulai berkurang. Jadwal 3 shift juga menjadi halangan tersendiri. Suatu ketika clara sempat complain kepadaku karena aku selalu

lembur

"Ka kita jadi jarang bareng, jangan lembur terus dong"

"Aduh kalo ga lembur gaji kaka kecil de"

"Ah ade kan suka kangen, tapi kaka jarang banget, apalagi kalau kaka shift 3, ada waktu tapi kaka pasti cape"

"Gimana ya de"

"Minggu jangan lembur deh ka, minggu khusus buat kita aja"

"Hmmm yaudah setiap minggu kaka ga bakal ambil lembur"

"Nah kan enak jadi kita ada waktu ka walau sehari, ade juga lagi banyak tugas nih kalau lembur terus pasti bakalan jarang ketemu"

"Tabungan kita udah berapa de"

"2 jutaan kayanya"

"Masih jauh banget yah, ade ga papa kan nunggu"

"Kaka kayanya ngebet banget nikahin ade hehehe"

"Iya biar ga kabur"

"Ade juga belum lulus, masa langsung nikah aja"

"Biarin hahaha, berarti ade ga mau ya sama kaka yahhhh" ucapku mendramatisir

"Eh engga ade mau cuma kan ade pengen lulus dulu ka"

"Yaudah kalau gitu yang rajin kuliahnya jangan males malesan"

"Hehehe"

Sedikit demi sedikit rangkaian kecil sebuah masa depan telah kubuat. Aku bermimpi tinggal dalam satu rumah bersamanya. Tidak perlu rumah yang, aku hanya ingin sebuah rumah kecil tapi penuh dengan rasa cinta dan kasih sayang seperti keluarga clara. Ayah clara adalah panutanku jika nanti menjadi seorang ayah. Bisa menjadi sahabat, teman sekaligus ayah bagi anaknya.

Sayang sekali, semua usaha yang kuraih selama ini, menjadi sia sia setelah kejadian itu. Kejadian disaat aku baru 4 bulan kerja diperusahaan ini. Kejadian yang membuatku harus memulai semuanya lagi dari awal.

Kejadian apakah yang menimpaku, apa ada kaitannya dengan clara, saksikan setelah pesan pesan berikut ini (iklan mastin)

part 22

Awal november 2009...

Hari itu seperti hari hari lainnya jika aku dapat shift 2 dan bertemu clara aku dipastikan akan menginap dirumahnya. Jam 6 pagi aku terbangun. Masih ada sekitar 9 jam lagi sebelum bekerja. Lagipula clara sedang tidak ada kuliah saatnya bersenang senang.

"Main yuk ka, kemana kek"

"kemana maunya"

"Terserah"

"Yah kalo terserah kaka ga mau, kasih pilihan dong masa kaka mulu yang nentuin"

"Berenang, ya ya, berenang"

"aduh kaka kan ga bisa berenang"

"Ah masa ga bisa mulu, ade ajarin deh"

"Hmm yaudah yuk berangkat"

Kami pun berangkat ke sebuah arena renang dengan mobil clara. Aku masih belum mempunyai kendaraan. Berkali kali clara memintaku belajar naik mobil tapi selalu ku tolak dengan alasan mobil itu bukan punya ku.

"Ade ganti baju dulu ya" ucap clara sambil membawa baju renangnya

"Yaudah kaka juga, ada sewa kolor ga ya"

"Ada nanti sewa aja"

Tak lama aku clara datang menghampiriku. Ini bukan pertama kalinya aku melihat clara dengan pakaian renang. Tapi tetap saja membuat aku merinding. Pakaianya begitu memperlihatkan tubuhnya yang proporsional. Baju renang dengan model celana dibagian bawahnya bukan model celana dalam.

"Yuk mulai ka"

"Yang pendek aja ya"

"Iya mulai dari yang pendek aja, emang kaka mau yg langsung dalam"

"Ya engga, yaudah"

Kamipun menuju kolam renang yang ukuran 1 m. Clara menyuruhku berpegangan pada tangga dan menggoyang goyangkan kakiku. Berhasil aku ngambang dipermukaan. Clara menyuruhku melepaskan pegangan pada tangga. Begitu ku coba dan ternyata gagal.

"Hahaha" tawa ku

"Ah kaka ga serius nih"

"Ga serius gimana, susah tau, udah kaka nonton ade berenang aja deh"

"Yah ga seru"

Aku pun naik ke tepi kolam berenang sementara clara berenang bolak balik. Clara kemudian menghampiriku dan menarik tanganku.

"Naik itu" ucap clara sambil menunjuk ke salah satu perosotan yang meliuk liuk

"Ga ga"

"Ih ayo" paksa clara

Dengan terpaksa aku mengikuti clara

"Kaka ga usah deh"

"Ih ga harus ikut, ga bakal tenggelam kok airnya juga ga dalam"

"Ngeri de"

"Ah cemen kaka mah"

"Terserah" ucapku

Dengan sedikit paksaan akhirnya kini aku berada dimulut seluncuran berliku itu. Clara mendorong dorongku supaya turun

"Cepetan ih takut banget sih"

"Bentar de yaelah ga sabaran banget, bentar ngumpulin keberanian dulu"

"Hahaha" tawa clara

Aku menarik nafas panjang dan syuuurrrr aku meluncur, meliuk liuk didalam pipa. Sampai bawah begitu aku ingin mendaratkan kakiku, aku terpeleset. Air kolam yang berukuran 1, 5 meter membuatku gelagapan karena tidak bisa berenang. Beruntung aku berhasil menguasai keadaan

dan kembali berpijak dengan kakiku. Tidak lagi lagi aku mencoba wahana ini

Berikutnya giliran clara. Begitu sudah dekat aku mendengar teriakan kegembiraannya. Dia meluncur dan byurr.. dia langsung berenang

"Seru lagi, lagi" ucapnya

"Ngga ngga, balik sekarang , kaka tadi hampir aja tenggelam"

"Hahaha iya deh main yang biasa aja, tuh yang pakai ban, ga bakal tenggelam deh"

"Iya itu aja kayanya aman"

Kami mengambil ban yang bisa diisi dua orang. Kami pun meluncur. Ditengah tengah aku berteriak

"Ade jelek" teriakku

"Haaaaa" teriak clara

Kami sampai dibawah

"Ih tadi kaka bilang apaan diatas"

"Apaan ade salah denger kali"

"Kaga tadi kaka bilang ade jelek kan"

"Kenapa marah kalo ga jelek hahaha"

"Ihhh" cubit clara

Jam 12 siang kami pun pulang karena aku harus bekerja..

Entah kenapa kali ini di pabrik firasatku tidak enak. Bukan, bukan soal clara. Tapi ada sesuatu yang mengganjal entah apa. Jam 11 aku pulang dan sampai dirumah clara. Clara masih belum tertidur. Seperti biasa dia menunggu ku pulang. Sudah seperti suami istri ya.

Kami masih bercanda ria sampai jam setengah 12 lewat handphone ku berdering. Nama salah satu anak kost terpampang dilayarinya.

"Siapa ka"

"Anak kost, kok malem malem nelpon ada apaan ya?" Ucapku

"Coba angkat ka kali aja penting"

Aku jawab telepon itu

"Halo boy"

"Eh dry buruan kekostan"

"Emang kenapa"

"Kostan dry kostan, "

"Iya, kostan kenapa" tanya ku

part 23

"Siapa ka" tanya clara

"Anak kost, kok malem malem nelpo ada apaan ya?"

"Coba angkat ka kali aja penting"

Aku jawab telepon itu

"Halo boy"

"Eh dry buruan kekostan"

"Emang kenapa"

"Kostan dry kostan"

"Iya, kostan kenapa"

"Kostan kebakaran buruan lu kesini"

"Iya iya gw kesana" ucap ku panik

"Kenapa ka"

"Kostan kaka kebakaran, kaka harus kesaa nih"

"Ayo ka ade ikut"

"Iya"

Dengan tergesa kami pun menuju kostanku dan benar saja begitu kami sampai api sudah melalap 5 buah kamar dilantai 2 menyisakan 2 buah kamar lagi. Dan kamarku ikut menjadi korban. Pemadam kebakaran masih sibuk memadamkan api yang masih bergejolak

Aku terduduk ditengah meratapi nasib ku kembali. Aku menangis, ya aku merasa semua perjuanganku selama 7 bulan sia sia

"Kaka yang sabar ya" ucap clara yang mengusap usap punggungku

Tuhan apa salah ku. Kenapa tak ada puasnya kau memberikan ku masalah. Apa salahku.

"Yang sabar dry" ucap boy yang kamarnya lolos dari api

"Api mulai dari mana" tanya ku dengan penuh amarah

aku yakin api bukan dari kamarku karena aku tidak memakai obat nyamuk dan listrik semua kutinggal dalam keadaan mati

"Kayanya dari kamar roy, dari obat nyamuk bakar eh kena kasur dia"

Dengan tergesa gesa aku menghampiri roy yang terduduk ditengah dengan muka pasrahnya. Clara yang tau aku sedang marah mencoba menahanku

"Ka udah semua udah kejadian, kaka yang sabar" ucap clara sambil menahanku

"Lepas de" ucapku sambil melepaskan pegangan clara

Aku hampiri roy aku tarik kerah bajunya

"Sorry dry gw ga sengaja"

"Anj*ng" ucapku dan langsung memukul wajahnya

Saat hendak memberikan pukulan lagi semua anak kost menahanku

"Sabar woy dia juga ga sengaja, dia juga kena"

"Lepasin gw ** SENSOR **"

"Sabar dry, sabar" ucap boy

Aku tarik nafas panjang kemudian ku hampaskan untuk mengontrol kembali emosiku

"Dah lepasin gw" ucapku

Merekapun melepaskan pegangannya. Aku duduk kembali ke tanah. Ku lipat kedua kakiku dan meletakkan wajahku diantaranya. Meratapi nasib ku dan cobaan yang dibreikanNya kepadaku. Semua hilang semua sia sia.

Sejam kemudian api berhasil dipadamkan aku langsung berlari kearah kamarku. Musnah sudah semuanya menjadi abu. Kasur, dispenser, lemari pakaian semua sudah hancur. Aku teringat satu hal jaket pemberian clara yang kugantung di dinding di sebuah gantungan baju yang kini sudah meleleh. Aku hampiri dinding itu. Kulihat dibawahnya jaket itu telah terbakar menyisakan sobekan kecil saja. Kupeluk sisa jaket itu.

Aku menangis lagi. Ini adalah harta paling berhargaku dikamar ini. Jaket pemberian clara dan kini sudah rusak dan hancur. Aku memeluk erat sisa jaket itu.

"Kaka yang sabar ya"

"Semua perjuangan kaka percuma de, semua hangus, jaket kamu benda paling berharga buat kaka juga hancur, semua hilang de hilang" ucapku

"Yaudah yuk ka udah malam besok kaka ga usah kerja, sekarang kaka tinggal dirumah ade aja"

"Haaaahhh" aku menarik nafas panjang.

"Ayo ka" ucap clara dan menarik tanganku menuju mobilnya

Kami pun kembali kerumah clara. Aku langsung merebahkan diriku disofa.

"Kaka istirahat aja, ga usah terlalu dipikirin ka, nanti kaka sakit"

"Salah kaka apa de, kenapa selalu aja ada masalah buat kaka"

"Udah ka yang sabar, sekarang istirahat aja" ucap clara dan menarik tanganku menuju kamar

"Besok kita belanja baju dulu ya buat kaka, kayanya tabungannya kita pake dulu"

"Iya" ucapku

Clara pun menyelimuti diriku dan mencium pipiku dan kemudian meninggalkanku sendiri dikamar ini.

Argggghhh perjuanganku kini harus kembali dari nol lagi..

part 24

Pagi hari sekitar pukul 6 pagi sebelum ayah berangkat aku duduk diteras. merenungi kejadian semalam. Ditemani secangkir teh hangat yang kubuat sendiri. Aku masih asik dalam lamunanku sampai tidak sadar kalau ayah sudah daritadi menyapaku.

"Dry, hoi, dry"

"Dry, ngapain bengong"

Plak plak dua buah tamparan pelan dipipiku membuyarkan semuanya..

"Eh yah, mau berangkat"

"Iya pagi pagi udah bengong aja , kirain kesambet kamu"

"😊" aku mencoba tersenyum

"Ayah berangkat dulu"

"Iya yah"

"Claranya bangunin cewe kok bangun siang amat"

"😊"

Ayah kemudian pergi dengan mobilnya. Aku masuk kedalam rumah, membuka kamar clara. Dia masih tertidur dengan piyama warna merah mudanya dan Memeluk guling kesayangannya. Dasar..

"De bangun"

"Hmmmm" dia bergumam

Aku goyang lagi badannya lebih keras

"Iya ini udah bangun" ucapnya

"Dasar kebo ..., sana mandi, katanya mau nemenin kaka nyari baju"

"Iya, ucap clara.

Dengan langkah yang gontai dia mengambil handuk. Tunggu dia tidak membawa lupa membawa bajunya??. Yah sepertinya nyawanya masih belum terkumpul semua. Tak apalah bonus dipagi hari.

Aku kembali kesofa. Menonton televisi tapi konsentrasiku masih ke nasibku kedepannya nanti. Sampai seseorang keluar dari arah kamar mandi. Ya clara dengan handuk kecil yang hanya mampu

menutup sedikit pahanya.

"😊" aku hanya tersenyum padanya

Dia membalas senyumku. Entah kenapa pagi ini aku kehilangan gairahku. Kalau dalam kondisi biasa mungkin dia akan kuterkam. Aku kembali berusaha fokus dengan televisi. Clara pun keluar dari kamar sudah dengan pakaian rapih.

"Pinjem parfum de" ucapku

"Oh iya, apa ga coba baju ayah"

"Mana ada yang muat, kegedean semua"

"Yaudah, tunggu ya"

Clara masuk kekamar ayahnya

"Nih parfum ayah, emang mau pake parfum cewe"

"😊"

Aku semprotkan parfum itu ke satu satunya pakaian yang aku punya, yang sekarang melekat ditubuhku.

"Yuk" ajakku

"Gausah ke mall ke pasar aja" ajakku ke clara

"Yaudah yuk"

"Ya" ucapku

Kami pun menuju ke pasar. Kami langsung menuju bagian pakaian. Entah merk apa aku tidak peduli. Mau kw atau bahan apaapun yang penting aku punya pakaian. Aku membeli 7 buah kaos, 7 buah celana dalam, 4 buah kemeja, 1 sendal, dan 1 buah jaket. Dengan perkiraan aku ganti baju sehari sekali.

"Ga kurang ka, kaosnya"

"Nanti kaka beli lagi"

"Maaf ya, tabungan kita kepake gara gara kaka" ucapku

"Kaka ga salah kok, ade ga papa kok masih ada setengahnya, nanti kita masih bisa nabung lagi"

"Iya" ucapku

"Kaka emang belum gajian?" Tanya clara

"Udah, cuma setengahnya kaka taruh ketabungan kita, kayanya saldo kaka tinggal 500 ribuan deh"

"Yaudah kaka simpen aja"

"Iya"

Kami pun pulang. Aku langsung kekamar mandi untuk mandi dan berganti pakaian. Hari ini aku izin ke tempat kerja untuk tidak masuk dengan alasan kostanku kebakaran. Haahh beratnya cobaan kali ini.

Jam 8 malam ayah pulang dan melihat banyak plastik pakaian dikamar clara.

"Wih ada yang belanja nih" ucap ayah

"Ayah ssttt" ucap clara dan langsung berlari keayahnya lalu membisikkan sesuatu.

"Udah ga papa dek ayah kan ga tau" ucapku

"Aduh maaf dry, ayah ga tau, aduh kamu yang sabar ya, kamu tinggal disini aja, nyari kostannya nanti nanti aja, mau tinggal selamanya disini juga ga papa, biar clara ada teman juga" ucap ayah

"Makasih yah" ucapku

"😊" ayah tersenyum

Ayah pun meninggalkan kami berdua.

"Iya kaka tinggal disini aja yah"

"Liat nanti deh de,"

"Yaudah terserah kaka, makan dulu yuk nanti kaka sakit"

"Iya"

Kami makan bersama dalam satu meja. Aku menceritakan kronologis kebakaran menurut info dari anak anak kost yang kudapat.

"Trus ga ada yang bisa diselametin"

"Abis semua yah"

"Hmmm, kamu jangan malu ya buat minta uang, ayah bakalan kasih kalau kamu butuh"

"Makasih yah, andry masih ada tabungan"

"Yaudah, kalau butuh apa apa bilang ya"

"Iya yah"

Malam harinya aku tidak bisa tidur. Clara datang ke kamarku

"Kaka belum tidur"

"Ga bisa tidur"

"Udah ka ga usah dipikirin udah lewat, kaka semangat dong, seharian ini kaka ga semangat, ade pake handuk aja kaka ga doyan"

"Emang makanan doyan hahaha, haaahh, iya besok kaka semangat deh" ucapku

"Harus, sedih ngeliat kaka kaya gini"

"Iya iya, dah sana tidur udah malam"

"Ade tidur disini ya"

"Heh nanti ketauan"

"Pagi pagi ade pindah deh ya ya"

"Bodo lah dinikahin dinikahin deh"

"Hehehe"

Clara pun langsung naik ke tempat tidurku. Masuk kedalam selimut dan memeluk tubuhku.

"Setel alarm ka jam 4"

"Iya"

Aku menyetel alarm dihpku jam 4 pagi

"Dah tidur"

Clara memeluk erat tubuhku dan menjadikan tanganku sebagai bantalnya. Entah berapa lama kami hanya berdiam tanpa suara menikmati momen ini ditemani detik jam dinding yang berdetak dengan irama yang konstan sampai kami berdua tertidur dan masuk kedunia mimpi.

Hari esok aku datang, tak ada gunanya aku terus merenung dan bersedih.

pqrt 25

Clara memelukku dengan erat dan kami pun akhirnya terlena dalam buaian mimpi.

Pagi hari aku terbangun dan mendapati clara yang tertidur dengan tangan dan bahu sebagai bantal. Aku pandangi wajahnya yang sedang tertidur pulas. Ku bisikan lembut ditelinganya.

"Makasih dek buat semuanya selama ini"

Aku singkirkan kepalanya dengan hati hati. Kemudian aku beranjak ke kamar mandi. Selesai mandi aku menuju dapur. Ada mba susi yang sedang memasak.

"Saya bantuin mba" ucap ku

"Eh ga usah mas biar mba aja"

"Udah ga papa mba, saya kan juga numpang disini, gaenak kalo ga ngapa ngapain"

"Mas kan tamu, udah biar mba aja"

"Yah yaudah deh, dibantuin kok nolak"

"😊, udah masnya duduk aja bentar lagi beres ini"

"Iya mba" ucapku dan duduk dimeja makan menyaksikan perempuan yang ku tafsir berumur 30an mungkin.

"Mba udah lama kerja disini"

"Hmm udah 4 tahunan mas, dulu mah yang kerja disini , udah tua gitu lah"

"Ohh, umur mba emang berapa?" Tanya ku

"29 mas"

"Beda berapa tahun doang dong sama saya, udah nikah mba"

"Udah" jawabnya singkat sambil terus melanjutkan masaknya

"Terus suami mba?" Tanya ku

"Suami cuma kuli mas, kurang kalo ngandelin gaji suami doang"

"Loh emang anaknya berapa kok kurang"

"Udah 2 mas, satu baru masuk sd"

"Ohhh" aku akhiri obrolanku dengan ber ooo panjang

Ternyata banyak orang yang disekelilingku bekerja keras demi menyambung hidupnya. Tak peduli apa pekerjaannya yang penting anak mereka bisa sekolah dan bisa makan. Bahagianya anak mba susi punya dua orangtua yang hebat. Tunggu dulu begitu juga harusnya orangtuaku. Mereka pasti bekerja untuk ka ryn dan semuanya.

Ahhh, tidak tidak, orangtuaku tidak mungkin begitu. Pasti mereka bekerja karena tidak pernah puas akan kekayaan mereka. Mereka sudah mampu anak mereka minta apapun pasti terpenuhi. Bukan uang lagi yang anak mereka butuhkan tapi kasih sayang.

"Masnya juga hebat masih muda udah kerja"

"Hahaha biasa lah mba, gini lah kalo ga punya orangtua" ucapku

"Aduh maaf mas, mba ga tau"

"Iya ga papa kok mba, udah lewat"

"Rumah mba dimana sih, saya lama disini ga pernah ngeliat"

"Ga jauh mas, dibelakang rumah sini, yah kontrakan kecil lah mas, kurang lebih ada 300 meter mas dari sini"

"Ooo"

"Nih masakannya udah jadi, mba tinggal kebelakang dulu ya mas" ucap mba susi sambil membawa plastik berisi pakaian kotor.

Hmm harumnya. Clara udah bangun belum ya, dasar tuh cewe satu.

"De bangun, de" ucapku

"Kenapa ka" ucapnya dan mengucek matanya

"Bangun" ucapku

"Hmm, loh ade kok dikamar kaka? Tanyanya kaget

"alarmnya" teriak clara clara

Shit aku lupa clara ada dikamarku. Aku check hpku dan benar saja mati. Ayah clara melihat kami tidak ya?

"Gimana nih, mati de, kaka juga lupa" ucapku panik

"Aduhh ayah tau ga ya" ucap clara

"Hahaha, lagian kamu dek, nekat tidur dikamar kaka, udah sana mandi dulu baru makan" ucapku

"Uhhh, mudah mudahan ayah ga sempet liat"

"Mudah mudahan ayah liat biar kita dinikahin" ledekki

"Maunya, wekkk 🙄" ucap clara dan kemudian bernjak ke kamar mandi

Akupun merebahkan badanku ke kasur sembari menunggu clara. Hingga tiba tiba pintu terbuka dan clara berada didepan pintu dengan sehelai handuk pendek yang menutupi tubuhnya. Sial dia mancing mancing lagi.

Kali ini tambah parah dia meletakkan kedua tangannya dipinggang kemudian berputar bak seorang model papan atas.

"😏" dia tertawa nakal bermaksud menggodaku

"Awes ya berani mancing mancing"

"Hahaha" clara pun bersiap untuk lari begitu melihatku yang bangkit dari kasur

"Kena" ucapku sambil memeluk pinggangnya yang masih terbalut handuk begitu dia mencoba berlari kekamarnya

"Ayolah, siapa suruh mancing mancing"

"Eh kak masih ada mba, lepas eh" ucap clara panik

"Bodo, salah ade sendiri"

"Ih nanti ketahuan" ucap clara

"Iya iya" ucapku dan melepaskan pelukanku

"Wekkk:P" clara menjulurkan lidahnya kemudian menutup pintu kamarnya

Sial dua kali hari ini aku dikerjai oleh clara. Aku pun beranjak menuju sofa. Clara kemudian keluar dengan pakaian lengkap.

"Hehehe, ayo makan" ucapnya

"Iya" ucapku

Begitu sampai dimeja makan..

"Berarti kaka udah sembuh nih heheh" ucapnya

"Hmmm"

"Buktinya pancingan ade kena"

"Hmmm"

"Ihh ham hem mulu"

"Makan ga boleh ngomong abisin dulu tuh" ucapku

"Itu ngomong, issshhh" ucap clara kesal

Aku hanya geleng geleng kepala. Segitunya dia ingin mengetes apakah kondisi kejiwaanku sudah normal atau belum. Kami selesaikan dahulu acara makan kali ini. Setelah makan aku kemudian beranjak kesofa.

"Kaka masih libur kan"

"Masih, sehari lagi lah, besok aja kaka masuknya"

"Yes, jalan jalan ya..."

"Aduhhh kaka masih dalam suasana berkabung nih"

"Ihhhh"

"Hahaha dirumah aja sih, ngapain kek" ucapku sambil menaik naikkan alisku

"Ih kotorkan pikirannya" ucap clara sambil memukul mukul diriku dengan bantal sofa

"Hahaha" tawaku

"Seneng deh liat kaka ceria lagi" ucqpnnya

"Kan gara gara ade juga, lagian udah kejadian biarin ajalah"

"Nah gitu dong ka, jngan cemberut mulu"

"Hehe"

Hari itu kami habiskan dengan kemesraan. Kebetulan juga clara sedang kosong kuliahnya. Jadi seharian penuh kami hanya bercanda ria..

Keesokan harinya, aku kembali bekerja. Hmm mungkin aku sangat butuh yang nanya lemburan untuk menutup kembali semua barang yang dulu hilang. Tak lupa aku harus mengurus ijasahku. Bermodalkan sebuah fotocopy ijasah dari pt.

part 26

"Awes ya" ucapku mencoba menakut - nakuti clara..

Clara masih juga tidak bergeming. Kemudian aku pun ikut masuk kedalam selimut tapi apa yang kudapatkan. Begitu kupeluk clara dari belakang aku mendengar isak tangisnya. Ku sibakkan selimut yang menutupi tubuh kami berdua

"Kamu kenapa de" ucapku

"De kenapa" ucapku makin panik melihatnya yang tiba tiba menangis seperti ru

Ku balikan badan clara menghadapku

"Kamu kenapa?" Tanya ku dan mengusap airmata dipipinya

"Hiks hiks"

"Udah udah, kaka ada salah"

"Dia hanya menggelengkan kepalanya"

"Terus kenapa"

"Dia menggeleng lagi"

"Aduh udah sini sini" ucapku dan meraihnya dalam pelukanku

Dia menangis cukup lama didalam pelukanku. Aku mendengar ucapannya yang sangat pelan untuk ditangkap oleh telingaku

"Maaf" ucap dia..

Entahlah mungkin aku salah mendengar. Beberapa saat kemudian tangisnya pun reda. Dia menengadahkan wajahnya ke atas melihatku. Aku tersenyum kemudian dia membenamkan wajahnya kembali ke dadaku seolah malu

"Dih barusan nangis sekarang senyum senyum"

"Ade cengeng ya"

"Banget"

"Hehehe" tawa kecilnya sambil menatapku kembali

"Mau cerita"

"Dia menggeleng kembali"

"....."

"....."

Kami berdua terdiam cukup lama. Menikmati setiap momen yang sedang terjadi.

"Makasih ya ka" ucapnya kemudian

"....." aku masih terdiam dan mengangguk kecil menunggu dia berbicara lagi

"Makasih buat 3 tahun ini, makasih udah mau terima ade yang banyak kurangnya gini"

"😊" aku tersenyum

"Kamu sempurna de" ucapku

"Biar manja, cengeng, tapi dimata kaka kamu sempurna, harusnya kaka yang terimakasih karna ade masih mau bertahan dikondisi kaka saat ini, ade selalu ada buat kaka, bahkan disaat kaka susah"

"😊" clara tersenyum lalu kembali memelukku

"....."

"....."

Kami berdua terdiam kembali. Sampai suara telepon membuyarkan momen indah ini.

"Dari siapa" tanya clara

"Nih anak monyet" ucapku menunjukan nama "hendro dilayar"

"Ishhh orang dikatain monyet"

"Biarin ganggu aja" ucapku dan melempar hp ke samping

"Coba angkat, takutnya penting"

"Iya iya" ucapku dan mengangkat telepon itu

"Halo dro.."sapa ku

"....."

part 27

"halo dro" sahutku dengan malas

"....."

"nyaut ga lu nyet, gw matiin nih" ucapku geram

"sensi amat bu, lagi mesra mesraan nih ye"

"iya ganggu banget lu"

"hahaha sorry sorry, gw cuma ngajakin lu jalan nih berempat kita"

"yaudah, lu sms in aja tempat sama waktunya"

"hahaha nanggung ya mas bro"

"bodo ah"

dan panggilan pun ku putuskan sepihak.

"hahaha sensi amat ka"

"au ah, ga jelas tuh orang"

"ada apaan?" tanya clara

"ngajakin tahun baruan besok"

"yes jalan jalan"

"hahaha seneng amat"

"kan kita jarang jalan jalan kaka lembur terus"

"iya iya" ucapku mengalah

entahlah aku menangkap sesuatu yang disembunyikan oleh clara, entah apa pastinya aku tak tahu. Aku mengambil selimut lalu berbaring. Hendro benar benar merusak moodku malam ini

"Yah masa mau tidur sih tahun baruan"

"Trus ngapain"

"Keluar yuk"

"Yah, udah jam 1 ini masa keluar udah telat dek"

"Ihhh, bodo ah" ucap dia

Kemudian dia berbring membelakangiku dan menutup tubuhnya dengan selimut

"Yah ngambek, ayo jalan emang mau kemana jam segini, udah pada nutup kali"

"Beneran" tanyanya antusias

"Yaudah ayo, keburu berubah pikiran nih,tapi sun dulu"

Cuppp clara mencium pipiku

"Pipi doang?" ucapku

"Ih banyak permintaan deh udah ayo, nanti balik ade kasih deh bonusnya"

"Awas boong ya"

"Iya iya" ucap clara

Kami pun keluar dari kos lalu menuju mobil clara. Selama se jam kami hanya berkeliling ga jelas tanpa tujuan.

"Yah kalo ga jelas gini mending ga ikut deh"

"Dah berenti disana aja" tunjuk ku ke sebuah warung di pinggir jalan besar

Clara pun memberhentikan mobilnya dipinggir jalan.

"Bentar ya" ucapku ke clara lalu keluar dari dalam mobil

Aku membeli dua buah teh kemudian kembali ke mobil

"Diluar aja yuk" ajak ku ke clara

"Dimana" tanya clara

"Bentar" ucapku lalu menuju warung kembali untuk meminta sebuah kardus.

Aku pun meletakkan kardus itu diatas kap mobil.

"Sini" ucapku ke clara mengajaknya untuk ikut naik ke kap mobil

"Bantuin"ujarnya

Akupun membantu clara untuk naik. Kami duduk diatas kap mobil. Clara memeluk lenganku dan menyenderkan kepalanya dipundakku.

"Kaka ga malu diliatin orang"

"Bodo amat dunia cuma milik kita berdua" ucapku

Clara pun tersenyum. Kami menikmati dinginnya angin malam yang menemani momen ini.aku terus menerus memandangi wajah clara. Diterpa sinar rembulan dan lampu jalan yang redup dia tetap memancarkan kecantikannya.

"Udah sihh ahh jangan diliatin mulu" ucap clara lalu menutup wajahnya

"Biarin sih pake malu, orang diliatin pacar sendiri"

"Tetep aja, udah ah" ucap dia

"Iya iya udah buka"

"Hehe" senyum clara

"Kaka udah pernah bilang belum?"

"Apaan"

"Ade kalau senyum cantik banget, bulan dan bintang aja kalah terang sama kecantikan ade"

"Gombal" ucapnya kemudian kembali menyandarkan kepalanya

Kami berdua kembali terdiam menikmati momen ini. Sesekali mobil yang sedang melaju menyorot kami berdua kemudian melihat kearah kami, dua insan yang sedang dimabuk asmara .

Merasa angin malam sudah sangat dingin kami pun memutuskan kembali ke kostan untuk beristirahat. Takut esok hari kami mengantuk saat liburan. Esok paginya aku terbangun dan tersadar satu hal. Aku lupa akan bonusnya

part 28

hari ini tepat 1 januari 2010, kami berempat berencana untuk liburan. entah kemana karena hendro belum mengirimkan sms tempat tujuan. bangun tidur aku langsung membangunkan clara dan menyuruhnya kembali ke rumah terlebih dahulu agar ayahnya tidak curiga clara menginap ditempatku. setelah bersiap siap kemudian aku menyusul kerumah clara.

"dry, sibuk banget ya belakangan ini" tanya ayah

"iya yah lembur terus"

"jaga kondisi awas sakit loh"

"iya" ucapku

"clara mana yah" tambahku lagi

"lagi dikamar, kemarin tahun baruan kemana aja"

"wah dikosan doang yah"

"clara kesitu ga"

"iya cuma langsung pergi lagi sama temennya"

"siapa temennya"

DEG sial aku lupa menanyakan ke clara nama temannya siapa. aku harus menjawab apa ini. bisa habis aku kalau ayah tau clara menginap ditempatku

"lupa kenalan yah" alibiku

"ah masa clara ga ngenalin"

"tau tuh, jam 1 an mereka pergi"

"ooo"

"udah dateng ka" sahut clara dari arah kamarnya untunglah sesi wawancara jadi tidak berlanjut

"iya baru juga dateng" jawabku

"pada mau kemana" tanya ayah

"jalan jalan yah" ujar clara

"wah ayah ditinggal dong"

"hahaha ih ayah udah jaga rumah aja" ledek clara

"songong masa ayahnya jaga rumah emang anjing"

"ayah yang bilang loh"

"hahaha" aku hanya tertawa menyaksikan ayah dan anak ini

"yaudah sana, jaga clara ya dry"

"iya yah"

"emang anak kecil dijagain udah ayo ka"

"pamitan dulu" ujarku

setelah pamitan, kamu pun berangkat dengan bermodalkan sebuah motor yang kupinjam dari anak kostan selama sehari ini. clara awalnya bingung ini motor siapa. dia juga memberi saran kepadaku untuk kredit motor

"kaka kenapa ga kredit aja"

"kebanyakan pengeluaran nanti de, belum bayar kostan, belum makan, nanti deh kalau kekumpul banyak kaka coba buat kredit"

"kaka belum berani ah ngredit, masih kurang pemasukan kaka, tau sendiri gaji industri farmasi seberapa" ucapku lagi

"ooo" ujar clara

"ngomong ngomong kita kemana" tanya clara

"oh iya hendro sama soraya belum ngasih tau tuh"

"ih kaka oon bener dah"

"lupa lupa yaudah cari tempat duduk aja dulu baru hubungin mereka"

"yaudah"

Setelah menemukan warung dipinggir jalan kami memutuskan untuk berhenti. Diatas motor kami berdua menikmati minuman dingin sembari mencoba menghubungi pasangan itu.

"Oy jadi ngumpul dimana" ujar ku to the point

"Oh iya lupa gw sms"

"Setan, jadi kaga nih"

"Iya jadi jadi ngumpul di **** aja jam 10 ini gw baru pengen sip siap" ujar hendro

"Monyong lu jam 10 gw belum siap siap ini"

"Yaudah nanti gw tungguin" ujar hendro

"Yaudah yg telat traktir ye.." tawarku mencoba mengelabui hendro. Dia tidak tahu saja kalau aku dan clara sudah siap dan tinggal berangkat kesana

"Anjir jagoan belum siap siap malah nantrag oke jangan alasan lu kalau kalah"

"Deal" ujar ku dan klik telepon ku putus

"Ayo dek kita cabut cepetan abisin tuh minuman" ujarku

"Ih kenapa sih buru buru" tanya clara

"Kaka taruhan sama hendro hahah, kaka bilang baru siap siap yang telat nyampe sana traktir hahaha"

"Dih kaka boong hehehe, ayo deh" ujar clara

Masih ada 1 jam dan jaraknya tidak begitu jauh ketempat tujuan. Jadi pasti aku bisa sampai lebih dahulu. Dan benar saja begitu sampai disana tanda tanda hendro dan soraya masih belum nampak. Aku dan clara memesan minun terlebih dahulu

"Makan gratis nih hahaha"

"Kaka iseng banget sih"

"Biarin ah, hahaha" ucapku

Sekitar 15 menit kemudian, masih kurang jam 10 pagi sih, soraya dan hendro datang.

"Anjirr gw dikerjain bilangnya belum siap siap" ujar hendro begitu menghampiriku

"Hahaha udah deal ga boleh alesan"

"Iya iya anak setan" ucap hendro

"Apaan sih bi?, seru banget"

"Udah ga usah dipikirin nih anak setan satu" ucap hendro

"Hahaa" aku dan clara hanya tertawa

"Apaan sih ra" tanya soraya

"Ini mereka taruhan yang telat nraktir"

"Ooo, lebay deh" ledak soraya

"Tau, mana aku dikerjain bi sama dia, bilanganya belum siap siap" ujar hendro

"Dih andry curang banget"

"Pacar lu yang bego ya, mana mungkin orang baru berangkat berani taruhan yang telat bayar
hahaha"

"Oh iya hahaha, sialan lu" ucap hendro

Kami pun berbincang bincang kembali. Ditengah keakraban itu handphone ku bergetar sebuah sms masuk tertera dilayar. Sebuah sms dari nomor yang sangat kurahasiakan

part 29

Hingga tiba tiba sebuah sms masuk ke hpku. Sebuah sms dari nomor yang sangat kurahasiakan. Sebuah nomor tanpa nama kontak yang memang sengaja kubiarkan begitu agar clara tidak curiga. Aku hanya hapal 4 angka terakhirnya. 1302. Nomor handphone irma

"Selamat tahun baru dry, kok ga pernah hubungin aku sih" from irma

Secara diam diam aku membalas sms irma

"Maaf maaf lupa hehehe, selamat tahun baru juga ya"

"Ihhh kok gitu sih, mentang mentang udah punya cewe" balas dia

Aku bingung, kenapa dia marah, aku dan dia sudah tidak ada hubungan apapun.apa hak dia buat cemburu

"Cowo kamu mana, kok ngarepin sms dari aku sih kangen ya" ledekku

"Dih geer" balas irma

Karena keasikan sms tanpa sadar aku tersenyum senyum sendiri dan hal itu memancing clara untuk mencari tahu

"Ngapain sih ka, daritadi senyum senyum sendiri" ucap clara

"Oh engga ini teman ngirim sms selamat tahun baru" ucapku gugup

"Ohh" ucap clara

Takut clara makin curiga aku pun tak membalas sms irma . Biarlah daripada hubunganku dengan clara berantakan.

Kami masih berbincang bincang hingga sore menjelang dan kami memutuskan pulang. Aku mengantar clara kerumahnya. Ditengah perjalanan.

"Makin mesra ya hendro sama soraya" ujar clara

"Iya sama kaya kita hahaha" goda ku

"Masih sore nih kemana kek kak" ujar clara

"Kemana ya" ujar ku dan mencoba berfikir

"Ah kaka tau, yuk" ajak ku

"Kemana" tanya clara

"Udah ikut aja" awabku

Motorpun ku bawa kesebuah tempat wisata dimana disana tersimpan kenanganku dengannya. Tempat wisata dengan aneka rumah adat dialamnya.

"Kok ke sini" tanya clara begitu kamu masuk ke jalan menuju tempat wisata

"Iya kesini" ujar ku

Kamipun masuk kedalam masih ada sekitar 3 jam an sebelum ditutup

"Yok" ajakku dan menarik tangannya

"Kita mau kemana"

"Ketempat kenangan kita dulu" ujarku

"😊" clara tersenyum dan menggelayut manja dilenganku

"Sayang ga hujan ya ka"

"Iya coba hujan, tapi kayanya sekarang gabisa kaya kemarin deh, pasti rame" ujar ku

"Iyasih" jawab clara

Kami pun sampai disebuah rumah panggung dari daerah kalimantan selatan. Kami menuju salah satu tiang penyangga dimana kami dulu berteduh tepat dibelakang tangga dan melawan dinginnya udara saat hujan dengan menggunakan jaket dan saling berpelukan. Sampai disana benar saja masih ramai sekali pengunjungnya.

"Tuh kan" ujar clara kecewa

"Iya rame banget" ujar ku

"Bentar deh" ujarku dan meninggalkan clara ditiang itu

Aku membeli sebuah minuman ,makanan ringan dan meminta sebuah kardus. Walaupun ramai bukan kendala buat kami mengenang memori itu.

"Dah duduk sini" ucapku

"Masih inget kan" tanya ku

"Udah lama banget ya ka" ujar clara

"Ya, semoga kita terus sama sama" ucapku dan memegang tangannya.

Pengunjung yang ramai hilir mudik tak kami hiraukan. Ada yang sekeluarga ikut berkumpul dibawah juga dengan menggunakan tikar.

"Ih kaka makan duluan siniin cikinya"

"Hehehe lagi bengong aja "

"Ih kan lagi liatin itu tuh enak ya kalau punya ibu" ucap clara

Aku mengelus rambut nya dan memegang tangannya

"Pasti seneng banget kalau keluarga kita lengkap" ujar clar

"Seenggaknya kamu punya ayah de, kamu juga punya kaka, kamu ga sendirian, udah ga usah sedih" ujar ku mencoba menghiburnya

"Terus kaka sampai kapan lari kaya gini" tanya clara

"Selamanya" ucapku

"Clara hanya mengangguk kecil"

"Maaf ya ka"

"Buat" tanya ku

"Aku....."

part 30

"Maaf ya ka"

"Buat" tanya ku

"Aku....."

"....." aku terdiam menunggu

"Aku ngasih tau kosten kaka ke ka ryn" ucapnya

"Oh jadi ade minta maaf yang kemarin waktu ade nangis ini juga" tanya ku

"Eh kaka denger"

"Iya " ucapku

"Jadi beneran yang pas kamu nangis gara gara ini" tanyaku lagi

"Eh iiii yaa." Ucap clara

Aku merasakan sesuatu yang menganjal disini. Kenapa hanya ngomong "iya" saja dia sampai seperti terbata bata. Entahlah lebih baik ku lupakan tidak terlalu penting.

"Oh, emang ka ryn nanya apaan aja" tanya ku

"Ade ga tau dia cuma nanya kaka sekarang tinggal dimana, awalnya ade nolak eh dia mohon mohon ade ga tega ade kasih aja, kaka ga marah kan"

"Gapapa kok" ucapku dan membelai rambutnya

"😊" clara tersenyum

"Minta alamat aja pake nanya kamu, ga berani apa nanya langsung" ucapku

"Takut kali sama kaka" ledek clara

"Emangnya setan pake takut" ucapku

"Hehehe"

"Ciki nya abis nih ka beliin lagi" ucap clara

"Yaelah iya iya, awas jangan jalan jalan entar ilang"

"Emang anak kecil" ucap clara

Aku pun membeli lagi ciki dua buah. Kami masih berada disana menjelang magrib dan pengunjung satu persatu mulai pergi. Menyisakan kami berdua disini.

"Sini dek" ucapku dan menunjuk depanku

Clara pun berpindah kini dia duduk didepanku. Aku memeluk tubuhnya dari belakang dan menyenderkan kepalaku dibahunya sementara clara menyenderkan badannya ke badanku yang ditopang oleh tiang dibelakang. Aku memejamkan mata menikmati setiap detik di momen ini. Semua terasa melambat seolah olah sang waktu juga ingin menikmati hal ini. Membawa kami ke masa lalu yang sama persis seperti saat ini.

Clara memegang tanganku yang memeluknya dari belakang

"Ka"

"Hmmm"

"Kirain tidur"

"Hehehe nyaman banget de"

"Ka"

"Hmmm"

"Udah malam nih pulang yuk"

"Yuk" ajakku

Kini matahari telah berganti dengan rembulan memaksa kami menghentikan momen indah ini. Aku mengantar pulang clara ke rumahnya. Sepanjang perjalanan dia memelukku dengan erat. Ah sudah lama aku tidak merasakan dipeluk olehnya dari belakang seperti ini.

"Makasih ya ka buat hari ini sama kemarin" ucap clara

"😊, yaudah kaka pulang ya"

"Ih bentaran kek, mampir dulu, baru juga jam segini"

"Iya deh iya" ucap ku dan ikut masuk kedalam rumah clara

"Wah udah pada pulang nih, mana oleh olehnya"

"Apaan sih yah orang jalan jalan doang"

"Ah payah, ayah ga dibeliin apaan gitu"

"Emang ayah mau dibeliin apaan, balon hahaha"

"Boleh kalo dikasih hahaha, udah pada makan, itu makan dulu sana" ucap ayah

"Iya yah" ucapku

Sampai jam 10 malam akhirnya aku memutuskan untuk pulang. Clara mengantarku sampai depan rumahnya.

"Dah kaka pulang ya"

"Hati hati ya ka"

"Iya" ucapku

"Tunggu ka" ucap clara

"Apa...." ucapku terpotong

Clara dengan tiba tiba memegang kedua pipiku dan dengan sedikit berjinjit dia mencium bibirku. Wajahnya pun merona, diterpa lampu teras rumahnya sangat terlihat jelas rona wajahnya

"Kaka pulang ya" ucapku sambil mengacak rambutnya lalu mencium keningnya

"Clara menganggukkan kepalanya"

Dan akupun pulang ke kost ku. Aku kepikiran apa yang ka ryn mau dengan menanyakan kostanku. Hingga akhirnya akupun terlelap. Hari yang sungguh indah.

part 31

2 minggu kemudian. Tepat di hari ulangtahun diriku. Clara sedang berada dirumahku pagi itu. Dia kembali bermalam, untuk merayakan ulangtahunku. Pagi harinya sekitar jam 8 an seseorang mengetuk pintu kamarku.

"Pagi" ucapnya

Aku dan clara secara serempak menoleh ke sumber suara. Seorang perempuan yang sangat kukenal berdiri didepan pintu. Ka ryn

"Pagi" balas ku

"Mau ngapain" tanya ku lembut aku tidak bisa kasar kepadanya. Terlalu banyak jasa dia dihidupku. Walaupun aku benci tapi tidak segampang itu untuk menyakiti dia. Dia orang yang pernah sangat berjasa dihidupku saat kecil

"De, selamat ulang tahun ya" ucapnya

"Iya" jawabku dingin, ternyata dia masih mengingat jelas hari ulangtahunku

"Kamu baik baik aja kan" tanya dia

"Iya, ada apaan?, langsung aja deh to the point" jawabku

"Kaka cuma mau ngasih ini" ucapnya

Dia menyerahkan sebuah kertas undangan pernikahan. Dikertas itu terpampang wajah ka ryn dan bang dion. Akhirnya mereka resmi juga. Ada rasa bahagia dihati ini melihatnya menikah.

"Kaka harap kamu mau dateng ya"

"Nanti gw fikirin lagi" ucapku

"Kamu juga ya ra, dateng dong" ujar ka ryn

"Aku ikut ka andry aja ka" jawab clara

"Oh begitu, yaudah kaka cuma mau ngasih itu aja" ucapnya kemudian tersenyum

"Yaudah" jawabku

"Mama sama bapa minta maaf de, mereka pengen kamu balik lagi ke rumah" ucap ka ryn

"Ga gampang ka, terlalu sakit buat gw tau kenyataan kenapa masa kecil gw selalu diabaikan" jawabku

"Maaf, bapa ga bermaksud begitu kok, kamu maafin mereka ya"

"Udah ga ada keperluan lagi kan yaudah pulang sana, maaf gw belum bisa maafin mereka"

Huuuuuhhh ka ryn menarik nafas panjang kemudian ingin beranjak meninggalkan tempat ini.

"Bang dion mana" tanya ku

"Itu dimobil"

"Panggilin dong" ujarku

Ka ryn pun turun ke bawah, dia mengetuk kaca mobil dan memberikan kode kepada bang dion untuk ikut. Mereka pun kembali menghampiriku

"Bang" ucapku dan bersalaman tangan

"Pa kabar dry"

"Baii bang, gw cuma minta satu hal, jagain ka ryn ya buat gw, jangan bikin dia terluka, dia cewe baik gw harap lu jaga ka ryn baik baik, gw ga bisa lagi jaga dia, sekarang ka ryn tanggung jawab lu" ucapku

"Iya gw bakal jagain ryn lu tenang aja" jawab bang dion

Seketika tangis ka ryn pecah saat aku mengatakan itu.

"Makasih de kamu masih perhartian sama kaka" ucapnya

"Gw ga bisa ka benci sama lu, lu terlalu baik buat gw benci, lu satu satunya orang yang sayang sama gw, begitu juga gw sayang sama lu ka, jaga diri ya" ucapku

"Boleh kaka peluk kamu de" tanyanya

"Untuk yang terakhir kali deh" ucap dia lagi

Aku menganggukkan kepalaku. Ka ryn pun memeluk diriku aku hanya diam berdiri membiarkan ka ryn memelukku sampai puas karena mungkin ini akan menjadi perpisahan buat kami nantinya

"Kaka pulang ya"

"Selamat ya ka, semoga kaka baik baik aja, jaga dia ya bang"

"Iya dry, yaudah kami pulang dulu" ucap bang dion dan merekapun pergi

Aku kembali masuk ke dalam clara pun mengikuti. Clara hanya diam menyaksikan adegan tadi, mungkin dia tidak ingin mngganggu acara tersebut.

"Diem aja daritadi" ucapku

"Hehehe, ade makin kagum deh sama kak"

"Kagum apanya"

"Itu tadi, walaupun kata kaka, kaka benci mereka, kaka bisa maafin ka ryn"

"Hehehe, dia cewe baik de, ga pantas buat dibenci"

"Trus kaka mau dateng" tanyanya

"Hmmm"

Aku melihat undangan yang ada ditanganku disana tertera tanggal 20 februar 2010. 1 bulan lagi dari hari ini.

"Kaka kayanya dateng" ucapku

"Beneran?" Tanya clara kaget

"Iya" ucapku

"Mungkin buat yang terakhir kalinya kaka bakal nampakin diri kaka ke mereka setelah itu menghilang"

"Kaka pindah kostan gitu?" Tanya clara

"Ga, palingan kaka bakal bilang kemereka buat ga ganggu hidup kaka lagi" ucapku

"Ya semoga mereka ngerti" uacpku

part 32

Hari ini aku dan clara berada disebuah mall mencari hadiah untuk ka ryn. Cukup lama kami berkeliling namun belum menemukan hadiah yang pas. Sampai kami masuk ke sebuah toko accesoris.

"Nah ini" ucapku menunjuk sebuah jam tangan dengan tali dan sebuah bandul berbentuk setengah sayap

"Ih lucu" ucap clara

"Ade juga mau?" Tanya ku

"Tapi ga ada lagi tuh" ucap clara

"Yah gimana dong" tanya ku

"Yaudah besok besok aja" ucap clara kecewa.

"Yaudah ini kan jam buat ka ryn, tinggal cari jam laki buat bang dion" ucapku

Sepasang jam pun sudah kami dapatkan. Bukan sepasang sih hanya 2 buah jam berbeda jenis.

Kami pun keluar dari tempat itu dengan kado yang sudah ditangan.

"Sayang banget cuma satu" ucap clara

"Udah nanti kita kesini lagi kapan kapan" hibur ku

"Iya" ucapnya

"Ade tunggu bentar ya, kaka ke kamar mandi dulu" ucapku

Tanpa sepengetahuan clara akupun kembali ke toko tersebut

"Mas yang model kaya gini ada lagi ga?" Tanya ku

"Bentar ya" ucap mas itu

Dia menuju rak tempat jam ini ditemukan dan tentunya pasti tidak ada disana.

"Bentar ya mas saya cek stok dulu" ujar mas itu dan masuk ke dalam ruangan

"Maaf mas yang model kaya gitu habis, kita ada cuma model ini" ucap mas itu menunjukkan sebuah gelang dengan bandul hati

"Hmm yaudah deh itu aja mas" ucap ku

Aku pun kembali ke clara

"Lama amat sih ka"

"Iya maaf maaf, mau ngapain lagi nih jalan jalan dulu apa pulang"

"Pulang aja deh, bete disini" ucap clara

"Hahaha yaudah ayo pulang" ucapku

Kami pun sudah berada dirumah clara.

"Udah dong gara gara jam masa bete seharian" godaku

"Au ah" ujar clara

"Sini tangannya" sahutku dan menarik tangannya kemudian memasukkan gelang itu kepergelangan tangannya

"Maaf ya ga ada lagi kaka cuma dapet ini" ucap ku ke clara

"Jadi tadi?" Tanya clara

"Iya"

"Ihhhh" ucap clara dan mencubit lenganku

"Makasih ya ka, lucu juga yang ini" ucap dia

"Seneng deh kalo ade suka" ucapku

"Hehehe, besok jadi kan ka"

"Iya besok kita berangkat ke pesta ka ryn, ade harus nemenin kaka"

"Iya iya hehehe"

"Yaudah kaka pulang dulu ya" ucapku

"Iya makasih ya ka"

"Iya sama sama" ucapku

Sampai dirumah aku mengambil sebuah kertas dan menuliskan sebuah surat untuk ka ryn dan bang dion

Quote: Hai ka, ga kerasa ya kaka udah nikah aja, kaka udah buat sebuah keluarga baru. Padahal kayanya baru kemarin gw menangis dikamar setelah dipukul habis habisan dan lu menghibur gw. Makasih ka buat selama ini. Gw sayang sama lu.

Ini ada hadiah kecil dari gw, sebuah jam tangan dengan sebuah gantungan sayap, melambangkan arti diri lu dikehidupan gw, seorang malaikat. Ya lu malaikat gw, dari kecil gw selalu mengidolakan lu, bahkan dulu mungkin tanpa bapa atau mama asalkan ada lu gw seneng banget.

Satu pesan gw ka, jadi orangtua yang selalu perhatian sama anak lu nanti. Jangan seperti mereka. Ga sabar pengen ngeliat keponakan tiri gw. Cepet cepet dapet ade bayi deh hehehe. Itu pun kalau gw bisa melihat keponakan gw.

Jaga diri baik baik ya, jaga kesehatan lu, satu lagi yang ingin gw sampaikan sama lu, sekarang lu udah jadi istri seseorang, tetep setia sama suami lu, jangan sering sering berantem, gw cuma bisa doain lu dari jauh, mungkin saat gw datang ke pernikahan lu itu jadi perpisahan buat kita, gw mohon jangan ganggu lagi hidup gw. Gw udah mutusin buat hidup sendiri. Gw ga bakalan lagi balik kesana. Jadi gw harap lu semua mengerti akan keadaan gw.

Mungkin cuma itu yang pengen gw ucapin . Semoga tuhan memberkati keluarga kaka..

Dari adik, atau mungkin bekas adik lu andry.

Selamat menempuh hidup baru.

Besok adalah hari pernikahannya. Pasti mereka semua ada disana, apa aku mampu mengontrol emosiku tanpa harus merusak pesta ka ryn. Yang pasti besok adalah hari yang berat karena aku akan berhadapan lagi dengan mereka semua seorang anak yang terbuang akankah kembali atau besok akankah menjadi sebuah perpisahan untuk selamanya. Kita saksikan esok dijam yang sama. Stay tune terus hahahaha

part 33

Hari itu, hari yang merupakan hari terindah untuk ka ryn. Aku dan clara datang ke resepsi mereka. Saat pernikahan aku sengaja tidak datang. Aku dan clara sedang bersiap siap untuk berangkat kesana. Aku dengan setelan kemeja berusaha semaksimal mungkin dengan pakaianku. Sedangkan clara dengan setelan dress berwarna putih.

Kami berangkat kesana dengan kado yang telah kami persiapkan, tak lupa aku sudah menyelipkan surat itu kedalamnya dan clara yang membungkusnya dengan kertas kado. Begitu sampai disana kami meletakkan kado itu dipenerima tamu. Kalian tau siapa penerima tamunya?, ya dia ricky adikku yang pertama. Disampingnya menemani seorang perempuan, entah siapa aku tak tahu, mungkin pacarnya, karena mereka terlihat mesra sekali bercanda ditengah kesibukannya.

Ricky terperanjat begitu melihatku, seolah tidak percaya bahwa sang anak buangan kini mau datang ke pernikahan kaka tirinya.

"Woi de, lama ga ngeliat baik kan?" Tanya ku lembut

"Ba... baik bang" ucapnya

"Yaudah gw masuk"

"Iya bang"

Aku pun masuk kedalam. Ramai sekali. Hampir semua kerabat, dan semua perkumpulan dari satu marga ada disini. Hmm pasti bakal memakan waktu lama dengan tamu sebanyak ini.

"Langsung naik ka?" Tanya clara sambil menunjuk tempat ka ryn diatas panggung yang sedang menyalami para tamu

"Nanti aja de, takut ngerusak suasana, kita duduk aja dulu tunggu sepi" ucapku

"Udah sini kita makan aja, sayang klo ga makan hahaha"

"Ihhh payah kaka mah"

"Dah sini aja kita tunggu sepi" ucapku

Aku dan clara pun terpaksa menunggu, jujur aku masih belum siap bertemu mereka lagi, aku harus menyiapkan mentalku, minimal aku harus menyiapkan kata apa yang akan kukatakan pada mereka.

Sudah 2 jam dan clara mulai terlihat bosan, aduh jadi tidak enak karena membawa dia ikut bersama ku. Aku menarik nafas panjang lalu memberanikan diri untuk naik. Beruntungnya sudah agak berkurang orang yang naik ke panggung

"Ayo dek, kasian kamu bosan pasti"

"Beneran" tanya clara

"Iya" ucapku

kami pun naik ke atas panggung. saat itu ada sekitar 5 orang lagi yang ikut antrian. dari kejauhan mereka semua melihatku. ada wajah terkejut ada juga wajah bahagia. ya ka ryn tersenyum melihatku, begitu juga bang dion. aku pun sama aku memberikan senyum ku pada mereka..

hingga tiba giliranku untuk menyalami sang mempelai. diawali dari menyalami orangtua bang dion

"wah ini adik ryn kan, kok kita ga pernah melihat kamu lagi ya?" tanya ayah bang dion

"merantau pak" ucapku dan berlalu begitu saja takut ditanyai macam macam.

clara pun tak luput dari pertanyaan mereka, melihatku yang terus menggandeng clara membuat clara juga di interogasi

"wah sudah ada calon juga rupanya, cantik pula" ucap ayah bang dion.

clara pun hanya memberikan senyumnya yang manis. kemudian aku menyalami bang dion

"makasih ya dry sudah datang, kakamu dari tadi udah was was aja kamu ga mau datang" ucap bang dion

"jaga ka ryn ya, selamat buat pernikahannya" ucapku

"iya tenang aja" ucap bang dion

"wah calonnya juga ikut, semoga cepet nyusul kita juga ya dry"

"amin bang" ucap clara.

kini aku menyalami ka ryn, begitu bersalaman ka ryn langsung memelukku didepan mereka semua

"makasih, makasih de kamu mau dateng, makasih, kaka seneng banget kamu bisa hadir disini" ucap ka ryn

"lu jaga diri ya ka, selamat buat pernikahan lu, gw juga seneng ngeliat lu bahagia, hormat sama bang dion ya, jangan kaya mereka" ucapku menyindir kedua orangtuaku dengan berbisik pada kalimat terakhir

"udah ah ga enak diliat orang banyak, hari bahagia kok nangis" ucapku

sembari mengusap airmatanya diapun tersenyum

"makasih ya ra, udah mau dateng"

"iya sama sama ka, semoga pernikahannya diberkati Tuhan"

"amin, kalian kapan"

"hehehe tunggu andrynya aja ka" ucap clara sambil melihatku

akupun menjulurkan lidahku ke clara, dan kini tinggal kedua orangtuaku, sejenak aku ragu apakah akan terus melangkah. setelah mengambil nafas dalam dalam lalu menghembuskannya akupun membulatkan tekad untuk terus maju.

"selamat buat pernikahan putri anda" ucapku kepada ibu dan ayahku kemudian berlalu begitu saja,

clara pun mengikuti diriku begitu dia memberikan selamat, clara langsung menghampiri diriku

"langsung pulang ka" tanya clara

"hmm ade pulang aja deh, kaka mau kelarin semuanya, masih lama kayanya nih acara kelar, takutnya ade bosan" ucapku sambil melihat jam yang baru menunjukkan jam 12 siang dengan perkiraan acara akan selesai malam hari

"daripada nunggu mending keluar dulu" ide clara

"wah boleh tuh, yuk" ajak ku

"ayo deh, deket sini yang enak dimana ya" tanya clara

"kaka juga ga gitu paham, keliling aja dulu deh, kali aja nemu"

"iya deh, daripada kaka nunggu, bosennya setengah mati"

Kami pun pergi keluar, kami menunggu disalah satu rumah makan lalu beberapa jam kemudian kembali lagi ke gedung tersebut. Ternyata acara masih berlangsung, tapi pengantin sudah tidak ada. Hanya terlihat kedua orangtuaku disana.

"Andry mau ngomong sebentar" ucapku pada ayah dan ibuku

"Kita kebelakang" ucap ayah

"Ayo de" ajakku

Kami pun kebelakang panggung, ricky dan donny ikut serta bersama kami. Kami menuju ke tempat ka ryn berada. Kini kami semua berada disuatu ruangan. duduk membentuk sebuah lingkaran dengan kursi plastik.

"Udah ngumpul semua kan" ucapku

"Pertama gw pengen ucapin selamat buat ka ryn dan bang dion"

"Kedua gw punya permintaan buat kalian, gw mohon dengan sangat, tolong jangan ganggu hidup gw lagi, kalian ga perlu cari cari gw lagi, tolong biarin gw urus kehidupan gw sendiri tanpa kalian, gw ga butuh kalian"

"Gw mohon jangan datangi gw lagi kecuali kalau memang sangat mendesak, gw harap kalian mengerti, gw begini gara gara gw sadar siapa gw, gw bukan anggota keluarga ini, gw cuma anak haram yang ga diharapkan lahir oleh kalian semua, plis gw harap kalian ngerti"

Aku mengakhiri perbincangan ini dengan menarik nafas dalam. Akhirnya aku bisa mengeluarkan semua isi hati ku. Aku cuma berharap mereka memenuhi permintaanku ini.

"Maaf kalau selama ini gw udah repotin kalian semua" ucapku

"Ayo dek, urusan kaka sudah kelar sekarang" ucap ku ke clara

"Dry tunggu" ujar ibuku

Aku melihatnya menangis. Berat sekali rasanya menjadi orang jahat yang terus membuat beliau berlinang airmata. Tapi memang seharusnya begitu.

"Boleh mama meluk kamu buat yang terakhir kalinya"

"Iya" jawabku

Mama pun menghampiriku dan memelukku, diikuti oleh ka ryn yang ikut memelukku. Aku hanya diam membiarkan mereka meluapkan emosinya. Pelukan pun dilepaskan ayah langsung memegang pundakku.

"Kamu jaga diri ya diluar sana, kalau butuh apa apa jangan sungkan buat kembali, kita semua selalu nerima kamu disini, maafin bapa atas semua yang telah kamu alami, bapa emang salah maaf" ucapnya

"Hehe" aku tersenyum sinis

"Kembali?, ga akan" ucapku dan berlalu begitu saja, menggandeng tangan clara dan pergi dari tempat itu, pergi dari keliarga ini untuk selamanya.

part 34

Memasuki bulan maret 2010 bisa dibilang hubunganku dan clara mengalami fase kritis. Intensitas pertemuan yang jarang karena kesibukan kami berdua membuat kita sering sekali bertengkar. Kebanyakan waktu, kami habiskan lewat telepon atau sms karena jarang bertemu, dan tak jarang pula kami bertengkar saat itu

Dibulan ketiga ini pula mungkin bisa dibilang aku jenuh menghadapinya yang mulai kembali seperti dulu, egois, dan selalu ingin diperhatikan. Hingga akhirnya kami mulai jarang berkomunikasi. Sampai suatu hari aulia menelpon ku.

Aku tak tahu apa yang ingin dibicarakannya, yang pasti tidak jauh soal curhat seperti biasa

"Halo ul" sapa ku

"Mas kayanya kita harus ketemuan deh" ujar aulia

"Emang kenapa"

"Nanti aja deh dijelaskan kalau kita ketemu, ga enak lewat telepon"

"Cowo mana lagi yang bikin lu patah hati?" Goda ku

"Ini bukan soal cowo mas lebih penting, udah kita ketemuan aja" ujar aulia

"Yaudah yaudah besok gw kerumah lu"

"Beneran ya, pokoknya kalau ga dateng pasti nyesel" ucap aulia

"Iya iya"

Hadehh seberapa pentingnya sih sampai dia tidak mau membicarakan ini ditelepon. Sebenarnya apa yang terjadi.

Keesokan harinya aku pun berangkat ke rumah aulia. Sampai disana aku mengetuk pintu dan disambut langsung oleh orangnya.

"Dateng juga, ayo mas masuk dulu" ajak aulia

"Iya iya" ujar ku

Akupun mengikuti aulia masuk kedalam

"Minum apaan mas?" Tanya aulia

"Apaan aja deh" ujar ku

"Yaudah bentar ya" ucap aulia

Tak butuh waktu lama aulia kembali dengan segelas teh ditangannya

"Hmm mulai dari mana ya enakunya" ujar aulia

"Sebenarnya tentang apa" tanya ku

"Ini menyangkut ka clara mas"

"Clara kenapa?" Tanya ku lagi penasaran

"Mas tapi jangan marah ke aulia loh, aulia bukannya nuduh, aulia ngeliat sendiri kalau ka clara tuh jalan sama cowo lain" ujar aulia

"Lu liat dimana" tanya ku lagi

"Aulia liat clara sama cowo lain lagi makan waktu itu di cafe xxx, sayang aulia ga sempet moto tapi beneran mas sumpah aulia ngeliat dengan mata aulia sendiri"

"Ga percaya gw, lu salah liat kali" ucapku

Apa benar seperti itu kelakuan clara dibelakangku, apa benar kalau clara selingkuh, tidak mungkin, aulia pasti hanya melihat orang yang mirip clara saja

"Terserah mas deh, aulia cuma ngasih tau mas doang" ucanya

"Aulia tuh peduli sama mas, aulia ga pengen ngeliat mas disakitin kaya gitu, aulia ga mungkin salah liat" ucapnya lagi

"Tau lah ul, gw percaya sama lu tapi masa iya sih clara selingkuh, emang sih hubungan gw sama dia lagi renggang sekarang, tapi masa sih dia tega nyelingkuhin gw"

"Nah itu mungkin gara gara hubungan mas lagi masalah makanya ka clara main sama cowo lain, kalau ga percaya mas coba ikutin dia ajah deh"

"Bener juga ya, tapi gw percaya aja lah ul sama dia, hubungan gw sama dia udah lama banget, gw tau dia gimana, gw ga yakin kalau dia selingkuh, paling cuma temennya doang" ucapku masih kekeh kalau clara tidak selingkuh

"Yeh susah deh, kalau temenan masa pegangan tangan, pegang pipi, aulia tuh ngikutin mereka kemarin"

"Huhhhh" aku menarik nafas dalam, susah buatku percaya akan hal ini

"Nanti deh ul, gw coba tanya sama dia"

"Mending jangan, mana ada yang mau ngaku kalau selingkuh, mending mas ikutin aja dia" ucap aulia

"Iya deh" ucapku lemas

Berat rasanya mengetahui ini semua. Sungguh tak bisa dipercaya kalau clara ada main dibelakangku, semoga saja aulia salah

"Yaudah ul, makasih ya infonya" ucapku

"Sama sama mas,"

Akupun kembali ke rumah dengab fikiran yang penuh, semua isi kepalaku memikirkan apa yang diberitakan aulia. Aku tak akan percaya sebelum menyaksikan itu semua dengan mata kepalaku sendiri.

part 35

Seminggu kemudian bertepatan dengan aku kedatangan masuk malam aku ingin membuktikan kebenaran ucapan aulia. Aku harus tau dulu apakah clara ada kuliah atau tidak

"Halo de"

"Iya ka" balasnya

"Ade ada kuliah ga hari ini"

"Tumben ka nanyain ade, kaka kan sibuk terus"

"Yah ade kok ngomong gitu sih, iya maaf kalau kaka sibuk, kerjaan kaka emang ga bisa ditinggal de" ucapku

"Ade ada kuliah pagi ini, emang kenapa ka?" Tanya clara

"Engga kaka kangen aja" ucapku

"Mumpung kaka ada waktu, tapi ade kuliah yah" ucapku lagi

"Iya nih ade sampe malam, besok sih kosong kaka besok aja datengnya"

"Yaudah besok kaka kerumah kamu ya"

"Iya ka, yaudah kaka istirahat, baru pulang kan"

"Iya yaudah dah de"

"Dah ka"

Hmmm semoga clara tidak curiga. Sial aku lupa menanyakan kapan dia pulang. Aku melirik kearah jam, masih pagi, masih ada waktu untukku beristirahat sejenak.

Jam 12 siang aku bangun dan bersiap untuk memata matai clara. Tapi bagaimna caranya, aku tak punya kendaraan. Ah doni. Tetangga kosku

"Don don" ucapku menggedor pintunya

"Apaan" jawab dia

"Gw pinjam motor lu ya, penting nih nanti malam gw balikin"

"Yaudah tapi full tank loh"

"Iya iya, thanks don"

Persiapan lancar saatnya eksekusi, akupun berangkat ke universitas clara. Aku berhenti agak jauh dari pintu gerbang, kurang lebih seratus meter, berbaur dengan tukang ojek yang berada disana. Aku tidak boleh lengah. Aku terus menatap ke arah gerbang. Entah clara pulang jam berapa. Sepertinya aku harus memastikannya terlebih dahulu.

Aku sms clara

"De, nanti pulang jam berapa" tanya ku

"Hmm pulang sih jam 3 ka cuma aku ada kerja kelompok sampai malam" balasnya lewat sms

"Ohhh"

"Ada apa gitu ka"

"Ngga kaka cuma nanya aja, yaudah hati hati ya"

Masih ada sekitar 1 jam lebih sebelum clara pulang. Mataku tak lepas menatap ke arah gerbang. Memasuki jam 3 aku makin memperkuat konsentrasiku ke arah gerbang, aku tidak boleh kelolosan.

Deg, jantungku berhenti berdetak aku melihat clara berboncengan dengan seorang laki laki yang menggunakan motor ninja berwarna putih. Clara memeluk mesra lelaki itu dari belakang, memasukkan tangannya ke dalam saku jaket pria itu. Ternyata benar apa yang diucapkan aulia.

Walaupun sakit tak kupungkiri aku bahagia melihatnya bisa tertawa lepas diatas motor bersama pria itu. Senyum dan tawa yang sudah jarang kulihat dari dirinya.

Apa aku harus menyerah?

Tidak untuk apa perjuanganku selama ini kalau aku menyerah begitu saja. Akan kurebut kembali hati clara. Tak akan kubiarkan dia jatuh ke lelaki lain. Aku akan memperbaiki semua, karena ini memang salahku yang kurang perhatian terhadapnya. Aku menyalakan motorku dan mengikuti mereka dari jarak yang cukup aman. Helm full face yang kukenakan turut membantu penyamaranku.

Sampai mereka berhenti disebuah cafe, mereka masuk kedalam dan aku menunggu mereka diluar, aku menunggu ditepi jalan raya menatap lurus kedalam cafe tersebut. Mereka kemudian duduk tepat didepan kaca hingga aku bisa menyaksikan kemesraan mereka. Aku tidak sanggup begitu sakit hati ku melihat ini semua. Huhhhh aku memutuskan untuk berhenti membuntuti mereka. Aku pun melaju ke rumah aulia.

Begitu sampai ke rumah aulia aku langsung memanggil nya

"Ada apaan mas?" Tanya aulia

"Lu bener ul, clara selingkuh, tadi gw buntutin mereka" ucapku

"Aulia mah ga bakal bohong mas, aulia juga kesel liat kelakuan ka clara, terus gimana mas, mas mau ngpain abis ini"

"Gw mau perbaikiin semua ul, dia kaya gitu pasti ada salah di gw, gw ga mau nyerah gitu aja"

"Kalau clara lebih milih dia?"

"Mungkin itu waktunya gw nyerah" ucapku

part 36

Keesokan harinya sesuai janji ku, aku akan ke rumah clara. Soal kemarin, aku memutuskan untuk menyembunyikannya. Jika memang clara ingin aku berubah maka aku akan berubah agar dia melupakan lelaki itu.

Sampai di rumah clara aku langsung disambut oleh senyumnya, senyum yang sudah sangat lama rasanya tidak terlihat, terakhir adalah saat dia bercanda dengan pria itu

"Hmm ade udah berubah ya, biasanya langsung manja manjaan sama kaka" ucapku melihat gelagatnya yang sudah berubah

Dulu setiap aku datang berkunjung clara pasti langsung menarik dan menggandeng tanganku atau bergelayu manja dilenganku. Tapi sekarang dia langsung berjalan mendahului masuk kedalam

"Ih apaan sih ka, udah ah ade bikin minum dulu" ucap clara lalu masuk kedalam

Apa yang arus kulakukan. Apa yang musti ku katakan.

"Nih ka" ucap clara dan langsung memeluk lenganku seperti biasa

"Udah lama ya dek ada hampir sebulan kita ga ketemu"

"Kaka tuh sibuk terus" ucap clara

"Yah kan ade juga, kita belakangan ini bentrok mulu jadwalnya"

"Iya sih" ucap clara

"Hmm ade ga ada selingkuh kan?" Sindir ku

"Apaan sih kaka kok nuduh nuduh" ucap clara marah

"Becanda becanda" ucapku

"Soalnya kaka ngerasa ade kok belakangan jadi jarang hubungin kaka aja, takutnya ade ada cowo lain"

"Bodo ah, kaka kok gitu sih" ucap clara merajuk dan melepaskan pelukannya

"Iya iya kaka percaya kok" ucapku lalu menariknya lagi kedalam pelukanku

"Kaka juga udah jarang banget hubungin ade"

"Hmm maaf ya de, kita perbaiki semuanya ya, kaka kangen banget sama ade"

"Iya ade juga" ucapnya

"Bentar ya ka ade ke toilet dulu"

"Ga perlu ditemenin kan"

"Ihhh, kebiasaan nih kaka"

"Heeehehe"

Sepeninggalan clara aku melihat ke arah meja handphone clara tergeletak begitu saja. Aku ambil handphone itu lalu mengecek log panggilan dan sms. Begitu ku melihat hal itu aku makin sakit hati, begitu banyak sms mesra clara dengan pria dengan nama kontak ka ryan dihpnya. Mungkin pria itu merupakan senior dikampusnya

Takut makin sakit hati ku kembalikan hp itu ke posisi semula agar clara tidak curiga. Clara pun kembali. Dia tergesa gesa mengambil hpnya lalu memasukkannya ke saku celananya. Aku berpura pura tidak peduli dengan sikapnya barusan.

"De" ucapku

"Iya"

"Apa kaka ada yang kurang ya sama ade, kaka pengen ade kalau ada apa apa cerita sama kaka biar kaka bisa perbaiki" ucapku

"Hmm engga kok ka, engga ada" ucapnya

Aku masih ditempat ini sampai sore menjelang. Kemudian aku memutuskan untuk pulang. Ditengah jalan ku mendapat sebuah ide. Aku menuju rumah aulia untuk sekedar curhat ke aulia.

"Halo ul" sapa ku

"Eh mas gimana gimana" tanya aulia

"Kabar buruk, clara kayanya emang udah banyak berubah ul, gw lihat sms sms dia sama tuh cowo mesra banget, sakit hati gw ul bacanya" ucapku

"Trus mas masih mau njut?" Tanya aulia

"Gw belum nyerah, gw bakal dapetin clara kembali, kayanya sih tuh cowo senior clara, soalnya nama kontaknya ka ryan gitu"

"Semangat mas, kan mas yang mutusin mau bertahan" ucap aulia menyemangatiku

"Yaudah ul makasih ya udah mau jadi tempat sampah gw"

"Iya sama sama mas" ucap aulia

Akupun pulang dengan sejuta pikiran apa yang harus kulakukan kedepannya.

part 37

Sudah hampir dua bulan aku terus menerus memperbaiki kesalahanku. Aku mulai menyempatkan memberi kabar ke clara setiap pagi. Aku tidak ingin clara pergi begitu saja dengan pria lain. Setidaknya jika clara merasakan perubahan yang kualami dia akan kembali ke diriku dan meninggalkan pria itu.

Dalam dua bulan ini pula aku masih sering membuntuti clara dengan pria penunggang ninja itu.

Suatu hari aku membuntuti clara yang kesebuah mall, bermaksud ke bioskop untuk menonton, aku juga pernah mendapatkan clara yang berkunjung ke kostan pria itu. Dua bulan aku terus menerus menahan tikaman dihatiku setiap melihat mereka.

Kalau hanya sekedar berpegangan tangan mungkin aku masih sanggup menahannya. Ada satu hal yang membuatku begitu sakit dan begitu marah. Saat itu pria ninja tersebut mengantar clara pulang. Tapi mereka hanya sampai di gang depan rumah clara. Entah kenapa clara tidak pernah mau sampai masuk ke rumahnya. Mungkin dia takut oleh ayahnya, karena ayah hanya tau aku dan clara masih baik baik saja.

Begitu turun dari motor, pria itu membuka helmnya dan mereka cipika cipiki dihadapnku. Amarahku meluap. Tapi kutahan sampai di kostan. Sampai dikostan aku langsung masuk kedalam mengunci pintu. Aku ambil segelas air untuk mengisi kekeringan ditenggorokanku dan melempar gelas itu ke dinding. Aku kesal, karena aku tidak bisa berbuat banyak. Aku hanya berada dibalik layar mencoba mengontrol setiap adegan tapi yang terjadi sang aktor dan sang aktris malah berakting diluar script yang kuharapkan.

Tak jarang pula aku menyabotase setiap acara mereka. Contoh pada suatu hari saat mereka jalan sepulang kuliah, aku membuntuti mereka. Aky mengambil handphoneku dan mengatakan kalau aku ada di rumahnya sehingga mereka menyudahi acara mereka. Tapi sayang itu hanya bisa kulakukan setiap aku mendapat shift 1 dan shift 3 . Saat aku shift 2 entah apa yang mereka lakukan dibelakangku.

Menjelang ulangtahun clara. Aku mendapatkan sebuah ide. Mungkin ini adalah senjata terakhirku. Aku memaafkan segala tindakan clara. Aku memaafkan dia yang telah menyelingkuhi ku. Aku mengikhlaskan kejadian ini. Aku ingin dia kembali. Apapun hasilnya nanti aku akan terima.

Saat itu dengan aulia aku menceritakan ideku

"Mas yakin?" Tanya aulia

"Iya ul, tepat dihari ulangtahunya, gw bakal selesain semuanya, gw ga mau lagi cuma ngeliat dia dari jauh, gw ga kuat ul"

"Yaudah kalau mas maunya begitu, tapi emang mas yakin kalau clara lebih memilih mas?" Tanya aulia

"Gw ga tau, walaupun dia lebih milih tuh cowo, seenggaknya gw pernah berusaha"

"Jadi gimana lu mau kan temenin gw?" Tanyaku ke aulia

"Hmm yaudah deh, emang mas tau ukurannya?" Tanya aulia lagi

"Ukuran mah gampang ul, kalau kegedean tinggal ganti, yang penting niat gw"

"Yaudah kalau gitu, besok ya, mas jemput kesini apa kita ketemuan disana"

"Berangkat dari sini aja deh" tawarku

"Oh ok ok"

"Yaudah gw balik ya ul"

"Iya hati hati mas"

Hari ini aku dan aulia sudah berada disebuah mal, kami langsung menuju area perhiasan.

Ideku adalah tepat dihari ulangtahunnya ini aku akan melamar clara. Bagaimana pun akhirnya aku sudah siap.

Aku berencana membeli sebuah cincin, dengan aulia kuharap dia bisa memilih cincinnya untukku, ya selera perempuan lebih bagus daripada pria.

"Hmm mas mau yang kaya gimana" tanya aulia

"Lu pilih aja deh ul, bingung gw"

"Yah kok aulia sih, kan mas yang mau ngelamar"

"Gw ngajak lu karena gw percaya selera lu bagus"

"Jangan salahin aulia ya kalau jelek"

"Engga hahha"

Aulia pun berhenti disebuah toko mas, aku terus mengikuti dia. Dia melihat lihat ke etalase toko

"Yang ini aja mas simple" ucap aulia

Aulia menunjuk sebuah cincin dengan sebuah berlian ditengahnya. Badan cincinnya pun hanya lingkaran tanpa motif, ya cukup simple memang tapi elegan.

"Ini aja mas simple, ga aneh aneh bentuknya" ucap aulia

"Oh gitu" ucapku

"Yaudah mba coba liat yang itu"

"Yang ini mas" tanya mba penjual

"Iya"

Setelah melihat lihat sekilas aku pun menjatuhkan pilihanku ke cincin itu. Cincin emas 24 karat. Dengan berat 2, 1 gram.

Semoga saja ini berhasil dan menyudahi semuanya.

part 38

Setelah membeli cincin tersebut akupun kembali kerumah. Disini aku menulis sebuah surat untuknya. Kenapa lewat surat, karena aku tidak ingin bertatap muka dengan clara saat dia memilih. Aku ingin dia betuk betul memikirkan keinginan dia. Aku juga tidak akan tahan akan tangisnya jika hal ini kukatakan langsung ke dia.

Quote: Selamat ulang tahun de, ga kerasa ya sudah 20 tahun, ade sudah makin dewasa. Maaf kalau

selama ini kaka banyak kurangnya dimata ade, maaf kalau kaka selalu ngerepotin ade, semoga

semua cita cita ade tercapai ya. Jadi seorang guru untuk anak anak kecil yang lucu, semoga ade

jadi guru yang ramah dan disukai sama murid muridnya.

Kaka juga mau ngungkapin sesuatu lewat surat ini.

Kaka udah tau semuanya de, apa yang ade lakuin dibelakang kaka selama dua bulan ini, kaka tau

semuanya, sebgus apapun ade sembunyiin ini kaka pasti tau. Pria itu pria dengan ninjanya

mungkin lebih baik dari kaka, oke itu kaka terima, dia memang lebih baik dari kaka, dia bisa bikin

ade tertawa dan bahagia, daripada kaka yang bikin ade marah marah terus belakangan ini karena

ga pernah ada waktu buat ade.

Kaka tau semuanya, kamu yang setiap hari diantar jemput oleh siapa namanya ryan ya kalau ga

salah. Maaf kalau kaka bongkar bongkar hp ade, kaka ga pernah begini sebelumnya tapi keadaan

yang maksa kaka buat obrak abrik hp ade. Kaka juga liat ade yang tertawa lepas saat makan

siang sama ryan. Jujur kaka bahagia bisa liat tawa dan senyum ade lagi. Tapi ga dipungkiri hati

kaka juga tercabik cabik gara gara itu.

Kaka lihat ade yang memeluk mesra ryan dimotornya, apa itu alasan ade karena kaka ga pernah

bisa diandalkan kemanapun ade pergi, setiap jalan bareng ade yang selalu nyetir . Kalau emang

itu alasannya kaka terima. Maaf kalau selama ini kaka selalu nolak tiap ade nyuruh kaka belajar

naik mobil. Bukannya ga mau, kaka juga kasian dan ga tega tiap jalan ade terus yang bawa mobil,

kaka cuma ngerasa ade dan ayah udah banyak ngebantu kaka, kaka ga mau orang lain nganggep

kaka cuma mau harta dan kekayaan ade doang.

Biarin kaka malu karena disetirin cewe daripada harga diri kaka diinjak injak oleh orang lain. Udah

cukup banyak orang yang mandang kaka lemah, dan rendah. Kaka ga mau lagi. Kalaupun nanti

kaka mau belajar nyetir itu kalau kaka udah punya mobil sendiri.

Bersama surat ini kaka juga kasih hadiah buat ade. Sebuah cincin. Jangan diliat dari harganya

tapi tolong ade hargain maknanya dibalik cincin itu

Ade mau kan menikah dengan kaka.??

Bukan keputusan yang mudah de, berat buat kaka nerima semua kelakuan ade dibelakang kaka,

tapi akhirnya kaka mutusin buat maafin ade, kita mulai lagi semua dari awal, anggap saja ryan

tidak pernah ada. Kaka maafin ade atas apa yang ade lakuin.

Sekarang semua keputusan ada ditangan kamu de, kamu mau kan menikah dengan kaka dan

mutusin hubungan kamu dengan dia.

Kaka harap kamu pikir dulu masak masak sebelum balas surat kaka ini.kaka terima kalau

memang ade lebih milih dia. Kaka belajar buat nerima semua keputusan yang ade buat.

Selamat ulang tahun ade ku tersayang dan tercinta

Dari kaka.

Aku melipat surat itu dengan rapi dan memasukkannya kedalam amplop yang tak berlem. Kini saatnya merencanakan kejutan untuk clara esok hari. Dan menunggu jam 12 tepat untuk memberi ucapan kepada clara.

Jam 12 tepat aku menelpon clara

"Halo ka" ucap clara lemas

"Halo de, dih yang ulang tahun kok jam segini tidur"

"Hehehe makasih ya ka, kaka orang pertama yang ngucapin selamat ke ade"

"Iya, semoga Tuhan memberkati ade ya, oh iya besok kaka kerumah ade ya pagi, kaka pengen rayain ulangtahun ade bareng bareng sama ayah"

" eh jangan ka" ucap clara

"Kenapa" tanya ku

"Besok pagi ade udah bikin janji sama temen temen ade, ade udah terlanjur sama mereka,lagian ayah juga kerja"

"Yah yaudah deh, ade baliknya kapan?" Tanya ku

"Mungkin sore ka"

"Oh gitu yaudAh deh sore aja kaka kesananya"

"Maaf ya ka"

"Iya"

Sepertinya Tuhan memuluskan jalanku. Berarti besok ada kesempatan untukku mempersiapkan kejutan untuknya..

part 39

Keesokan harinya. Pagi hari aku tetap kerumah clara. Awalnya aku berpikir kalau clara memang pergi dengan teman temannya. Tapi beberapa saat kemudian aku baru sadar, bisa saja yang dia maksud adalah ryan.

Jam 7 pagi aku sudah mulai memasuki jalan raya kerumah clara. 100 meter kedepan sudah gang rumahnya. Tapi satu hal yang tak kusangka dugaanku benar. Aku melihat ryan menunggu didepan jalan masuk gang. Aku sengaja melewati gang rumah clara. Aku turun dari angkutan umum agak jauh dari gang itu. Aku bersembunyi dibalik tembok bangunan. Memperhatikan ryan yang menunggu didepan gang.

Tak begitu lama clara pun keluar. Dia menghampiri ryan. Sedikit ber cipika cipiki, kemudian clara naik ke motor pria itu. Senyumnya, ya senyum clara terlihat begitu bahagia. Tanpa sadar akupun ikut tersenyum dibalik hatiku yang menangis. Aku bahagia melihatnya berbahagia.

Inikah akhir dari semuanya?

Akhir yang sangat tidak kuharapkan, sebuah kenyataan yang sangat tidak kuinginkan. Clara lebih memilih pria itu daripada diriku. Masih adakah diriku dihatimu de?. Masih adakah?.

Apa ini waktunya aku menyerah, ya aku menyerah ini sudah diluar kuasaku. Sudah terlihat jelas bahwa tak ada lagi diriku dihatinya.

Mereka pun pergi melewatiku. Aku menyembunyikan diriku. Begitu mereka menjauh, dengan langkah gontai aku berjalan memasuki gang rumah clara. Berat, berat sekali rasanya langkah ku ini. Kupikir aku akan sanggup menghadapi semuanya, ternyata begitu sakit, begitu menusuk.

Aku sampai dirumah clara. Memasukkan kuncipun aku gemetar. Badanku lemas bagai tak bertulang seluruh semangatku runtuh sudah. Aku masuk kedalam kemudian duduk disofa. Berdiam diri meratapi nasib yang selalu tidak berpihak kepadaku.

Aku ambil surat yang sudah kupersiapkan itu. Kusobek menjadi 6 bagian. Kemudian aku menuju kamar clara. Aku mencari buku kosong. Kusobek kertas dihalaman tengahnya. Aku hendak menulis surat yang baru untuk clara. Surat perpisahan mungkin.

Kertas sudah kudapatkan tinggal mencari pena untuk menulis. Aku menggeledah setiap sudut kamar clara untuk mencari pena. Ketemu. Aku menemukan sebuah kotak pensil berbentuk tas bening berisi berbagai macam alat tulis. Aku memilih warna merah. Ya cocok sekali dengan hati ku saat ini yang mungkin sudah berdarah

Quote: Selamat ulang tahun de, semoga panjang umur, semoga semua cita cita ade tercapai

semuanya.

Mungkin ini adalah surat terakhir dari kaka. Dihari ulang tahun kamu sebenarnya kaka pengen akhiri semuanya. Kaka udah tau kalau kamu selingkuh dibelakang kaka. Selama ini kaka simpan semua rapat rapat.

Dihari ini pula sebenenarnya kaka berniat melamar kamu tapi apa yang kaka dapat??

Mana katamu yang mau pergi bersama teman teman?. Apa cowo itu yang dimaksud teman temanmu?. Jadi kamu lebih milih pergi bersama dia dibanding kaka?.

Kaka terima de semuanya. Kaka terima, maaf kalau selama ini kaka udah ngerepotin kamu terus dan cuma bisa bikin kamu marah, mungkin kalau dengan laki laki itu kamu bisa bahagia kaka juga turut bahagia.

Kamu mau tau apa tujuan kaka untuk hidup setelah kaka ninggalin orangtua kaka?, itu kamu dek, kaka bernazar kalau kaka bakal bikin kamu bahagia. Dan sekarang sepertinya tujuan kaka tercapai walau bukan karena kaka. Kaka seneng ngeliat kamu bahagia sama dia.

Makasih de buat semuanya, salam buat ayah, tanpa kalian hidup kaka bukan apa apa. Tanpa kalian mungkin kaka sekarang hanya sebuah nama yang terukir indah di batu nisan saja. Tanpa kalian kaka ga bakal bisa seperti sekarang. Kaka berhutang budi sama kamu dan ayah. Kaka udah anggap ayah sebagai ayah kaka sendiri.

Awalnya kaka mau ngasih cincin ini untuk melamar ade, tapi setelah kaka melihat bahwa kamu lebih milih dia, kaka kasih ini sebagai hadiah dari kaka, kenang kenangan terakhir dari kaka, karena cincin itu sekarang sudah ga berarti lagi. Makna didalamnya sudah musnah.

Mungkin nanti kaka bakal kerumah ini lagi. Entah kapan. Yang pasti kaka butuh waktu buat hati kaka. Jujur sakit sekali hati kaka tapi tak apa. Kaka bakal simpan luka ini.

Makasih buat semuanya. Jaga cincin ini baik baik ya, kaka sayang sama kamu

Aku menulis surat itu dengan genangan air mata yang membasahi wajahku. Sungguh berat menulis ini semua. Akhir yang sangat sangat tidak kuharapkan. Perpisahan yang begitu menyakitkan. Entah apa aku masih bisa bertahan untuk terus melanjutkan hidupku.

Hancur, aku hancur, kini tujuan ku telah musnah. Apa lagi yang bisa kujadikan sandaran untuk terus bernafas. Melihatnya bahagia bersama orang lain? Apa aku mampu?.

Aku masukkan surat yang baru kedalam amplop dan meletakkan cincin beserta kotaknya diatas amplop itu. Aku memandangi sobekan sobekan surat yang pertama. Sebuah lambang dari perjuanganku yang kini hanya menjafi sampah. Aku ambil semua sobekan itu. Aku satukan. Aku baca kembali. Lalu ikut kumasukkan kedalam amplop tersebut. Kuambil surat kedua. Kutambahkan beberapa kata dibawahnya

Quote: "Sobekan surat yang pertama kaka buat, atau mungkin sekarang bagi kamu ini hanya

sampah mohon dibaca juga ya, biar kamu tau dan sadar. Jangan kaya gitu lagi ya dek, semoga

kamu bahagia."

Kukemas semuanya kembali. Kutumpuk kembali amplop itu dengan kotak cincin. Kemudian beranjak pergi meninggalkan rumah ini. Sampai dipintu aku menatap pintu itu lama lama. Rumah ini menyimpan begitu banyak memori. Aku akan rindu rumah ini. Termasuk rindu akan penghuni rumah ini. ayah dan clara

part 40

entah kenapa pikiran ku penuh dengan rencana mas andry. aku tidak pernah bisa menebak fikirannya. dia selalu punya cara sendiri buat nyelesain masalah. bagi orang lain mungkin mas andry bodoh, sudah diselingkuhi dia masih mau pertahanin ka clara.

hari ini sekitar jam 8 pagi mas andry datang kerumahku. dari jauh dia tersenyum. hmm berhasilkah semua rencana dia?.

"gimana mas" tanya ku

"gw gagal ul" ucapnya masih dengan senyumnya

"gw gagal ul gagal gw nyerah ul, dia lebih milih cowo itu daripada gw" ucap mas andry lalu tiba tiba menangis

aku kaget bukan main melihatnya yang tiba tiba menangis seperti itu, pasti berat sekali rasanya merelakan orang yang kita cintai bahagia dengan orang lain.

"yang sabar ya mas, mas pasti bisa dapetin yang lebih baik daripada ka clara" hibur ku

"gw nyerah ul gw ga tau lagi harus ngapain"

"mas ga boleh nyerah, mana mas yang aulia kenal, mas yang selalu bisa bertahan sebesar apapun badai yang menerjang mas"

"mana mas yang dulu, mas yang kuat mas yang ga gampang nyerah"

"masa gara gara ka clara doang mas nyerah, banyak cewe yang lebih baik dari dia, airmata mas terlalu berharga buat nangisin ka clara"

mas andry menarik nafas panjang. masih menundukkan kepalanya dan menangis tersedu sedu. aku tidak tega melihatnya dalam keadaan seperti ini.

"makasih ya ul buat selama ini udah bantu gw berusaha"

"sama sama mas, aulia juga pengen liat mas bahagia, kalau mas memang milih bertahan buat ka clara, ya aulia cuma bisa dukung"

"hem" ucap mas andry lalu tersenyum

"terus mas udah ngapain aja?" tanya ku

"gw udah bikin surat ya mungkin surat terakhir buat dia, gw ga tau lagi abis ini mau ngapain"

"mas ga mau usaha lagi, telepon dia kek atau ngapain?" tanyaku lagi

"udah cukup ul 2 bulan ini gw nahan sakit, gw udah ga sanggup lagi"

Kami pun terdiam cukup lama. Akupun kebelakang membuat minuman untuk mas andry, pasti berat rasanya. Entah kenapa aku bisa merasakan sakit yang dirasakan oleh mas andry. Entah lah aku tidak tau apa ini. Tapi ini sungguh sakit. Melihatnya yang menangis seperti itu membuat dadaku sesak.

"Minum dulu mas"

"Iya ul makasih"

Kami kembali terdiam. Mas andry pandangannya begitu kosong. Menatap lurus kedepan tapi entah apa yang dia lihat. Tak ada lagi mata seperti biasa yang selalu terlihat berapi api dan cerah. Kemana semua keceriaan mas andry pergi?

Aku hanya memperhatikannya terus. Kami berdua hanya saling terdiam. Jarum jarum jam begitu jelas terdengar mengisi kekosongan yang ada diantara kami.

"Yaudah ul gw pulang dulu ya" ucap mas andry

"Hati hati ya mas"

"Iya makasih"

Sosok tubuh itu pun menjauh. Mas andry orang yang sangat berjasa dikehidupanku. Dia yang membuat ku berani untuk berbicara ke orangtuaku secara langsung. Dia yang membuat ku yakin kalau sesuatu dapat dirubah jika kita mau. Dia sebagai contoh dalam setiap tindakanku.

Andai dia tahu, aku menyukai dirinya. Sakit rasanya memendam rasa ini. Apalagi setiap dia curhat mengenai ka clara. Perempuan tak tahu diri yang sangat beruntung yang mendapatkan cinta dan kasih sayang dari mas andry.

Mungkin ini yang dibilang cinta tak harus memiliki. Aku cuma bisa mendukung setiap keputusan yang dia buat agar dia bahagia. Karena melihat tangisnya hatiku ikut menangis.

Mas andry, seorang pria yang paling kuat yang pernah kukenal, seorang diri hidup ditambah lagi masalah yang selalu datang tak pernah bisa membuatnya menyerah. Dia bagai singa dipadang gurun yang begitu sepi. Tanpa buruan dan berusaha untuk bertahan hidup dan dia membuktikan kalau dia mampu. Tapi sekarang, hanya karena cinta dia kehilangan dirinya sendiri. Begitu besarnya kah cinta mas andry terhadap clara?

jam 3 sore, 5 jam setelah mas andry pergi dari rumahku, seseorang mengetuk pintu.

CLARA.

"mau ngapain lu kesini" ucapku geram akibat kelakuannya

"andry dimana ia, plis kasih tau aku andry dimana"

"buat apaan ga puas lu sakitin dia"

"aku ngaku aku salah ia, plis kasih tau kasih tau aku andry dimana, aku mohon" ucap clara sambil berlutut memeluk kakiku

"gw ga tau tadi emang dia kesini setelah itu gw ga tau"

"plis kasih tau aku"

"kalaupun gw tau gw ga bakal ngasih tau, mendingan lu pergi, gw ga bakal biarin andry disakitin lagi sama lu"

Akupun membanting pintu dihadapannya. Aku begitu benci dia. Aku mengambil hp ku dan menelpon mas andry

"Halo mas, tadi clara nyari mas ke rumah aulia"

"Hah, beneran ul"

"Iya"

"Wah sampe nyari ke rumahlu dia"

"Ada apaan sih "

"Nanti deh gw ceritain, dia udah balik belum"

"Udah sih"

"Yaudah gw kerumahlu sekarang, males gw ngeliat muka dia" ucap mas andry

part 40

entah kenapa pikiran ku penuh dengan rencana mas andry. aku tidak pernah bisa menebak fikirannya. dia selalu punya cara sendiri buat nyelesain masalah. bagi orang lain mungkin mas andry bodoh, sudah diselingkuhi dia masih mau pertahanin ka clara.

hari ini sekitar jam 8 pagi mas andry datang kerumahku. dari jauh dia tersenyum. hmm berhasilkah semua rencana dia?.

"gimana mas" tanya ku

"gw gagal ul" ucapnya masih dengan senyumnya

"gw gagal ul gagal gw nyerah ul, dia lebih milih cowo itu daripada gw" ucap mas andry lalu tiba tiba menangis

aku kaget bukan main melihatnya yang tiba tiba menangis seperti itu, pasti berat sekali rasanya merelakan orang yang kita cintai bahagia dengan orang lain.

"yang sabar ya mas, mas pasti bisa dapetin yang lebih baik daripada ka clara" hibur ku

"gw nyerah ul gw ga tau lagi harus ngapain"

"mas ga boleh nyerah, mana mas yang aulia kenal, mas yang selalu bisa bertahan sebesar apapun badai yang menerjang mas"

"mana mas yang dulu, mas yang kuat mas yang ga gampang nyerah"

"masa gara gara ka clara doang mas nyerah, banyak cewe yang lebih baik dari dia, airmata mas terlalu berharga buat nangisin ka clara"

mas andry menarik nafas panjang. masih menundukkan kepalanya dan menangis tersedu sedu. aku tidak tega melihatnya dalam keadaan seperti ini.

"makasih ya ul buat selama ini udah bantu gw berusaha"

"sama sama mas, aulia juga pengen liat mas bahagia, kalau mas memang milih bertahan buat ka clara, ya aulia cuma bisa dukung"

"hem" ucap mas andry lalu tersenyum

"terus mas udah ngapain aja?" tanya ku

"gw udah bikin surat ya mungkin surat terakhir buat dia, gw ga tau lagi abis ini mau ngapain"

"mas ga mau usaha lagi, telepon dia kek atau ngapain?" tanyaku lagi

"udah cukup ul 2 bulan ini gw nahan sakit, gw udah ga sanggup lagi"

Kami pun terdiam cukup lama. Akupun kebelakang membuat minuman untuk mas andry, pasti berat rasanya. Entah kenapa aku bisa merasakan sakit yang dirasakan oleh mas andry. Entah lah aku tidak tau apa ini. Tapi ini sungguh sakit. Melihatnya yang menangis seperti itu membuat dadaku sesak.

"Minum dulu mas"

"Iya ul makasih"

Kami kembali terdiam. Mas andry pandangannya begitu kosong. Menatap lurus kedepan tapi entah apa yang dia lihat. Tak ada lagi mata seperti biasa yang selalu terlihat berapi api dan cerah. Kemana semua keceriaan mas andry pergi?

Aku hanya memperhatikannya terus. Kami berdua hanya saling terdiam. Jarum jarum jam begitu jelas terdengar mengisi kekosongan yang ada diantara kami.

"Yaudah ul gw pulang dulu ya" ucap mas andry

"Hati hati ya mas"

"Iya makasih"

Sosok tubuh itu pun menjauh. Mas andry orang yang sangat berjasa dikehidupanku. Dia yang membuat ku berani untuk berbicara ke orangtuaku secara langsung. Dia yang membuat ku yakin kalau sesuatu dapat dirubah jika kita mau. Dia sebagai contoh dalam setiap tindakanku.

Andai dia tahu, aku menyukai dirinya. Sakit rasanya memendam rasa ini. Apalagi setiap dia curhat mengenai ka clara. Perempuan tak tahu diri yang sangat beruntung yang mendapatkan cinta dan kasih sayang dari mas andry.

Mungkin ini yang dibilang cinta tak harus memiliki. Aku cuma bisa mendukung setiap keputusan yang dia buat agar dia bahagia. Karena melihat tangisnya hatiku ikut menangis.

Mas andry, seorang pria yang paling kuat yang pernah kukenal, seorang diri hidup ditambah lagi masalah yang selalu datang tak pernah bisa membuatnya menyerah. Dia bagai singa dipadang gurun yang begitu sepi. Tanpa buruan dan berusaha untuk bertahan hidup dan dia membuktikan kalau dia mampu. Tapi sekarang, hanya karena cinta dia kehilangan dirinya sendiri. Begitu besarnya kah cinta mas andry terhadap clara?

jam 3 sore, 5 jam setelah mas andry pergi dari rumahku, seseorang mengetuk pintu.

CLARA.

"mau ngapain lu kesini" ucapku geram akibat kelakuannya

"andry dimana ia, plis kasih tau aku andry dimana"

"buat apaan ga puas lu sakitin dia"

"aku ngaku aku salah ia, plis kasih tau kasih tau aku andry dimana, aku mohon" ucap clara sambil berlutut memeluk kakiku

"gw ga tau tadi emang dia kesini setelah itu gw ga tau"

"plis kasih tau aku"

"kalaupun gw tau gw ga bakal ngasih tau, mendingan lu pergi, gw ga bakal biarin andry disakitin lagi sama lu"

Akupun membanting pintu dihadapannya. Aku begitu benci dia. Aku mengambil hp ku dan menelpon mas andry

"Halo mas, tadi clara nyari mas ke rumah aulia"

"Hah, beneran ul"

"Iya"

"Wah sampe nyari ke rumahlu dia"

"Ada apaan sih "

"Nanti deh gw ceritain, dia udah balik belum"

"Udah sih"

"Yaudah gw kerumahlu sekarang, males gw ngeliat muka dia" ucap mas andry

part 42

"Mas itu angkat sih kasian banget ka clara"

"Biarin aja"

"Kali dia beneran mau berubah"

"Bodo ah"

Aku masih di rumah aulia sampai jam 9 malam entah sudah berapa puluhan telepon dan sms yang kuterima. Tapi sejam terakhir sudah tidak ada panggilan dan sms yang masuk. mungkin clara sudah menyerah. Aku pun memutuskan untuk pulang.

Jam 10 malam aku sampai di kostan. Dari jauh aku melihat seorang perempuan, sedang duduk disebuah banhku kayu didepan pintu kamarku. Dia menunduk memegang handphone dengan kedua tangannya.

Ini sudah malam seharusnya dia pulang. Aku sejenak ragu untuk masuk kekosten ini. Aku belum siap untuk bertemu dirinya. Tapi lambat laun pasti kami berdua akan berjumpa.

Akupun melanjutkan langkah ku, aku masuk kedalam kos kosanku. Aku berdiri tepat didepannya. Perlahan dia mengangkat wajahnya. Wajah yang begitu sedih. Air mata mengalir deras dipipinya. Dia kaget melihatku yang berdiri didepannya.

"Kaka" sahutnya lirih

"Mending kamu pulang, ini udah malam, nanti ayah nyariin"

"Maafin ade ka, maafin ade" tangis clara dan langsung memeluk badanku

"Lepas, udah terlambat, sekarang pulang" teriakku

Aku melepaskan pelukan clara dengan agak kasar.

"Ga mau ade ga mau pulang, plis ka maafin ade maafin ade" ucap clara lagi dan kembali memelukku

"LEPASIN GW" teriak ku dan melepaskan pelukan clara dengan paksa hingga clara terjerembab ke lantai

Seketika aku langsung menghampirinya yang terjatuh dengan keras. Aku tidak ingin di terluka

"Maafin kaka , kaka ga sengaja" ucapku

"Ga papa ka, kaka tampar ade pun ade terima, tapi plis ka maafin ade"

"Sekarang kamu pulang ya, ade ga salah kok, dah ya udah terlambat semuanya" ucapku lembut

"Ga mau ade ga mau pulang, plis ka maaf" clara masih memohon mohon sambil menangis

"Pulang sekarang" aku aGak mengeraskan suaraku

"Ga mau ade ga mau pulang"

"PULANG" teriakku didepan wajahnya

Perempuan ini sungguh keras kepala. Kalau dia tidak mau berakhir seperti ini seharusnya dia berpikir sebelum berani untuk selingkuh

"Terserah kamu lah" ucapku lalu membanting pintu

Duk duk duk clara mengetuk pintuku berkali kali

"Ade mohon ka maaf"

"Maaf ka, maaf"

"Ade ngaku salah, plis ka maafin ade"

"Ka ade mohon"

Aku berlutut dibelakang pintu. Mendengarnya yang mengetuk pintu sambil memohon seperti itu begitu mengiris hatiku. Aku masih cinta dengan dia, tapi bayang bayang dirinya bersama pria lain tak pernah bisa lepas dari kepalaku. Sakit, hatiku sakit.

Clara makin menjadi jadi tangisnya dihadapan pintuku. Aku tak sanggup mendengarnya menangis seperti itu. Aku membuka pintu ku

"Masuk" ucapku

Aku menarik tangannya untuk masuk ke kamar lalu mengunci pintu

"Maafin ade ka plis ade mohon ka" sambil memegang tanganku

"Udah terlambat de, udah telat, ga ada yang perlu dimaafin lagi, kaka udah maafin ade , tapi maaf kaka ga bisa"

"Plis ka ade ga mau pisah sama kaka, ade salah ka, ade salah ade mohon ka ade mohon"

"Ga bisa de, kaka terlalu sakit , apa kamu ngerasain, engga kan, kamu malah seneng seneng sama

cowo itu"

"Ade udah putusin dia ka, plis ade mohon ka ade minta maaf"

"Sekarang baru kamu putusin dia, selama ini apa hah" ucapku

"Hiks hiks"

"Udah kamu istirahat sana"

"Hiks hiks" clara masih menangis, menggelengkan kepalanya

"Arghhhhh kenapa lu keras kepala, gw sakit tau, gw sakit diselingkuhin sama lu, sekarang lu baru minta maaf, terlambat" teriakku

"Hiks hiks"

"Sekarang mending kamu tidur, kaka udah ngantuk" ucapku lalu menuju kasur.

Aku merebahkan diriku terlentang dikasur menatap langit langit kamar dengan cat yang mulai terkelupas. Memandang lampu yang menyilaukan mata. Clara masih berdiri ditempat itu. Masih dalam tangisnya yang tak kunjung reda

"Bodo ah" ucapku dalam hati yang melihat clara masih tak mau beranjak

Lama kelamaan aku jengah juga dengan sikapnya yang selalu kekanak-kanakan dan keras kepala seperti itu. Aku tarik tangannya dengan paksa menuju tempat tidurku. Clara terperanjat. Aku hempaskan tubuhnya kekasur.

part 43

Lama kelamaan aku jengah juga dengan sikapnya yang selalu kekanak-kanakan dan keras kepala seperti itu. Aku tarik tangannya dengan paksa menuju tempat tidurku. Clara terperanjat. kemudian ku hempaskan tubuhnya ke kasur

"ga usah nangis, ga guna, sekarang istirahat, berhenti bersikap kekanak-kanakan, coba dewasa, jangan apa-apa nangis, kamu harus terima kenyataannya kaka ga bisa, sakit de kalau kamu tau, sakit, sekarang tangisan kamu, maaf kamu ga bakal balikin keadaan, udah sekarang tidur besok kamu kaka antar"

aku menarik nafas dengan cepat berulang-ulang. mengucapkan hal seperti itu ke Clara merupakan sebuah kemajuan yang besar. aku pun merebahkan tubuhku menyamping membelakangi Clara. Clara memeluk tubuhku dari belakang. kemudian dia menarik tanganku untuk berhadapan dengannya.

"kenapa lagi"

"plis ka ade mohon ka, plis tolong ka maafin ade, ade rela ngelakuin apa aja asal kita bisa sama sama lagi, ade rela ka"

"udah tidur besok kamu kaka antar"

"ka"

"ARGGGHHHHH" ucapku gusar dan mengacak-acak rambutku.

aku bangkit dari tempat tidur beranjak keluar dan membiarkan Clara dikamar sendiri. aku benci seperti ini.

andai kamu tahu de, kaka masih sayang sama kamu, tapi kaka cuma belum yakin kalau kamu ga bakal seperti itu lagi. ryan. cowo itu apalagi dia sekampus sama kamu. pasti bakalan ketemu setiap hari. dia juga pasti ga tima mu putusin bsgitu saja. kalau emang kamu ngerasa kurang bahagia sama kaka, kaka teruma biar kamu sama dia, .cukup kaka yang terluka. berdarah-darah pun aku rela asalkan kau yang berdansa diatasnya.

aku duduk dibangku kayu, memandang kepekarangan. kemana semua anak kost ini biasanya jam segini masih pada hidup, apa mereka tahu kalau bakal terjadi perang disini. susah sekali memejamkan mata ini. semua hal selama seharian ini terus menerus berputar mengelilingiku. tak membiarkan ku lupa sedetikpun. terus terulang terulang membuat rasa sakitnya makin berlipat-lipat.

udara yang semakin dingin membuat ku beranjak dari luar. aku masuk ke kamar. aku tutup pintu lalu kukunci. aku duduk tepat dibelakang pintu. memandang Clara yang sepertinya tertidur dengan mata sembab akibat menangis. saat tidurpun wajah nya masih menyiratkan kesedihan yang begitu dalam

"maaf de, maaf ini terlalu sakit buat kaka, kaka ga sanggup"

"kamu ga salah , bukan cuma kamu yang salah, kaka juga"

"kaka ga bisa jaga kamu, kaka ga bisa bahagiain kamu, kaka ga bisa bikin kamu senang"

"semoga kamu bisa dapat yang lebih baik dari kaka"

aku mengucapkan itu semua. dalam terpaan sinar lampu yang redup aku melihat bulir bulir airmata di mata clara. diA belum tertidur. biarlah biar dia tahu apa yang kurasa.

aku hanya duduk dibelakang pintu clara juga sepertinya belum tertidur. malah airmatanya makin banyak yang keluar. dia menutup mulutnya dengan tangan berusaha meredam suara tangisnya. tanpa terkendali akupun sama. aku menangis. aku menangis karena semua hal yang telah ku korbakan, segala hal yang telah kuperjuangkan harus berakhir seperti ini.

part 44

kami pun akhirnya tertidur karena kelelahan. bukan lelah raga melainkan hati kami berdua yang lelah. jiwa kami telah begitu terkuras hari ini. Aku terbangun dan menyadari aku tertidur didepan pintu. Aku melihat ke arah tempat tidur. Dia sudah bangun terlebih dahulu. Dia merapatkan kakinya dan membenamkan wajahnya disana.

Aku bangkit ke kamar mandi. Kemudian keluar dari sana aku menghampiri clara.

"Yuk pulang" ajak ku

Dia mengangkat kepalanya memperlihatkan wajahnya yang mulai kehilangan cahaya indah. Begitu suram. Sembab dikedua matanya begitu jelas.

Dia pun mengangguk, aku menyodorkan tanganku kepadanya. Dia meraih tanganku dan aku membawa dia menuju jalan raya. Aku memberhentikan sebuah taksi. Karena tidak mungkin kami naik angkutan umum dalam keadaan seperti ini.

Sampai dirumah clara. Bertepatan dengan hari minggu saat itu.

"Kaka pulang ya, jaga diri kamu, maaf kaka ga bisa lagi jaga kamu, maaf juga kalau selama ini kaka ngerepotin kamu, terimakasih buat 3 tahun yang sangat indah buat kaka, kaka ga bakal bisa lupain kamu" ucapku

Aku meraih kepalanya dan mencium keningnya. Sebuah ciuman perpisahan dariku

Clara pun memeluk tubuhku, dia membenamkan wajahnya didadaku. Kembali menangis sepertinya karena bahunya mulai bergetar dan aku merasakan basah dibahuku.

"Semoga kamu bisa dapetin yang lebih baik dari cowo biasa macam kaka"

"Kaka pulang ya" ujar ku dan melepaskan pelukan clara dari tubuhku

Begitu aku melangkah untuk pergi clara memanggilku

"Ka tunggu" ucapnya

Aku membalikan badan.

"Tunggu sebentar" ucapnya lagi kemudian masuk kedalam

"Kaka bakal lebih butuhin ini daripada ade, ade juga ngerasa ga pantas buat nyimpen ini, ade udah khianatin kaka" ujar clara yang memberikan cincin itu kepadaku

"entah ade ga tau apa ade sanggup tanpa kaka"

setelah clara mengucapkan itu tiba tiba ayah keluar

"loh ngapain diluar " tanya ayah

aku pun menghampiri ayah. aku meraih tangannya kemudian mencium telapak tangan itu.

"makasih yah buat selama ini mau nerima andry disini, makasih atas bantuan ayah sama clara"

"andry pamit ya yah, maaf andry ga bisa jaga clara lagi" ucaplu

"bentar bentar ini ada apaan?" tanya ayah

"kami udah mutusin buat ga lanjut yah" ucap ku

"loh kenapa" tanya ayah

"hmm susah yah buat dijelaskan" jawabku

"aduh kalian ini gimana sih, masa pisah gitu aja, apa ga bisa diomongin baik baik, ayah udah percaya banget sama kamu dry, malah ayah berharap kamu bisa nikah sama clara, tapi kok ini tiba tiba putus, coba jelasin"

"aduhh susah yah, yaudah andry pamit ya, makasih yah, makasih juga de" ucapku dan kemudian pergi.

aku keluar dari gang rumah clara hingga tiba tiba aku mendengar suraa langkah kaki yang mendekat dengan cepat. aku membalikan badan dan hupp clara langsung memelukku

"ka, maafin ade, ade ga sanggup ka, ade cinta sama kaka" ucapnya

"udah ya, dijalanin nih malu, dah ya kaka pergi" ucapku dan langsung memberhentikan angkutan umum yang lewat.

aku duduk dibarisan belakang. angkutan umum pun bergerak aku terus memandang wajahnya yang sedang menangis kian menjauh. huhhh berakhir sudah..

Part 45 - End

Hidup itu sebuah pencarian. Pencarian jati diri, kebahagiaan, tujuan, harapan dsb. Dan saat kau memutuskan untuk mencari hal itu berusahalah sampai kau menemukannya. Jika kau menemukan apa yang kau cari jaga hal itu baik baik. Karena jika tidak maka kau akan merasakan apa yang dinamakan kehilangan.

Seperti hidupku.

Dari awal aku mencari sebuah kasih sayang dari keluarga ku, aku terus mencari dan mencari namun tak kunjung ku temukan. Aku terus berusaha, bukan bukan aku, melainkan mereka yang menemukan dan memberikan jalan untuk ku bisa merasakan kasih sayang itu. Aku telah menemukan hal pertama yang kucari. Tapi apa, begitu aku mendapatkannya semua hilang dan berganti darinkasih sayang menjadi benci

Aku juga mencari sosok perempuan yang pertama kali mengajarkanku cinta. Sosok perempuan yang kudapatkan dan hilang. Namun saat aku menemukan dia kembali, kita baru sadar kalau kita berbeda, aku dan dia takkan bisa bersatu, akhirnya aku memutuskan untuk membiarkannya hilang dan pergi kembali

Aku yang kehilangan arah dan tujuan hidupku kini mulai mencari lagi tujuan yang baru. Seorang clara telah menyadarkanku bahwa aku tidak sendiri. Aku bisa berbagi rasa sakit itu dengannya. Aku telah menentukan tujuan baruku, membuatnya bahagia. Tapi sayang aku tak pernah sampai ke tujuan. Sebuah jurang besar berisi rasa sakit akan pengkhianatan menghambat jalanku. Aku tak pernah sampai di ujung jalanku, aku gagal mencapai kebahagiaannya. Lantas akupun kehilangan dirinya.

Kemanakah pencarianku akan berlanjut. Akan kah aku terus mencari atau aku ditemukan.

Lost & Found

Tamat

side story 1

Aku pergi dari rumah clara untuk pulang ke kostanku. Sebuah sms masuk kedalam hp ku

"Maaf"

Ya kata maaf dari clara. Tangan kananku memegang hp dan tangan kiriku memegang cincin yang dikembalikan oleh clara. Kamu memang ga pantas buat simpan ini de, tapi ga bakal ada seorang pun yang pantas nerima ini selain kamu. Karena cincin ini ku beli hanya untuk kamu. Cincin ini sudah tak berarti lagi. Esensi dan arti didalamnya sudah hilang menyisakan hanya perhiasan biasa.

Aku berhenti disebuah jembatan. Memandang air yang berada disana. Ku genggam erat cincin itu. Aku menarik nafas panjang lalu melempar cincin itu ke bawah. Pergilah. Pergilah. Bawa pula hatiku bersamamu.

Aku kembali meneruskan perjalananku. Aku sampai dikostan. Sejenak aku memandang tempat ridur. Tempat terakhir dimana sosok clara berada. Aku merebahkan diriku dikasur. Bersandar pada dinding. Airmata. Kasurku kini basah oleh airmata. Aku menyentuh bagian kasurku yang basah oleh airmata. Sosok clara seolah hadir disana dan aku membayangkan mengelus rambutnya.

Aku menggelengkan kepalaku. Apa aku gila?. Aku pun merebahkan diriku. Memandang kearah clara kemarin tidur. Kembali aku merasa kami sedang bertatap mata. Pergilah de pergi. Suruh bayang bayangmu pergi.

Aku keluar dari kamar. Duduk dibangku kayu. Meletakkan kedua tanganku dibangku. Aku merasa kembali clara duduk disampingku. memegang tanganku. Aku tersenyum kesamping ke bayang bayangnya. Aku gila aku gila.

Aku masuk kembali kekamar untuk mencuci muka. Tapi bayang bayangnya tetap selalu ada. Aku kesal aku benci dengan keadaanku kini. Aku memukul mukul tembok kamar mandi hingga tanganku luka dan berdarah.

Aku kebingungan harus melakukan apa. Aku mengambil hp ku dan menelpon seseorang. Aku perlu tempat untuk berbagi. "Aulia"

"Halo ul, lu udah pulang"

"Lagi dijalan nih mas"

"Oh gitu ya, yaudah gw kerumah lu ya, gw butuh lu banget ul"

"Kenapa emangnya"

"Nanti aja deh" jawabku lirih

Aku pun berangkat ke rumah aulia

Sampai disana aulia masih belum pulang hanya ada anita.

"Loh ka andry, ka aulia belum pulang ka"

"Yaudah gw nunggu nit"

"Ka andry kenapa?"

"Ga ga kenapa napa" ucapku sambil memberikan senyum palsu.

"Yaudah nunggu didalem aja ka"

"Iya" jawabku

Tak lama kemudian aulia dan orangtuanya pulang. Senang akhirnya bisa melihat mereka akur seperti itu. Masih teringat jelas saat saat aulia menangis dihadapanku karena tidak tahan dengan kelakuan orangtuanya

Quote: Saat itu, jam 10 malam, aulia datang kekostanku, kostanku yang sebelumnya terbakar.

"Loh ul" ucapku kaget saat membukakan pintu dan aulia berdiri disana sambil menangis

"Lu ngapain malam malam gini, lu kenapa, kok nangis" tanya ku

"Mas, hiks hks"

"Tenang dulu ada apaan, siapa yang jahatin lu?" Tanya ku

"Hiks mas"

"Yaudah masuk dulu" ajak ku

Aulia pun duduk dikasurku. Aku mengambilkan minum untuknya

"Minuk dulu"

Aulia mengambil gelasku dan meminumnya. Tangisnya pun mulai mereda

"Aulia benci mas sama orangtua aulia"

"Aulia benci"

"Emang kenapa"

"Mereka berantem lagi, bapaukul mama mas, aku ngeri kalau dirumah itu, mereka selalu berantem, aulia benci mas "

Aku menarik nafas lagi. Ini yang kutakutkan. Sebuah ketidakharmonisan sebuah keluarga dan sebuah luka yang disimpan rapat rapat oleh aulia dibalik sikap cerianya.

"Lu tenang dulu ya"

"Hiks kenapa sih mas mereka ga mikirin anak anaknya gimana, kenapa mereka cuma mikirin mereka doang"

"Kalau gitu lu ngomong" ucapku

"Lu udah dewasa, udah waktunya lu ikut campur urusan mereka"

"Lu bukan anak kecil lagi ul, ini boleh urusan pernikahan mereka, tapi lu anak mereka ul, lu berhak buat ikut campur, mereka ga bisa mutusin segala hal gitu aja"

"Gw takutnya nih ya, hmm maaf, makin lama kaya gini, engga mungkin kalau mereka bakal cerai, eh tunggu katolik ga ada cerai kan?" Tanya ku

"Aulia mengangguk"

"Yah takutnya mereka pisah tempat tinggal, pisah ranjang gitu istilahnya"

"Lu bilang ul ke mereka, lu omongin semuanya, lu yang paling gede, coba jadi panutan buat anita, anita jugacudah gede lu berdua ga bisa diem aja, apa perlu gw bantuin lu"

"Aulia menggeleng"

"Lu berani kan ngomong sendiri"

"Aulia kembali menggeleng"

"Yaelah, yaudah gw bantuin deh, yuk pulang" ajakku

Aku mengantar aulia pulang kerumahnya. Aku mengetuk pintu. Sosok laki laki keluar.

"Kamu lagi" ucapnya geram

"Aulia kenapa kamu sama anak bajingan ini" ucap ayahnya

"Masuj kamu bikin orangtua khawatir aja" ucap ayah aulia dengan memaksa

"Hei....., " teriakku

side story 2

Quote: "Hei....., " teriakku

"kenapa hah, dia anak saya, bocah kaya kamu punya hak apa ngelarang saya" teriak ayah aulia geram

"lepasin aulia" teriak aulia

"mending aulia ga punya orangtua kalo kalian gini terus"

"ayo mas" ajak aulia

aku tersenyum.

"lu selesain sendiri ya, lu bisa kok, gw pulang ya ul"

"eh mas aulia ikut" ucap aulia

"udah lu disini aja, lu omongin baik baik sama mereka"

dan akupun pergi menunggalkam mereka untuk mengurus keluarga mereka sendiri. aku tak berhak ikut campur. Lagipula aulia sudah bisa berbicara lantang seperti itu.

dan hasilnya

hari ini aulia pulang bersama kedua orangtuanya dari gereja bersama sama. begtu akrab mereka terlihat.

"eh andry, udah lama" tanya ayah aulia

"belum pak" jawabku

"nit udah bikin minum belum" ujar ibunya

"udah ma, liat dong" jawab anita dengan berteriak dari dalam

"ngobrol diluar aja yuk mas" ajak aulia

"ayo deh" ucapku

"ada apaan?" tanya aulia begitu kami sudah sampai diteras

"kaga gw pengen curhat aja" ujar ku sambil tersenyum

"kemarin clara ada dikostan gw, dia mohon mohon sama gw, tadi aja ini gw baru nganterin dia balik, lu tau ga ul dia balikin cincin gw, dia ngerasa ga pantas gitu gara gara udah khianatin gw ul"

"gw bingung aja ul harus ngapain lagi sekarang, rasanya ada yang kurang aja gitu"

"duh yang lagi patah hati" goda aulia

"ah lu mah ul hiburan gw kek ini malah ngeledak"

"hahaha kan mas sendiri yang mutusin, kenapa bingung, yee"

"tau ah, gw ngerasanya kaya malas aja ngapa ngapain, belum lagi clara terus menerus hubungin dan sms gw bikin gw makin susah buat lupain gw, nih sekarang aja ul gw udah kaya orang gila, gw ngeliat dia dimana mana"

"wah hebat ya ka clara, mas bisa sampai segitunya" ujar aulia sembari tersenyum

entah senyumnya kali ini berbeda dari biasanya. ada maksud tersembunyi dari senyum itu. dan saat itu aku memilih tidak terlalu menghiraukan hal itu.

"taulah ul, gw bener bener ga semangat banget"

"semangat dong mas, masa gara gara gitu doang langsung hilang semangatnya"

"Hehe" aku tersenyum pahit

Setelah menumpahkan semua curahan hati kepada aulia akupun kembali kekostan. Sama seperti kemarin clara sudah berada disana ditempat yang sama. Duduk dibangku kayu. Tapi sekarang sudah tak ada tangisnya lagi. Dia tersenyum walau terlihat sangat memaksakan begitu melihatku. Mau tak mau akupun membalas senyumnya.

"Siang ka"

"Hemm" jawab ku lalu duduk disampingnya

"Mau ngapain lagi sih" tanya ku

"Maafin ade ka"

"Udah kaka maafin, ade ga usah minta maaf terus"

Wajah clara mulai kembali menyiratkan kesedihan

"Ade ga mau ka kita putus, ade bingung jelasin ke ayah, ayah nanya ade mulu"

"Yaudah bilang aja kalau kaka selingkuh kalau emang kamu ga berani bilang yg sebenarnya, atau bilang apa kek, kita udah ga cocok, berantem terus , terserah kamu lah"

"Ayah minta kaka datang ke rumah buat jelasin"

"Kaka ga bisa"

Claramenghela nafas

"Apa ga ada kesempatan lagi ka buat ade"

"Untuk sekarang ga, entah nanti" jawab ku

"Berarti masih ada?" Tanya clara

"Ga tau , udah ah ga penting, kaka mau istirahat, kalau ga ada yg penting lagi mending kamu pulang" ucapku agar perbincangan ini segera berakhir

Clara pun bangkit berdiri. Kemudian beranjak pergi dengan mobilnya. Sejenak dia sempat menengok kebelakang dan melihatku sebelum masuk kemobil

Sepertinya aku masih bimbang dengan hubungan ini. Aku belum bisa tegas. Dihadapannya aku selalu berkata diplomatis karena jujur aku masih janggal dengan keadaan ini. Keadaan dimana aku berbincang dengannya tapi tanpa sebuah status

side story 3

"Halo dry" sapa soraya lewat telepon

"Iya kenapa ya?" Tanya ku

"Lu beneran putus sama clara dry"

"Iya emang kenapa, lu tau darimana?" Tanya ku

"Semalam clara yang bilang sama gw"

"Oh berarti udah tau kan putusnya gara gara apa?" Ucapku sinis

"Udah sih, tapi masa sih ga bisa baikan lagi"

"Gw tanya sama lu apa rasanya diselingkuhin.. oke kalo lu mungkin ga liat secara langsung waktu hendro selingkuh, gw lihat ya, pasti lu ngerti lah rasanya"

"Tapi kan gw aja bisa maafin hendro masa lu engga sih dry"

"Jangan samain gw sama lu ya, gw beda"

"Aduh sayang banget, pikirin lagi deh dry"

"Gini deh ya, gw tau lu sahabatan sama dia, tapi disini gw pengen lu gausah ikut cmpur deh ya urusan gw sama clara, gw emang ga bisa balikan lagi sama dia"

"Yah" ucap soraya

Akupun memutuskan telepon soraya. Tak lama berselang hendron pun ikut menghubungi ku

Sial pasti bininya nih yang ngadu biar hendro berusaha membujukku.

"Udah bilang aja lu pengen ngerayu gw buat balikan sama clara" ujar ku to the point

"Hahaha anjir lah langsung ditebak, iya sih soraya nyuruh gw tapi gw bodo amat lah, gw ga berhak ikut campur"

"Nah itu lu tau"

"Santai aja dry, gw dukung lu kok, soalnya gw juga pernah selingkuh, gw bisa rasain lu kok, gw aja setengah mampus minta maaf ke soraya"

"Good good, dah kan , lu bilang aja ke bini lu ga berhasil"

"Jelas lah masa gw bilang gw dukung lu bisa ga dapat jatah gw"

"Prett lah kaya berani aja lu"

"Wah songong, lu jangan bilang bilang ya sama soraya, gw sama dia tuh udah pernah nyet"

"Wah kampret gila lu anak orang dimakan juga"

"Lepas kendali gw"

"Dah ah pagi pagi bikin stress aja lu"

"Hahaha"

Hari ini aku memutuskan untuk menghindar sebisa mungkin dari clara. Aku sudah berkoordinasi dengan anak anak kost untuk memberitahu kalau clara berkunjung kembali.

Seperti sore ini sepulang kerja, aku menghabiskan waktu ku di tempat kerja, aku pulang sengaja lebih lama karena menurut informan, sedang ada clara dikost ku. Aku pulang setelah anak kost memberitahu kalau clara sudah pulang.

Seperti itu lah setiap harinya. Bermain kucing kucingan demi menghindari soraya. Lama kelamaan anak kost juga kerepotan harus membantuku terus. Aku juga merasa tidak enak kepada mereka. Dan keputusan ku ambil. Aku memutuskan untuk pindah kost.

Seminggu kemudian. Aku sudah berada dikost baruku. Kost yang agak jauh dari kost lama. Kurang lebih sepuluh kilometer. Beruntungnya pas kepindahan clara tidak berkunjung jadi dia tidak tahu kalau aku sudah pindah.

Masalah berikutnya adalah nomor telepon. Mudah sebenarnya kalau aku ingin berganti nomor. tapi kendalanya adalah soraya. Dia pasti bisa dengan mudah meminta hendro untuk memberitahu nomorku kemudian membocorkannya ke clara.

Keputusan sulit ku ambil. Aku mengganti nomorku tapi tetap menyimpan nomor lama. Dan nomor baruku kali ini soraya dan hendro pun tidak tahu.

Hidupku mulai aman sejenak. Tidak ada clara dalam keseharianku. Beberapa bulan kemudian. Clara datang ketempat kerjaku. Dia menunggu ku diluar.

Dia menghampiriku

"Kaka kenapa menghindar, kenapa ka" ucap clara

"Eh eh jangan disini, jangan ngobrol disini, kita cari tempat"

Clara mengangguk kemudian mengajakku masuk kemobilnya. Tapi kami tidak beranjak

"Disini aja deh" ucapku

"Kenapa kaka menghindar dari aku, kenapa ka"

"Apa kaka salah?, kaka cuma pengen lepas dari kamu, lepas dari semua hal tentang kamu, maaf, tapi ini keputusan aku de, aku pengen sendiri dulu, aku harap kamu ngerti"

"Hiks hiks, ade sakit ka kaya gini, ade ga sanggup"

"Kamu pasti bisa, udah ya kaka pulang, kaka harap kamu ga usah cari kaka lagi ya"

"Clara menggeleng"

Entah apa arti dari gelengan kepala tersebut. Aku keluar dari mobil dan berlalu dari tempat itu. Tempat kerja ku sudah tidak aman. Aku harus mencari tempat kerja baru. Ya harus. Agar aku bisa lepas total dari dirinya

side story 4

3 bulan kemudian.

Aku sudah berada di tempat kerjaku yang baru. Sebuah perusahaan dibidang perakitan panel dan otomasi industri. Disini aku bekerja dibagian wiring atau perakitan.

Hari ini aku menuju rumah aulia. Kini cuma dia yang tahu keberadaanku dan ku yakin dia tidak akan membocorkan keberadaanku ke clara.

"Mas jalan jalan yuk" ajak aulia

"Kemana" tanya ku

"Kemana kek, daripada mas murung terus" ucap aulia

"Males ul"

"Yahhh" ucapnya kecewa

Dia selalu berusaha untuk menghiburku. Walau hampir setiap usahanya selalu gagal, dia tidak pernah menyerah. Sungguh perempuan yang luar biasa.

Bekerja ditempat yang baru ini lumayan menyenangkan. Pekerjaan tidak selalu ada tiap hari. Kita bekerja berdasarkan proyek dan semua ada batas waktunya. Jadi jika selesai sebelum jangka waktu banyak waktu santainya.

Kebiasaan disini adalah seringnya karyawan untuk mengerjakan proyek diluar kota. Pertama kali aku mendapatkan tugas di bandung, sebuah perusahaan obat cair. Selama dua minggu aku dan tim ku ada disini.

Yang kedua adalah jogja. Ini kedua kalinya aku dijogja. Kali ini aku hanya punya 4 hari disini. Bukan masalah proyek. Hanya ada lelang yang harus kuhadiri. Tepatnya aku hanya menemani bosku saja.

3 hari dijogja jadwalku padat acara hanya lelang tender dan observasi ke tempat perkara. Hari terakhir akhirnya ada waktu kosong. Kurang lebih jam 10 pagi kami sudah bebas. Saat itu kami ke jogja 3 orang. Aku, rekan tim, dan bos.

Akupun menghubungi irma

"Halo ma" ucapku

"Ih andry tumben nih, kemarin emana aja ga pernah hubungin aku"

"Sibuk, oh iya aku lagi dijogja nih, yah hari terakhir sih, ketemuan yuk, yah bete aja jalan jalan sendirian"

"Boleh boleh, ketemuan di alun alun lagi aja ya" ucap irma

"Boleh deh, yaudah gw langsung kesaa"

"Iya"

Tak lupa aku berpamitan kepada boss dulu.

Aku pun berangkat. Ternyata irma sudah sampai disana.

"Hai dry"

"Hai ma" jawabku

"Ada acara apaan lagi nih, perusahaan? Tanya irma

"Iya"

"Enak ya dapet jalan jalan mulu"

"😊" aku hanya tersenyum

Tempat ini dan beberapa tempat lainnya begitu mengingatkanku pada clara. Dahulu aku berharap bisa membawa dia kesini menikmati suasana kota jogja dan sekarang semua sirna.

"Dry dry" ujar irma sambil melambaikan tangannya diwajah

"Eh kenapa" ujar ku kagey

"Kamu ga papa kan dry" tanya irma

"Eh engga engga" jawablu

"Gimana kamu sama clara, udah sampai mana nih?" Tanya irma

"Gw udah putus"

"Eh maaf aku ga tau"

"Iya gpp"

Sekilas aku melihat kilauan cahaya dijari manisnya. Sebuah cincin emas.

"Kamu udah tunangan, apa nikah?" Tanyabku

"😁" irma tertawa

"Wah ternyata kamu duluan ya?" Ujarku

"Trus cowo kamu ga marah kamu ketemu sama aku?" Tana ku

"Ya jangan sampai ketauan?" Ujar irma

"Maaf ya ma kita ga bisa kaya gini, gw ga mau cowo lu ngerasain pa yang gw rasa, walaupun kita ga ada apa apa, ini bisa dibilang selingkuh, dan gw pernah diselingkuhi"

Akupun pergi dari tempat itu meninggalkan irma yang tercengang mendengar ucapanku. Ya begini lebih baik.

side story 5

Setahun aku kerja disini, sebelum kejadian alun alun, aku diangkat menjadi leader karena saat itu cuma aku yang paling lama. Kebanyakan dari mereka masuk baru sekitar 6 bulanan kemudian keluar, dan leader yang lama mengundurkan diri.

3 bulan kemudian setelah kejadian alun alun aku ditarik ke perusahaan induk, t*tra*ak. Disana aku menempati tempat yang sama sebagai leader tapi bukan wiring kali ini melainkan menjadi seksi sibuk GA.

Aku sudah mulai terbiasa dengan kehidupanku sekarang. Tanpa cinta. Semua pikiranku hanya fokus kepada pekerjaan. Lebih baik aku hidup begini. Cinta hanya membawa hidupku berantakan.

Aulia, dia tak pernah menyerah untuk membawa senyum ku kembali. Ada yang berbeda kali ini. Aku mau menuruti kemauannya untuk pertama kalinya. Aku berpikir dia sudah terlalu baik untukku tapi aku malah berbuat seperti itu kepada dia.

Dia membawaku ke pusat hiburan. Ancol. Kami naiki semua wahana yang ada. Dan hari itu untuk pertama kalinya aku bisa tertawa lepas. Berteriak sesuka hatiku saat di rollercoaster. Benar benar hari yang menyenangkan. Sudah lama sekali rasanya aku tidak merasakan bahagia.

Pulang darisana. Kamu masih berbincang sampai jam 9 malam. Dan hal yang tidak kuinginkan terjadi. Aku tidak pernah berharap aulia mengatakan itu.

"Mas aulia seneng mas bisa ketawa lagi" ujar aulia sembari tersenyum

"Iya ul gw kira gw udah ga bisa senyum dan ketawa lagi, makasih ya ul"

"Sama sama mas, mas tau kenapa aku pengen bikin mas ketawa lagi?"

"Ga, emang kenapa"

"Aulia suka sama mas, aulia cinta sama mas, aulia sakit ngeliat mas yang sedih mulu, aulia pengen liat mas yang dulu"

Aku tercengang mendengar ucapannya, ini bukan hal yang kuharapkan. Aku tidak menyimpan perasaan cinta sedikitpun kepadanya. Aku memang sayang sama dia tapi hanya sebagai adik saja.

"Beneran ul?" Tanya ku

"Iya mas" ucapnya lalu menundukkan kepala

Aku mengangkat wajahnya

"Maasih ya ul buat semuanya, tapi maaf ul, gw cuma anggap lu sebagai ade gw doang ul"

"Kenapa mas?" Tanya aulia

Airmatanya mulai mengalir. Arrghhhh kenapa ul kenapa lu harus punya perasaan sama pecundang macam diriku

"Huuuh, ul maaf banget, gw ga bisa ul, gw udah anggap lu sama anita ade gw, kalian berdua punya persamaan kaya gw"

"Mungkin ini udah saatnya lu tau ul"

"Gw mau jujur satu hal sama lu"

"Ga semua omongan gw tentang diri gw benar"

"Orangtua gw masih hidup, mereka ga pernah kecelakaan seperti yang gw bilang, gw cuma malu ul, gw malu, dalam diri gw terdapat aib yang cukup menyakitkan"

"Makanya saat gw tau keadaan orangtua lu, gw seperti bercermin, bedanya lu perempuan dan sedikit menyebalkan 😁" ucap ku lalu senyum

"Gw cuma anak haram ul asal lu tau, gw sayang sama lu, gw juga sayang sama anita, gw ga pengen lu ngerasain apa yang gw rasain, kurang kasih sayang dari orangtua lu, seenggaknya lu bisa lebih beruntung dari gw"

"Gw cuma pengen lu ga ngerasain jadi anak broken home ul, gw yakin kalau waktu itu lu ga berani ngomong, mungkin ga bakal lama lagi orangtua lu bakal pisah, bukannya gw ngedoain ya, itu yang gw rasain"

"Tapi makasih ul, makasih udah sayang dan cinta sama gw"

"Makasih banget buat semua bantuan lu selama ini, cuma lu yang belakangan ini selalu menghibur gw"

"Gw berhutang banyak sama lu, lu yang bantu gw lupain rasa sakit gw"

"Ga papa kan" ujar ku menyudahi hal ini

Aulia masih menangis. Aku meraih tangannya, dan mencium telapaknya.

"Gw sayang sama lu ul, tapi gw ga bisa, gw masih trauma akan cinta"

"Ga papa kan ul"

Aulia menganggukkan kepala

"Ternyata lu bisa nangis juga ya soal cinta, kirain cuma gw yang cengeng 😁" ledek ku

Dia memukul lenganku. Kemudian tersenyum

"Aulia lega udah nyatain perasaan aulia, pokoknya mas harus kasih tau siapa perempuan yang beruntung dapetin hati mas, pokoknya kalau mas deket sama cewe aulia harus tau, sama kaya mas yang tau semua cowo yang deket sama aulia, janji ya" ucap aulia sambil menyodorkan jari kelingkingnya kepadaku

Jari itu, kembali mengingatkanku ke clara, cara kami berbuat janji dengan saling mengaitkan jari kelingking kami. Kukira aku sudah bisa lepas sepenuhnya dari dia, ternyata aku salah. Dalam kepalaku masih tergambar jelas semua memori. Tak peduli seberapa sakitnya memori itu, aku masih bisa ingat dengan jelas apa yang telah kami lakukan bersama.

Entah berapa lama lagi kau akan bersemayam dalam hati dan pikiran ku de..

"Janji" ucapku

side story 6

7 oktober 2012

Hidupku hanya sekedar rutinitas saja. Bekerja, makan, istirahat, lalu kembali bekerja. Membosankan memang tapi setidaknya dengan begitu karirku menanjak. Bosan dengan pekerjaan ku di perusahaan induk sebagai leader tim General Affair yang super sibuk, aku memutuskan untuk meminta pertimbangan untuk kembali ke bagian wiring.

Dan ternyata permohonanku dikabulkan. Aku ditempatkan kembali ke bagian wiring ketempatku semula. Yah begini lebih baik.

Aku hanya punya 2 buah kegiatan sehari. Bekerja dan beribadah. Rasanya sudah lama sekali aku tidak beribadah ke gereja saat bersama clara. Dahulu aku terlalu sibuk mempersiapkan masa depan yang masih semu sedangkan dengan clara saja aku belum tentu pasti.

Dan kini aku mulai aktif lagi ke gereja.

7 oktober 2012.

Tanggal itu, tanggal yang berjasa denganku, ditanggal itulah aku pertama kali melihat ciptaan Tuhan yang begitu bercahaya, begitu indah bahkan lebih daripada clara.

Saat itu ibadah sedang berlangsung. Kemudian lewat sosok perempuan melewati tepat disampingku. Dia telat datang saat dia melewatiku dan aku enatapnya ada perasaan aneh yang kurasakan. Entah seertinya hatiku bergetar. Dengar rok berwarna abu abu dipadu baju berwarna putih. Dan satu hal yang menarik perhatianku ialah dia mengenakan bando berwarna merah muda, menampilkan kenibgnya tanpa tertutup oleh poni. Wajahnya yang berseri seri, walaupun dia terlihat kaku disni.

Sepertinya dia orang baru. Sudah cukup lama aku disni tapi aku tidak pernah melihat dirinya. Konsentrasiku buyar. Aku tidak lagi memperhatikan ibadah. Aku durhaka pada Tuhan hanya karena seorang perempuan. Sepanjang ibadah aku hanya terus memperhatikan dirinya. Saat dia bertepuk tangan, bernyanyi, bahkan saat dia berdoa.

Aku bisa melihat dengan jelas setiap gerak geriknya. dia duduk satu bangku didepanku. Dia diujung sebelah kiri dan aku disebelah kanan.

Acara pun berakhir. Seperti biasanya pasti selalu diakhiri bersalaan dengan bangku bangku tetangga. Dia menyodorkan tangannya kepadaku. Aku semat terpaku sejenak kemudian menyadari tindakanku yang tak menyambut uluran tangannya. Tanganku pun menyambut angannya, kami bersalaman. Tangannya begitu halus, begitu lembut

Dia tersenyum akupun juga. Indahnya ciptaan Mu Tuhan.

Pulang dari gereja aku mampir kerumah aulia dengan bersemangat. Aku harus cerita sama dia.

"Tumben mas pulang gereja langsung kesini"

"Hahaha gw mau cerita sama lu"

"Wah pasti cewe nih"

"Iya ul gw ketemu cewe, cantik deh, gw ketemu digereja"

"Wah bagus dong kaau gitu, terus kenalan ga?"

"Engga"

"Aduh mas mas bego banget sih, masa kaga kenalan, kalau begitu gimana mau deketin coba"

"Yaelah ul, yakali lagi ibadah gw ngajak dia kenalan"

"Ya pulangny lah gimana sih mas ini"

"Oh iya ya ga kepikiran gw"

"Payah"

"Hahaha, minggu depan juga ketemu lagi, santai ul" ucapku

"Cerita ya sama aulia, siapa tau aulia bisa bantu"

"Tenang seperti janji gw, kalau lu gimana masih sama si itu?"

"Masih tapi dia ga nembak nembak, malesin deh"

"Ya lu lah yang nembak, dulu aj lu yang nembak gw"

"Ga ah malu"

"Payah juga lu"

"Ih kan cowo yang harusnya nembak, biarin dulu deh, semoga dia cepet sadar kalau aulia juga suka sama dia"

"Amin, semoga ga jadi"

"Ahh doa nya mas, sialan banget," ucap aulia sambil memukul mukul diriku

Semoga kita dipertemukan lagi ya, wahai jelmaan malaikat surga.

side story 7

"Aku jadi pengen tau deh clara itu gimana" tanya perempuan yang saat itu menjadi pacarku.

7 bulan sudah kami dekat. Bukan main senangnya saat dia menerima ku. Dia sudah tau semua tentang clara. Dan semua tentang diriku, termasuk orangtua. Dia yang menggantikan posisi clara dihatiku.

Wanita yang dipertemukan Tuhan tepat diRumah Nya sendiri.

"Ngapain sih" ujar ku

"Pengen tau aja kaya apa sih si clara itu sampai sampai kamu ga pernah bisa lupain dia"

"Udah ah" jawabku

Aku tidak ingin membahas segala hal tentang dia lagi

"Coba liat dompet kamu"

"Buat apaan?" Tanya ku

"Liat aja"

Aku pun mengeluarkan dompetku. Saat dompet itu berada ditangannya aku baru tersadar ada foto clara disana. Aku berusaha mengambil dompet itu kembali. Tapi terlambat dia memukul tanganku

"Diem" ujanya sinis

Aku menyerah untuk mengambil kembali dompet itu setelah dia mengultimatum diriku.

"Tuh kan, sebenarnya pacar kamu siapa sih, masa masih nyimpen foto dia" ujar dia

"Kamu sobek aja, udah ga ada artinya lagi kok" aku beralibi

"Ga ah, nanti kamu nangis nangis lagi aku sobek 🥺" ledek dia sambil menjulurkan lidahnya

"Terserah" ucapku

"Aku yakin nih pasti kamu masih hapal nomor dia yang lama"

"Coba jawab jujur berapa nomor dia"

"081*****" ucapku

Sambil kusebutkan nomor itu dia menuliskannya dihpnya juga. Kemudian dia menekan tombol panggil

"Eh eh mau ngapain"

"Diem dulu" bisiknya

Tak berapa lama

"Udah ga aktif nomornya" ucap dia

"Oh" ucapku

"Sayang banget ya pasti kamu kangen banget ngobrol sama dia 🥺"

"Udah cukup, ga usah bahas dia lagi 😡" ucapku dengan menaikkan nada suaraku

"Ih gitu aja marah"

"Lagian bahas dia mulu"

"Aku cuma pengen tau aja, apa kamu bener bener lupain dia atau ga"

"Dan ternyata, kamu belum bisa lupain dia 😊, aku jadi ragu nih" ucap dia lagi

"Plis kamu harus percaya sama aku, aku bakalan lupain dia, aku ga perlu lagi inget inget dia, sekarang aku udah punya kamu, buat apa lagi nyimpen dia dihati"

"Iya deh iya" ucapnya

"Jangan ungkit ungkit dia lagi ya, biar jadi masa lalu aku"

"Iya, udah dong jangan pengen nangis gitu"

Aku mengambil kepalanya lalu mengapitnya di ketiakku. Perempuan ini sungguh mengesalkan walau aku cinta.

"Ih bau, jorok ih lepasin"

"Biarin, dasar rese" ucapku

side story 8

Seminggu kemudian

"Temenin aku yuk, ke **** resto, aku mau ketemu temen aku"

"Temen apaan?" Tanya ku

"Kenalan doang sih"

"Cowo apa cewe??, awas kalau cowo"

"Cewe kok tenang aja 🙄"

"Kapan"

"Besok, ya ikut ya"

"Yaudah besok aku kerumah kamu jam berapa"

"Jam 7 malam"

"Awes ya kalau aku sampe kamu belum siap" ancam ku

Salah satu hal yang sering membuatku kesal adalah dia lama sekali berdandan. Maklum pekerjaannya sebagai *sensor* membuat dirinya terbiasa tampil cantik

"Iya iya"

Keesokan harinya

"Ga nunggu kan" ucap dia

"Iya engga tumben cepet 🙄"

"Ih kan kamu yang suruh, nanti kalau lama kamu ga mau ikut lagi"

"Emangnya aku harus ikut apa"

"Iya"

"Yaudah yuk jalan" ucapnya lalu menggandeng tanganku

Kami pun sampai di resto itu

"Mana temen kamu"

"Bentar"

Dia pun mengeluarkan handphonenya lalu menelpon seseorang

"Kamu dimana, aku udah sampai nih"

"Oh iya iya aku lihat" ucap dia

"Yuk tuh dia" ucap dia menunjuk seseorang yang tak begitu jauh

Dan ternyata temannya yang dimaksud itu adalah "clara"

"Maksud kamu apaan?" Ucapku geram

"Udah ayo" paksa dia

Dengan terpaksa aku pun mengikutinya

"Hai clara"

"Hai S*****"

Mereka pun bercipika cipiki

"Udah ga perlu kenalan kan" ucap dia

"Dah ya aku tinggal, kalian selesain aja dulu, aku tunggu diluar"

"Maksud kamu apaan, kamu disini aja" ucapku

"Dah ya, kamu omongin baik baik sama dia"

Dia kemudian pergi meninggalkan kami berdua. Clara, dia tidak banyak berubah, tetap cantik seperti biasanya.

"Kaka" ucap clara

"Maaf ya ra" ucapku

Akupun berlari keluar mengejar cintaku.mengejar Masa depanku bukan masa laluku. Aku berlari menyusulnya keluar dari tempat itu

"Kamu ngapain hah" ucapnya begitu melihatku

Aku bisa melihat dengan jelas air mata yang menetes dipipinya

"Kamu ngapain balik lagi, bukannya kamu masih cinta sama dia, kenapa?" Ucap dia lagi

Aku meraih tubuhnya kedalam pelukanku. Aku mendekapnya dengan erat.

"Aku ga bisa nerima kamu, aku ga bisa nerima cowo yang hatinya masih terbagi"

"Seenggaknya kita belum lama jadian, jadi aku ga tersakiti, sana bilang ke dia kalau kamu cinta sama dia"

"Dengerin aku" ucapku

"Aku sama dia udah ga ada apa apa lagi, aku sama dia sudah berakhir, sekarang, dihatiku cuma ada kamu"

"Udah ga ada lagi cinta aku buat dia, semua punya kamu, dia cuma masa lalu, sedangkan kamu, kamu masa depan aku"

"Jangan pernah bertindak bodoh kaya tadi" ucapku

"Emang kamu rela aku balikan sama dia, engga kan"

"Aku rela" ucapnya

"Rela??, dengan nangis kaya gini kamu bilang rela, udah sekarang kita balik sekarang"

"Tapi dia"

"Udah lupain, jangan pernah begini lagi ya"

"Kalau gitu kamu harus putusin semuanya sekarang juga, kamu milih dia apa aku, kalau kamu emang milih aku, aku pengen kamu lupain semua tentang dia"

"Aku ga mungkin milih dia"

Dia pun memeluk diriku, kemudian menarik tanganku kembali kedalam

"Maaf ya ra"

"Iya ga papa aku ngerti kok, aku emang udah ga bakal bisa balikan lagi sama andry, tapi aku seneng akhirnya aku bisa ketemu kamu lagi sama kaka"

"Kaka lebih keliatan rapi ya sekarang, dua tahun kita ga ketemu, pasti kaka udah sukses ya"

sekarang"

"Yaudah ya S***** aku pulang ya, makasih udah mau nemuin aku dengan andry"

"Maaf ya ra"

"Aku seneng kok, semoga kalian langgeng ya"

"Maaf ya ka, semoga kaka langgeng dengan dia" ucap clara kepadaku

Clara pun beranjak pergi

Kami hanya terpaku menatapnya menjauh. Sekilas aku melihat airmata dikedua mata clara. Semoga kamu menemukan penggantinya dek, maafkan aku, pecundang yang telah gagal buat bahagiain kamu. Makasih doa mu buat kami, aku janji aku ga bakal lagi kehilangan dia seperti aku kehilangan kamu..

"Kamu bisa kenal clara dari mana" tanya ku

"Nomor yang kamu kasih masih aktif 🙄"

"Jadi"

"Aku bohong 🙄"

"Dasar" aku mengacak acak rambutnya

Kemudian berbisik ditelinganya

"Aku cinta sama kamu, dan cuma kamu"

"Aku juga"

Side story end